

**IMPLEMENTASI METODE MURAJAAH DENGAN APLIKASI RUANG
NGAJI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL –
QUR’AN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR’AN WA
TSAQAFAH MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ALFI ALFARIZHI HIDAYAT

NIM.220101110202



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**IMPLEMENTASI METODE MURAJAAH DENGAN APLIKASI RUANG
NGAJI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL –
QUR’AN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR’AN WA
TSAQAFAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

ALFI ALFARIZHI HIDAYAT

NIM.220101110202



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

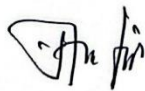
MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

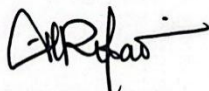
Skripsi Dengan Judul “Implementasi Metode Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur’an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur’an Wa Tsaqafah Malang” oleh Alfi Alfarizhi Hidayat dengan NIM 220101110202 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Sarkowi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198212292005011001

Mengetahui
Ketua Program Studi,

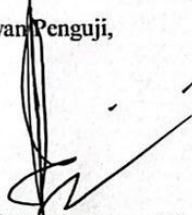


Dr. Laily Nur Afifa, M.Pd.I.
NIP. 199005282018012003

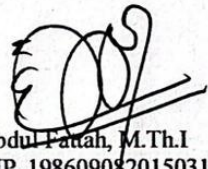
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang** oleh **Alfi Alfarizhi Hidayat** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 02 Juni 2026.

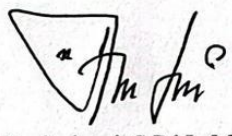
Dewan Penguji,


Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I
NIP. 195612311983031032

Penguji Utama

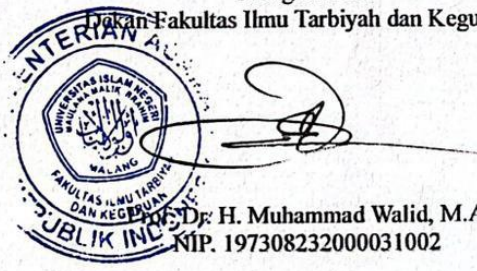

Abdul Fatah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Ketua


Dr. Sarkowi, S.Pd.I., M.A
NIP. 198212292005011001

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Sarkowi, S.Pd.I., M.A.

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 07 Mei 2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Alfi Alfarizhi Hidayat

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

di Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Alfi Alfarizhi Hidayat

NIM : 220101110202

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 07 Januari 2026
Dosen Pembimbing



Sarkowi, S.Pd.I., M.A
NIP. 198212292005011001



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Alfarizhi Hidayat
NIM : 220101110202
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji
Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa
di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang.
Email : alfarizhialfi@gmail.com
Dosen Pembimbing : Sarkowi, S.Pd.I., M.A
NIP : 198212292005011001

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang 07 Mei 2026

METERAI
TEMPEL
DA2BALX401552283

Alfi Alfarizhi Hidayat
NIM. 220101110202

 Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR MOTTO

“Memutuskan untuk terus hidup adalah memutuskan untuk terus belajar.”

(Alfi Alfarizhi Hidayat)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala kemudahan yang telah dianugerahkan-Nya dalam setiap tahapan penyelesaian karya ini. Shalawat beserta salam tak henti tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang melalui perjuangan dan pengorbanan beliau, peneliti dapat menempuh perjalanan akademik ini hingga tuntas dan memperoleh hasil yang diharapkan. Karya ini dipersembahkan dengan penuh rasa cinta dan hormat kepada:

1. Ibu Nurul Hidayah dan Bapak Nasrullah, orang tua tercinta, sebagai wujud terima kasih atas curahan doa, kasih sayang, semangat, serta dukungan yang tak pernah berhenti mengalir baik fisik maupun emosional.
2. Keluarga tersayang, Ainia Helwa Maulida dan Muhammad Afkar Al - Faqih, yang selalu menemani sebagai adik adik tercinta yang membuat kakaknya ini semangat untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dan lulus.
3. Keluarga besar ICP, yang kehadirannya benar benar menjadi lentera dalam gulita tempat untuk bertukar informasi informasi penting sehingga bisa saling mengingatkan satu sama lain, terutama tentang penyelesaian tugas akhir ini.
4. Teman – teman sekalian Rayhan, Dewa, Fadhil, Nabil, Alfian, Ical, Nail, Oni, Ibra, Azki, Firdaus, Adam dan teman teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan menuntut ilmu ini yang saling memberikan dukungan motivasi, canda tawa dan lain lain sampai proses penyusunan tugas akhir ini selesai.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh guru, ustadz/ustadzah, serta dosen yang telah mendedikasikan waktu dan ilmunya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sepanjang proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur senantiasa dipersembahkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang menjadi landasan utama terselesaikannya penelitian berjudul "Implementasi Metode Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang" tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., sosok agung yang telah menjadi pelopor perjalanan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya melalui risalah Islam yang beliau emban.

Karya ilmiah ini disusun sebagai pemenuhan kewajiban akademik guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa setiap karya ilmiah pada hakikatnya tidak pernah benar-benar sempurna; masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, masukan berupa kritik maupun saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini ke depannya.

Keberhasilan penyelesaian tugas akhir ini tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan kontribusi nyata, baik berupa dukungan langsung maupun bentuk bantuan lain yang turut bermakna dalam perjalanan ini. Atas dasar itulah, dengan segenap ketulusan hati, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staf, atas kepemimpinan dan fasilitas akademik yang telah diberikan.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas dukungan kelembagaan yang diberikan selama proses studi.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta seluruh dosen Program Studi PAI, atas bimbingan akademik yang diberikan selama masa perkuliahan.
4. Sarkowi, S.Pd.I., M.A, selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu serta mencurahkan ilmu dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Abdurahman, M.AP, selaku pengasuh bagian tahfidz Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang yang telah banyak memberikan kemudahan akses penelitian ini mulai dari izin dan data yang telah diberikan.
6. Seluruh teman – teman mahasiswa Darul Qur'an Wa Tsaqafah , yang telah mendukung dan memudahkan peneliti selama proses penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.
7. Seluruh pihak yang turut memberikan kontribusi dan dukungan dalam perjalanan studi hingga tahap penyelesaian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun tetap dikenang dengan penuh rasa terima kasih.

Harapan tulus disampaikan agar karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi berbagai pihak yang membutuhkan, sekaligus menjadi rujukan

yang berdaya guna bagi para peneliti yang hendak mengkaji topik serupa di masa mendatang.

Malang, 10 Mei 2026

Alfi Alfarizhi Hidayat

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI METODE MURAJAAH DENGAN APLIKASI RUANG NGAJI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL – QUR’AN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR’AN WA TSAQAFAH MALANG	1
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvii
ABSTRAK.....	xix
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	21
G. Sistematika Penelitian	22
BAB II	24
A. Implementasi.....	24
B. Pembelajaran Al – Qur’an	29
C. Aplikasi Ruang Ngaji	56
D. Kualitas Hafalan Al – Qur’an	59
E. Pondok Pesantren	61
F. Kerangka Berpikir	65
BAB III.....	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	67

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	68
C. Kehadiran Peneliti	69
D. Subjek Penelitian.....	70
E. Data dan Sumber Data.....	71
F. Instrumen Penelitian.....	72
G. Teknik Pengumpulan Data	73
H. Analisis Data.....	75
I. Pengecekan Keabsahan Data	77
J. Prosedur Penelitian.....	79
BAB IV	81
A. Paparan Data.....	81
B. Hasil Penelitian	122
BAB V.....	144
A. Perencanaan Dalam Konstruksi Konsep Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang	144
B. Pelaksanaan dan Evaluasi Konsep Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang	151
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang	163
BAB VI	178
A. Kesimpulan.....	178
B. Saran.....	180
DAFTAR PUSTAKA.....	182
LAMPIRAN	187

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	39
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	88
Tabel 4.1 Hasil Temuan Perencanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji	148
Tabel 4.2 Hasil Temuan Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji	156
Tabel 4.3 Hasil Temuan Faktor Pendukung dan Penghambat Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji.....	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang	104
Gambar 4.2 Jadwal Murajaah dengan Ruang Ngaji Mahasantri	109
Gambar 4.3 Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji terintegrasi dengan Zoom	112
Gambar 4.4 Laman fitur untuk murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji	113
Gambar 4.5 Laman home aplikasi Ruang Ngaji	113
Gambar 4.6 Mahansatri lain ikut bergabung dan menyimak	116
Gambar 4.7 Pelaksanaan murajaah di manapun	129
Gambar 4.8 Reminder sebelum murajaah dengan Ruang Ngaji	131
Gambar 4.9 Salah satu mahasantri izin karena kegiatan lain	136
Gambar 4.10 salah satu mahasantri yang memiliki problem dengan manajemen waktu karena sibuk	138
Gambar 5.1 Mind Map Penelitian	199

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	— ‘ —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’ —	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أ	Aw
إِي	î (i panjang)	أَي	ay
أُو	û (u panjang)		

ABSTRAK

Hidayat, Alfi Alfarizhi. 2026. *Implementasi Metode Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sarkowi, S.Pd.I., M.A.

Kata Kunci: Implementasi, Murajaah, Ruang Ngaji, Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Mahasiswa Tahfidz.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kualitas hafalan penghafal Al – Qur'an para mahasiswa di tengah tingginya mobilitas, padatnya jadwal akademik dan keterbatasan waktudan tempat melalui implementasi penguatan murajaah(mengulang hafalan) dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang sebagai inovasi media murajaah berbasis digital (daring) yang menawarkan fleksibilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, (2) menganalisis pelaksanaan murajaah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa, dan (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan murajaah dilakukan secara integratif dan adaptif melalui target hafalan, jadwal fleksibel, dan penggunaan aplikasi Ruang Ngaji, meskipun sistem yang diterapkan masih bersifat semi-digital; (2) pelaksanaan murajaah dilakukan secara daring dan fleksibel melalui aplikasi Ruang Ngaji, dengan proses setoran hafalan, pemantauan murajaah, serta interaksi antara mahasiswa dan ustadz yang mendukung peningkatan intensitas murajaah dan kualitas hafalan mahasiswa khususnya pada aspek kelancaran bacaan walupun masih kurang pada aspek tajwid dan fashahah; dan (3) faktor pendukung implementasi meliputi fleksibilitas waktu dan tempat, peran aktif ustadz dan pengurus, serta kemudahan teknologi, sedangkan faktor penghambat terdiri atas aspek teknis berupa kendala jaringan internet dan sistem yang masih semi-digital, serta aspek nonteknis berupa keterbatasan manajemen waktu mahasiswa, lingkungan yang kurang kondusif, dan benturan jadwal akademik. Dengan demikian, implementasi murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberlangsungan hafalan Al-Qur'an mahasiswa melalui sistem pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

ABSTRACT

Hidayat, Alfi Alfarizhi. 2026. *Implementation of the Murajaah Method Using the Ruang Ngaji Application to Improve the Quality of Al-Qur'an Memorization for Students at Darul Qur'an Wa Tsaqafah Islamic Boarding School Malang*. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Sarkowi, S.Pd.I., M.A.

Keywords: Implementation, Murajaah, Ruang Ngaji, Al-Qur'an Memorization Quality, Tahfidz Students.

This research was conducted to understand the quality of Al-Qur'an memorization among students amidst high mobility, dense academic schedules, and limitations of time and place through the implementation of *murajaah* (memorization review) reinforcement using the Ruang Ngaji application at Darul Qur'an Wa Tsaqafah Islamic Boarding School Malang as a digital-based (online) innovation that offers flexibility.

This study aims to: (1) describe the planning of *murajaah* using the Ruang Ngaji application, (2) describe the implementation of *murajaah* in improving the quality of students' Al-Qur'an memorization, and (3) describe the supporting and inhibiting factors of the implementation at Darul Qur'an wa Tsaqafah Islamic Boarding School Malang.

This research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity is ensured through source and technique triangulation.

The results of the study show that: (1) Murajaah planning is carried out in an integrative and adaptive manner through memorization targets, flexible schedules, and the use of the Ruang Ngaji application, although the system is still semi-digital. (2) The implementation of murajaah is conducted online and flexibly via the Ruang Ngaji application, involving deposit processes (*setoran*), monitoring, and interaction between students and teachers (*ustadz*). This supports increased intensity and quality of memorization, particularly in reading fluency, though it still lacks in *tajwid* and *fashahah* aspects. (3) Supporting factors include flexibility of time and place, the active role of teachers and administrators, and ease of technology. Meanwhile, inhibiting factors include technical issues such as internet connection and semi-digital systems, as well as non-technical aspects like students' time management, less conducive environments, and academic schedule conflicts. In conclusion, the implementation of *murajaah* via the Ruang Ngaji application provides a positive contribution to the sustainability of students' Al-Qur'an memorization through a learning system that is flexible and adaptive to technological developments.

الملخص

جدّيات، أَلْفِي أَلْفَارِزِي. ٢٠٢٦. تَنْفِيذُ طَرِيقَةِ الْمُرَاجَعَةِ بِاسْتِخْدَامِ تَطْبِيقِ “رُؤَانُ نَاجِي” فِي تَحْسِينِ جَوْدَةِ حِفْظِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ لَدَى طَلَبَةِ مَعْهَدِ دَارِ الْقُرْآنِ وَالثَّقَافَةِ بِمَالَانْج، بَحْثٌ جَامِعِي، قِسْمُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ، كَلِيَّةُ عُلُومِ التَّرْبِيَةِ وَالتَّعْلِيمِ، جَامِعَةُ مَوْلَانَا مَالِكِ إِبْرَاهِيمِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ بِمَالَانْج. الْمُسَرَّفُ: سَرْكُوي، الْمَاجِسْتِير

الكلمات المفتاحية: التَّنْفِيذ، الْمُرَاجَعَةُ، رُؤَانُ نَاجِي، جَوْدَةُ حِفْظِ الْقُرْآنِ، طَلَبَةُ التَّحْفِيزِ
أَجْرِي هَذَا الْبَحْثُ لَفَهْمِ جَوْدَةِ حِفْظِ الْقُرْآنِ لَدَى الطَّلَبَةِ الْحَقَاطِ فِي ظِلِّ ارْتِفَاعِ الْحَرَكَةِ وَكَثْرَةِ الْجَدَاوِلِ الْأَكَادِيمِيَّةِ وَقَلَّةِ الْوَقْتِ وَالْمَكَانِ، مِنْ خِلَالِ تَنْفِيذِ تَقْوِيَةِ الْمُرَاجَعَةِ بِاسْتِخْدَامِ تَطْبِيقِ “رُؤَانُ نَاجِي” فِي مَعْهَدِ دَارِ الْقُرْآنِ وَالثَّقَافَةِ بِمَالَانْج، بِاعْتِبَارِهِ وَسِيلَةً رَقْمِيَّةً (عَبْرَ الْإِنْتَرْنِت) تُوفِّرُ الْمُرُونَةَ فِي الْمُرَاجَعَةِ.

وَيَهْدَفُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى: (١) وَصْفِ تَخْطِيطِ الْمُرَاجَعَةِ بِتَطْبِيقِ “رُؤَانُ نَاجِي”، (٢) وَصْفِ تَنْفِيذِ الْمُرَاجَعَةِ فِي تَحْسِينِ جَوْدَةِ حِفْظِ الْقُرْآنِ لَدَى الطَّلَبَةِ، وَ(٣) وَصْفِ الْعَوَامِلِ الدَّاعِمَةِ وَالْمُعَوِّقَةِ لِتَنْفِيذِ الْمُرَاجَعَةِ بِتَطْبِيقِ “رُؤَانُ نَاجِي” فِي مَعْهَدِ دَارِ الْقُرْآنِ وَالثَّقَافَةِ بِمَالَانْج

اسْتُخْدِمَ هَذَا الْبَحْثُ الْمَنْهَجُ الْكَيْفِي بِنَوْعِ دِرَاسَةِ الْحَالَةِ. وَجُمِعَتِ الْبَيِّنَاتُ عَنْ طَرِيقِ الْمُلَاحَظَةِ وَالْمُقَابَلَةِ وَالتَّوْبِيقِ. أَمَّا تَحْلِيلُ الْبَيِّنَاتِ فَتَمَّ مِنْ خِلَالِ تَقْلِيصِ الْبَيِّنَاتِ وَعَرْضِهَا وَاسْتِخْلَاصِ النَّتَاجِ، فِي حِينِ تَحَقُّقِ صِحَّةِ الْبَيِّنَاتِ بِاسْتِخْدَامِ تَثْلِيثِ الْمَصَادِرِ وَالْأَسَالِيبِ

أُظْهِرَتْ نَتَاجُ الْبَحْثِ أَنَّ: (١) تَخْطِيطَ الْمُرَاجَعَةِ يُنْفَذُ بِصُورَةٍ تَكَامُلِيَّةٍ وَتَكْنِيفِيَّةٍ مِنْ خِلَالِ تَحْدِيدِ أَهْدَافِ الْحِفْظِ وَالْجَدَاوِلِ الْمَرْنَةِ وَاسْتِخْدَامِ تَطْبِيقِ “رُؤَانُ نَاجِي”، مَعَ أَنَّ النِّظَامَ الْمُطَبَّقَ مَا رَالَ شِبْهَ رَقْمِيٍّ؛ (٢) أَنَّ تَنْفِيذَ الْمُرَاجَعَةِ يُجْرَى عَبْرَ الْإِنْتَرْنِتِ بِصُورَةٍ مَرْنَةٍ مِنْ خِلَالِ التَّطْبِيقِ، مَعَ وُجُودِ عَمَلِيَّةِ تَسْمِيعِ الْحِفْظِ وَمُنَابَعَةِ الْمُرَاجَعَةِ وَالتَّفَاعُلِ بَيْنَ الطَّلَبَةِ وَالْأُسْتَاذِ، مِمَّا سَاعَدَ عَلَى زِيَادَةِ كُنَافَةِ الْمُرَاجَعَةِ وَتَحْسِينِ جَوْدَةِ الْحِفْظِ، خُصُوصًا فِي جَانِبِ طَلَاغَةِ الْقُرَاءَةِ، مَعَ بَقَاءِ الضَّعْفِ فِي جَانِبِي التَّجْوِيدِ وَالْفَصَاحَةِ؛ وَ(٣) أَنَّ الْعَوَامِلَ الدَّاعِمَةَ تَشْمَلُ مَرُونَةَ الزَّمَانِ وَالْمَكَانِ، وَالدَّوْرَ الْفَعَّالَ لِلْأُسْتَاذِ وَالْمُسَرِّفِينَ، وَسُهُولَةَ التَّكْنُولُوجِيَا، فِي حِينِ أَنَّ الْعَوَامِلَ الْمُعَوِّقَةَ تَنْقَسِمُ إِلَى جَوَانِبٍ تَقْنِيَّةٍ مِثْلَ ضَعْفِ شَبْكَةِ الْإِنْتَرْنِتِ وَبَقَاءِ النِّظَامِ شِبْهَ رَقْمِيٍّ، وَجَوَانِبٍ غَيْرِ تَقْنِيَّةٍ مِثْلَ ضَعْفِ إِدَارَةِ الْوَقْتِ وَالْبِيئَةِ غَيْرِ الْمُلَائِمَةِ وَتَعَارُضِ الْجَدَاوِلِ وَبِنَاءٍ عَلَى ذَلِكَ، فَإِنَّ تَنْفِيذَ الْمُرَاجَعَةِ بِتَطْبِيقِ “رُؤَانُ نَاجِي” يُسَهِّمُ إِسْهَامًا إِبْجَاطِيًّا. الْأَكَادِيمِيَّةِ فِي دَعْمِ اسْتِمْرَارِيَّةِ حِفْظِ الْقُرْآنِ لَدَى الطَّلَبَةِ مِنْ خِلَالِ نِظَامِ تَعْلَمٍ مَرْنٍ وَمُتَكَيِّفٍ مَعَ التَّطَوُّرِ التَّكْنُولُوجِيِّ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an di Indonesia terus mengalami peningkatan dari generasi ke generasi. Perkembangan teknologi digital dan globalisasi turut mempermudah akses masyarakat dalam belajar Al-Qur'an serta mendorong meningkatnya minat menjadi penghafal Al-Qur'an (hafidz/hafidzah). Namun, di era digital muncul tantangan baru berupa sulitnya menjaga konsistensi (istiqamah) hafalan akibat tingginya distraksi teknologi dan padatnya aktivitas.¹ Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), Syafruddin, menyebutkan bahwa perkembangan hafidz Al-Qur'an di Indonesia sangat pesat.² Hal ini dibuktikan dengan data Kementerian Agama RI tahun 2023 yang mencatat lebih dari 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) telah terdaftar di Indonesia.³

Urgensi menjaga hafalan Al-Qur'an memiliki dasar yuridis, religius, dan filosofis yang kuat. Secara yuridis, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjamin hak peserta didik memperoleh

¹ Raihan Nurtsany et al., "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata Raihan" 14, no. 1 (2020): 14–19.

² Ristu Hanafi, "Jumlah Penghafal Alquran Meningkat Di Indonesia," detiknews, 2018, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3950917/jumlah-penghafal-alquran-meningkat-di-indonesia>.

³ Moh Khoeron, "Catat, 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Quran Sudah Dapat Tanda Daftar," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/catat-190000-lembaga-pendidikan-al-quran-sudah-dapat-tanda-daftar-hanp03#:~:text=Catat%2C190.000%20Lembaga%20Pendidikan%20Al-Quran%20Sudah%20Dapat%20Tanda%20Daftar>.

pendidikan agama, termasuk pembelajaran Al-Qur'an.⁴ Secara religius, Allah SWT menegaskan dalam Surah Al-Hijr ayat 9 bahwa Al-Qur'an akan selalu dijaga keasliannya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemah : Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.⁵

Quraish Shihab dalam Al – Misbah menjelaskan bahwa penjagaan tersebut juga melibatkan peran manusia melalui hafalan, pembelajaran, dan koreksi bacaan secara terus-menerus.⁶ Karena itu, secara filosofis kegiatan tahfidz dan murajaah menjadi bagian penting dalam menjaga kelestarian Al-Qur'an.

Tantangan menjaga hafalan Al-Qur'an semakin kompleks ketika dialami mahasiswa. Mahasiswa penghafal Al-Qur'an harus menghadapi padatnya aktivitas perkuliahan, tugas, organisasi, dan kegiatan sosial sehingga waktu murajaah menjadi terbatas. Kondisi ini sering menyebabkan hafalan menjadi kurang lancar atau menurun kualitasnya setelah memasuki dunia kampus. Penelitian Nawal Nur Arafah dkk. menunjukkan bahwa problem utama mahasiswa tahfidz terletak pada manajemen waktu murajaah di tengah

⁴ Republik Indonesia, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL” (2003).

⁵ “Al - Hijr Ayat 9,” Qur'an Kemenag, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=9&to=9>.

⁶ M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Jilid-07,” Jakarta : *Lentera Hati*, 2002, 568.

tingginya mobilitas akademik.⁷ Fenomena berkembangnya Pesantren Mahasiswa (PESMA) juga menunjukkan meningkatnya kebutuhan mahasiswa terhadap sistem penjagaan hafalan yang lebih fleksibel.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya gap antara kebutuhan mahasiswa tahfidz dengan metode murajaah konvensional. Metode talaqqi langsung sering sulit dilakukan secara konsisten karena keterbatasan waktu dan jarak, sedangkan sebagian besar aplikasi Al-Qur'an hanya berfungsi sebagai media baca digital tanpa fitur evaluasi dan bimbingan guru. Padahal mahasiswa membutuhkan media yang fleksibel namun tetap memungkinkan adanya koreksi dan interaksi intensif. Dalam konteks ini, aplikasi Ruang Ngaji hadir melalui fitur Live Ngaji, video call interaktif, penjadwalan setoran, dan pemantauan bacaan untuk membantu mahasiswa tetap melakukan murajaah secara efektif.⁸

Selain gap fenomena, terdapat pula gap teoritis terkait efektivitas talaqqi digital. Dalam tradisi pendidikan Islam, metode talaqqi dan musyafahah menekankan pertemuan langsung antara guru dan murid untuk menjaga kualitas bacaan dan hafalan. Namun, metode tersebut mulai menghadapi tantangan di kalangan mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan aplikasi "Al-Qur'an for Tahfidz" efektif membantu hafalan santri, tetapi belum membahas efektivitas talaqqi digital pada mahasiswa tahfidz

⁷ Nawal Nur Arafah, Muhammad Asyrap Sanid ID, and Muhammad Afifuddin, "Problematisasi Hafalan Al-Quran Mahasiswa Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Di Stai Al-Anwar Serang Rembang," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2022): 207.

⁸ J99Foundation, "Melalui Aplikasi Ruang Ngaji, Belajar Agama Secara Mudah Dari Mana Saja," 2022, <https://j99foundation.org/aktivitas/melalui-aplikasi-ruang-ngaji-belajar-agama-secara-mudah-dari-mana-saja/>.

secara spesifik.⁹ Karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji apakah interaksi virtual melalui aplikasi dapat memberikan kualitas murajaah yang mendekati talaqqi langsung.

Berdasarkan observasi awal pada 5 November 2025, Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang telah menerapkan aplikasi Ruang Ngaji selama sekitar satu hingga dua tahun untuk mendukung murajaah mahasiswa tahfidz. Aplikasi ini digunakan melalui fitur video call, pilihan penjadwalan setoran, dan pemantauan bacaan sehingga mahasiswa tetap dapat melakukan murajaah meskipun memiliki jadwal kuliah yang padat. Kondisi tersebut menjadikan pondok ini relevan sebagai lokasi penelitian implementasi murajaah berbasis digital pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan solusi dalam menjaga kualitas hafalan mahasiswa di tengah transisi dari kehidupan santri ke dunia kampus. Selain itu, sebagian besar aplikasi Al-Qur'an saat ini masih bersifat statis dan belum menyediakan interaksi pembelajaran yang intensif. Aplikasi Ruang Ngaji menawarkan pendekatan yang lebih interaktif melalui fitur Live Ngaji sehingga berpotensi membantu mahasiswa menjaga kualitas hafalan secara fleksibel. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji implementasi metode murajaah berbasis digital dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.

⁹ Azzah Nor Laila et al., "Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an for Tahfiz Sebagai Media Pembelajaran Di Pesantren," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 1 (2023): 157–67, <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2397>.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan dalam konstruksi konsep murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji pada mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam konstruksi konsep murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji pada mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan evaluasi murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berupaya menghadirkan sebuah pendekatan baru yang mendukung efektivitas, efisiensi, dan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Dengan fokus pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui media digital, temuan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan PAI. Lebih jauh, hasil riset ini dapat difungsikan sebagai landasan teoretis untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang relevan di era modern. Model integratif yang menggabungkan kemajuan teknologi (seperti *murajaah* daring) dan nilai-nilai keislaman inilah yang menjadi kontribusi utama penelitian ini bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Melalui hasil penelitian ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih modern dan adaptif tanpa mengurangi nilai-nilai spiritualitas Islam, khususnya dalam menjaga tradisi tahfizh dan muraja'ah agar tetap relevan di era digital.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan inspirasi bagi para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan pembimbing tahfizh, untuk

memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam memperkuat metode pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya aplikasi seperti Ruang Ngaji, pendidik dapat melaksanakan kegiatan muraja'ah secara lebih fleksibel dan efektif, serta tetap menjaga interaksi spiritual dan bimbingan personal terhadap peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan membantu peserta didik, khususnya mahasiswa tahfizh, untuk meningkatkan semangat, kemandirian, dan konsistensi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di tengah kesibukan akademik. Melalui pemanfaatan aplikasi digital, mahasiswa dapat melaksanakan muraja'ah dengan waktu yang lebih efisien, tetap terpantau oleh pembimbing, dan memperoleh pengalaman belajar PAI yang kontekstual dengan perkembangan zaman.

d. Bagi Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang sebagai lembaga yang telah mengimplementasikan aplikasi Ruang Ngaji dalam kegiatan muraja'ah. Pihak pesantren dapat memanfaatkan temuan-temuan dari riset ini sebagai landasan fundamental untuk melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap program pembinaan *tahfizh* yang mereka selenggarakan, sehingga mampu mencetak generasi Qur'ani yang unggul secara spiritual, intelektual, dan adaptif terhadap teknologi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi digital. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian serupa di lembaga tahfidz lainnya atau dengan fokus yang lebih spesifik mengenai efektivitas murajaah berbasis daring.

E. Orisinalitas Penelitian

Meskipun penelitian mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an telah dilakukan sebelumnya, mayoritas berfokus pada metode tahfidz secara umum atau aplikasi lain yang berbeda dari segi fitur dan karakteristik pengguna. Penelitian ini menekankan efektivitas implementasi murajaah secara online yang terintegrasi dengan pendampingan ustadz, fleksibilitas waktu, serta dukungan media digital dalam mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan santri di era digital. Berikut akan dipaparkan penelitian sejenis yang memiliki keterkaitan dengan tema murajaah dan penggunaan aplikasi digital dalam meningkatkan kualitas hafalan Al – Qur'an.

1. Khoirotul Ummah dan Moh. Agus Syairofi Syafi' yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah di MI Masjid Al Akbar Surabaya." Penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran tahfidz melalui metode muraja'ah yang dilakukan secara

sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Fokus penelitian tersebut adalah pada upaya memperkuat hafalan peserta didik melalui kegiatan muraja'ah tatap muka dengan dukungan guru dan orang tua. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama-sama ingin meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui proses muraja'ah. Namun, perbedaannya terletak pada media dan konteks pembelajaran, di mana penelitian tersebut masih berfokus pada pelaksanaan muraja'ah secara langsung di sekolah, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi muraja'ah berbasis daring melalui aplikasi Ruang Ngaji pada mahasiswa tahfizh di pesantren yang memiliki aktivitas akademik padat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengembangkan model muraja'ah yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an di era digital.¹⁰

2. Luthfiah Nur Al-Banjari dengan judul “Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai.” Membahas tentang upaya optimalisasi metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa melalui berbagai strategi seperti setoran hafalan, pengulangan ayat, dan tugas mandiri di rumah, serta mengidentifikasi kendala selama pembelajaran daring akibat pandemi Covid-19. Penekanan terhadap urgensi

¹⁰ Khoirotul Ummah and Moh. Agus Syairofi Syafi', "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Menggunakan Metode Murajaah Di MI Majid Al Akbar Surabaya" 6, no. 3 (2025): 767–80, <https://ejournals.com/ojs/index.php/>.

muraja'ah sebagai faktor kunci dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan benang merah yang menghubungkan secara esensial antara penelitian ini dan penelitian tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada media dan subjek penelitian, dimana penelitian tersebut masih berfokus pada *muraja'ah* konvensional di tingkat MTs, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti implementasi *muraja'ah* berbasis daring melalui aplikasi Ruang Ngaji pada mahasiswa tahfizh yang memiliki beban akademik dan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi. Menganalisis efektivitas pemanfaatan teknologi menjadi krusial dalam konteks upaya mendukung konsistensi dan kualitas hafalan Al-Qur'an, khususnya di kalangan mahasiswa pesantren. Inilah yang menjadi alasan utama mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.¹¹

3. Adila Rizkita Helmi, Khalid Ramdhani, dan Siti Khulasoh berjudul "Upaya Guru dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 melalui Metode *Muraja'ah* pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Amanah." Bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menjaga hafalan santri melalui penerapan metode *muraja'ah* di MDTA Al-Amanah Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menggali praktik *muraja'ah* secara mendalam. Efektivitas *muraja'ah* dalam mempertahankan hafalan Juz 30 santri telah terkonfirmasi oleh temuan penelitian ini. Kunci dari keberhasilan tersebut adalah

¹¹ Luthfiah Nur Al-banjari, "Optimalisasi Metode *Muraja'ah* Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai," *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 103–10, <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v2i2.10618>.

pelaksanaannya yang dilakukan secara rutin setiap hari. Hebatnya, efektivitas ini tetap terbukti sekalipun para santri menghadapi kendala eksternal, seperti minimnya waktu belajar di rumah dan kurangnya support orang tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya, yang berjudul “Implementasi Murajaah Berbasis Daring Aplikasi Ruang Ngaji dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur’an wa Tsaqafah Malang,” terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu penerapan metode muraja’ah sebagai strategi untuk meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur’an. Namun, perbedaan mendasar terletak pada konteks dan pendekatan implementasinya: penelitian Adila dkk. berfokus pada muraja’ah konvensional yang dilakukan secara tatap muka di tingkat madrasah dasar, sedangkan penelitian saya berorientasi pada pengembangan dan implementasi muraja’ah berbasis daring melalui aplikasi digital Ruang Ngaji untuk mahasiswa pesantren. Dengan demikian, penelitian saya memiliki nilai orisinalitas pada aspek pemanfaatan teknologi digital dalam praktik muraja’ah yang menyesuaikan dengan kebutuhan santri-mahasiswa di era modern.¹²

4. Asep Setiadi, Hanafiah, dan Faiz Karim Fatkhullah berjudul “Manajemen Muraja’ah dalam Rangka Membina Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung.” Membahas tentang penerapan prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)

¹² Adila Rizkita Helmi, Khalid Ramdhani, and Siti Khulasoh, “Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 Melalui Metode Muraja’ah Pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Amanah,” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 52–63, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/Darajat/article/view/3590>.

dalam pengelolaan kegiatan muraja'ah guna meningkatkan kemampuan hafalan santri. Metode kualitatif dengan jenis studi kasus dipilih untuk menganalisis bagaimana manajemen muraja'ah diterapkan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta bagaimana strategi manajerial mampu mengoptimalkan proses penghafalan Al-Qur'an di lembaga tahfidz non-formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan POAC secara konsisten dapat meningkatkan efektivitas kegiatan muraja'ah dan membantu santri lebih menikmati proses hafalan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yang berjudul "Implementasi Murajaah Berbasis Daring Aplikasi Ruang Ngaji dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang" terletak pada fokus keduanya terhadap upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui optimalisasi kegiatan muraja'ah. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatan penerapannya: penelitian Asep Setiadi dkk. menitikberatkan pada aspek manajemen lembaga tahfidz konvensional secara tatap muka, sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi teknologi digital melalui aplikasi daring "Ruang Ngaji" yang diterapkan kepada mahasiswa di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian saya memiliki orisinalitas pada aspek inovasi digitalisasi muraja'ah sebagai strategi

pembinaan hafalan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern.¹³

5. Vani Azahra dan Abdul Rohim berjudul “Penerapan Metode Muraja’ah Teman Sebaya untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII A di MTsN 1 Mojokerto.” Peningkatan motivasi, kefasihan, serta kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa terbukti dapat dicapai melalui penerapan metode *muraja'ah* teman sebaya (*peer muraja'ah*) yang dilakukan secara terjadwal dan terorganisir. Ini merupakan temuan sentral dari sebuah riset kualitatif berdesain studi kasus yang berfokus pada strategi pembelajaran *tahfizh* di level sekolah menengah pertama. Studi ini, yang datanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, juga mengidentifikasi faktor-faktor krusial. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada katalisator internal berupa kemauan kuat siswa. Sebaliknya, tantangan utama yang dihadapi adalah kendala psikologis seperti rasa malas, mudah lupa, dan distraksi (kurang fokus). Persamaannya dengan penelitian saya yang berjudul “Implementasi Murajaah Berbasis Daring Aplikasi Ruang Ngaji dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur’an wa Tsaqafah Malang” terletak pada tujuan yang sama, yaitu mberupaya memberikan peningkatan dengan kegiatan muraja’ah yang efektif dan berkesinambungan. Namun, perbedaannya terletak pada bentuk dan media penerapannya — penelitian Vani Azahra

¹³ Asep Setiadi and Faiz Karim Fatkhullah, “Manajemen Muraja’ah Dalam Rangka Membina Kemampuan Menghapal Al-Quran Di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung,” *Jurnal Educatio* 11, no. 1 (2025): 287–97, <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12818>.

dkk. menekankan interaksi sosial langsung antar teman sebaya dalam konteks sekolah formal, sedangkan penelitian saya mengembangkan muraja'ah berbasis daring melalui aplikasi digital yang diterapkan pada mahasiswa pesantren. Oleh karena itu, penelitian saya memiliki nilai orisinalitas dalam hal pemanfaatan teknologi digital sebagai media inovatif untuk memperluas efektivitas kegiatan muraja'ah di era modern.¹⁴

6. Muhammad Ath Thariq Luqmana, Fidi Wincoko Putro, dan Mochammad Sholik berjudul “Desain dan Implementasi Aplikasi Penghafal Al-Qur'an Android di Rumah Tahfidz Rabbunalloh Surabaya.” Berfokus pada pengembangan aplikasi digital berbasis metode At-Tikrar guna memudahkan proses menghafal Al-Qur'an secara lebih efisien. Penelitian ini menggunakan metode Extreme Programming dalam pengembangan sistem, dengan hasil uji User Experience Questionnaire menunjukkan tingkat kelayakan dan daya tarik aplikasi yang tinggi. Aplikasi ini membantu santri dalam memvisualisasikan dan memantau hafalan melalui sistem digital terintegrasi. Persamaannya dengan penelitian saya yang berjudul “Implementasi Murajaah Berbasis Daring Aplikasi Ruang Ngaji dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang” terletak pada pemanfaatan teknologi digital untuk menunjang kegiatan tahfidz dan muraja'ah. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan tujuan implementasi: penelitian

¹⁴ Vani Azahra and Abdul Rohim, “Penerapan Metode Muraja ' Ah Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Hafalan Al Qur ' an Kelad VII Di MTsN 1 Mojokerto Implementation Of The Peer Muraja ' Ah Method To Improve Quran Memorization Of Grade VII Students At MTSN 1 Mojokerto,” *13196Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025): 13196–207.

Luqmana dkk. menitikberatkan pada perancangan aplikasi At-Tikrar berbasis Android untuk santri tahfidz tingkat dasar, sedangkan penelitian saya fokus pada penggunaan aplikasi daring Ruang Ngaji sebagai media muraja'ah bagi mahasiswa pesantren. Oleh karena itu, penelitian saya memiliki orisinalitas pada aspek pengintegrasian muraja'ah daring dalam konteks akademik pesantren modern yang belum banyak dieksplorasi.¹⁵

7. Azzah Nor Laila, Ana Rahmawati, Noor Azizah, dan Muallimatul Chasanah berjudul “Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an for Tahfiz sebagai Media Pembelajaran di Pesantren.” Membahas pelatihan penggunaan aplikasi Al-Qur'an for Tahfiz bagi santri dan pengurus pesantren di Jepara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran hafalan dan muraja'ah. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dan menunjukkan bahwa 75% santri mampu menggunakan aplikasi tersebut sebagai media menghafal dan muraja'ah dengan hasil positif terhadap peningkatan capaian hafalan. Persamaannya dengan penelitian saya terletak pada fokus penggunaan media digital dalam kegiatan muraja'ah dan tahfiz. Namun, penelitian Laila dkk. menitikberatkan pada kegiatan pendampingan dan pelatihan aplikasi bagi santri tingkat pesantren umum, sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi langsung aplikasi daring Ruang Ngaji sebagai media pembinaan hafalan mahasiswa di pesantren. Dengan demikian, orisinalitas

¹⁵ Muhammad Ath Thariq Luqmana, Fidi Wincoko Putro, and Mochammad Sholik, “Desain Dan Implementasi Aplikasi Penghafal Al-Quran Android Di Rumah Tahfidz Rabbunalloh Surabaya,” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 5, no. 2 (2023): 84–89, <https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i2.777>.

penelitian saya terletak pada penggunaan platform daring khusus yang terintegrasi untuk kegiatan muraja'ah mahasiswa secara berkelanjutan.¹⁶

8. Innas Shofa Uzzahro, Dwi Sakethi, Didik Kurniawan, dan Machudor Yusman berjudul “Aplikasi Audio Al-Qur'an untuk Membantu Mengingat Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Framework Django.” Berfokus pada pengembangan aplikasi audio streaming Al-Qur'an berbasis web menggunakan Framework Django untuk membantu penghafal Al-Qur'an mengulang dan memperbaiki hafalan. Penelitian ini menggunakan metode Waterfall dan menghasilkan aplikasi dengan tingkat kepuasan pengguna mencapai 88%, menunjukkan efektivitasnya dalam mendukung proses hafalan. Persamaannya dengan penelitian saya terletak pada pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan muraja'ah. Namun, penelitian Uzzahro dkk. lebih menitikberatkan pada aspek teknis pengembangan sistem audio hafalan berbasis Python, sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi aplikasi daring Ruang Ngaji dalam konteks pendidikan pesantren. Karena itu, penelitian saya memiliki orisinalitas pada aspek penerapan praktis aplikasi muraja'ah daring untuk meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa pesantren.¹⁷
9. David Satria Kaunang, Abdul Yaumil Achir akub, Gita Astuti Simbuang berjudul “Rancang Bangun Aplikasi Hafalan Qur'an Untuk Generasi Z.”

¹⁶ Laila et al., “Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an for Tahfiz Sebagai Media Pembelajaran Di Pesantren.”

¹⁷ Innas Shofa Uzzahro et al., “Aplikasi Audio Al-Qur'an Untuk Membantu Mengingat Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Framework Django,” *Jurnal Pepadun* 4, no. 2 (2023): 107–16, <https://doi.org/10.23960/pepadun.v4i2.167>.

Berfokus pada pengembangan aplikasi digital berbasis Android guna membantu generasi muda menghafal Al-Qur'an secara interaktif melalui fitur tajwid, evaluasi hafalan, dan pengingat muraja'ah. Persamaannya dengan penelitian saya terletak pada pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung hafalan Al-Qur'an. Namun, penelitian ini menitikberatkan pada perancangan aplikasi untuk generasi Z secara umum, sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi aplikasi daring Ruang Ngaji dalam konteks mahasiswa pesantren. Oleh karena itu, penelitian saya memiliki orisinalitas pada penggunaan aplikasi daring dalam pembinaan muraja'ah mahasiswa di lingkungan pesantren.¹⁸

10. Alif Achadah, Hasan Bisri, dan Mazidatul Imamiyah berjudul “Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang.” Sebuah riset yang mendalami aplikasi metode *muraja'ah* konvensional mengungkap adanya perbaikan signifikan pada mutu hafalan santri. Studi tersebut mengatribusikan peningkatan ini pada praktik-praktik yang konsisten, seperti *muraja'ah kubra*, *qiyamul lail*, dan *tasmi' bil hifdzi*. Dalam konteks preservasi (penjagaan) dan peningkatan memoriasi ini, penelitian juga menyoroti peran suportif yang krusial dari para ustadz, pengurus, serta orang tua. Persamaannya dengan penelitian saya terletak pada tujuan meningkatkan kualitas hafalan melalui kegiatan muraja'ah,

¹⁸ David Satria Kaunang, Abdul Yaumil Achir Akub, and Gita Astuti Simbuang, “Rancang Bangun Aplikasi Hafalan Qur'an Untuk Generasi Z,” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 23, no. 1 (2025): 43–56.

sedangkan perbedaannya terletak pada media dan konteks penerapan. Penelitian Achadah dkk. dilakukan secara tatap muka di lingkungan pesantren tradisional, sedangkan penelitian saya menggunakan aplikasi daring Ruang Ngaji untuk mahasiswa pesantren. Dengan demikian, penelitian saya memiliki orisinalitas pada implementasi digital muraja'ah di era modern.¹⁹

Berikut peneliti sajikan tabel perbandingan agar bisa memudahkan pembaca untuk membandingkan dan mengetahui letak orisinalitas penelitian ini.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Khoirotul Ummah & Moh. Agus Syairofi Syafi' (2025)	Implementasi Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Muraja'ah di MI Masjid Al Akbar Surabaya	Sama-sama meningkatkan kualitas hafalan melalui muraja'ah	Penelitian sebelumnya tatap muka dan pada siswa MI, penelitian saya berbasis daring dan pada mahasiswa pesantren
Luthfiah Nur Al-Banjari (2022)	Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai	Fokus pada pentingnya muraja'ah untuk menjaga hafalan	Penelitian sebelumnya konvensional pada siswa MTs, penelitian saya berbasis aplikasi Ruang Ngaji pada mahasiswa

¹⁹ Alif Achadah, Hasan Bisri, and Mazidatul Imamiyah, "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al - Qur'an Di Pondok Pesantren An - Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–15.

Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Adila Rizkita Helmi, Khalid Ramdhani & Siti Khulasoh (2025)	Upaya Guru dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 melalui Metode Muraja'ah pada Santri MDTA Al-Amanah	Tujuan sama: meningkatkan/menjaga kualitas hafalan melalui muraja'ah	Konteks muraja'ah tatap muka tingkat dasar, penelitian saya berbasis daring pada mahasiswa
Asep Setiadi, Hanafiah & Faiz Karim Fatkhullah (2025)	Manajemen Muraja'ah dalam Membina Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung	Sama-sama mengoptimalkan kegiatan muraja'ah untuk peningkatan hafalan	Fokus pada manajemen POAC di lembaga luring, penelitian saya pada implementasi daring aplikasi Ruang Ngaji
Vani Azahra & Abdul Rohim (2025)	Penerapan Metode Muraja'ah Teman Sebaya untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa MTsN 1 Mojokerto	Sama-sama meningkatkan kualitas hafalan melalui muraja'ah	Pendekatan peer-learning langsung di sekolah, penelitian saya berbasis aplikasi digital
Muhammad Ath Thariq Luqmana, Fidi Wincoko Putro & Mochammad Sholik (2023)	Desain dan Implementasi Aplikasi Penghafal Al-Qur'an Android di Rumah Tahfidz Rabbunalloh Surabaya	Sama-sama memanfaatkan teknologi digital dalam tahfidz	Mereka fokus pada pengembangan aplikasi At-Tikrar, penelitian saya implementasi aplikasi Ruang Ngaji pada mahasiswa
Azzah Laila Nor dkk. (2023)	Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an for Tahfiz sebagai Media Pembelajaran di Pesantren	Sama-sama memanfaatkan aplikasi digital untuk hafalan	Penelitian berupa pelatihan aplikasi, penelitian saya implementasi langsung untuk muraja'ah daring mahasiswa

Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Innas Shofa Uzzahro dkk. (2023)	Aplikasi Audio Al-Qur'an untuk Membantu Mengingat Hafalan Menggunakan Framework Django	Keduanya memanfaatkan teknologi untuk muraja'ah	Mereka fokus teknis pengembangan sistem audio, penelitian saya fokus pada implementasi pendidikan di pesantren
David Satria Kaunang dkk. (2025)	Rancang Bangun Aplikasi Hafalan Qur'an untuk Generasi Z	Keduanya menggunakan aplikasi digital sebagai media hafalan	Fokus aplikasi untuk masyarakat umum, penelitian saya untuk mahasiswa pesantren berbasis Ruang Ngaji
Alif Achadah dkk. (2024)	Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Ponpes An-Nur 3 Bululawang	Tujuan sama: peningkatan kualitas hafalan	Mereka tatap muka di pesantren tradisional, penelitian saya berbasis daring dengan aplikasi Ruang Ngaji

Berdasarkan telaah sepuluh penelitian terdahulu, seluruhnya menunjukkan bahwa muraja'ah berperan sentral dalam memelihara hafalan Qur'an. Sebagian penelitian telah memanfaatkan teknologi digital dalam pelaksanaannya, namun penerapannya masih terbatas dan belum berfokus pada platform khusus Ruang Ngaji. Hal ini membuka peluang penelitian ini untuk menghadirkan inovasi melalui penggunaan aplikasi Ruang Ngaji yang lebih terarah dalam mendukung muraja'ah mahasiswa secara daring.

Letak orisinalitas penelitian ini terletak pada konteks, media, dan sasarannya. Tidak ada penelitian terdahulu yang secara spesifik mengkaji implementasi muraja'ah berbasis daring melalui aplikasi Ruang Ngaji pada

mahasiswa pesantren. Mahasiswa memiliki aktivitas akademik yang padat sehingga membutuhkan metode muraja'ah yang lebih fleksibel namun tetap efektif. Karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi teknologi digital khusus Qur'ani untuk mendukung muraja'ah berkelanjutan di lingkungan pesantren modern, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembinaan tahfidz yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah segala bentuk pelaksanaan yang nyata di lapangan dari sebuah ide, gagasan, konsep, program atau kebijakan yang telah dirancang sebelumnya. Pada studi ini, implementasi terbagi 3 bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Metode Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Muraja'ah berasal dari kata raja'a–yarji'u yang berarti “mengulang kembali.” Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, muraja'ah diartikan sebagai kegiatan mengulang hafalan agar terjaga kelancarannya dan tidak mudah lupa. Melalui aplikasi Ruang Ngaji, metode ini diterapkan secara daring menggunakan fitur Ngaji Online dan Live Ngaji yang memungkinkan mahasiswa melakukan setoran hafalan dan pengulangan ayat bersama pembimbing tanpa harus bertatap muka langsung. Dengan bantuan teknologi ini, proses muraja'ah menjadi lebih efektif, efisien, dan fleksibel, menyesuaikan dengan aktivitas akademik mahasiswa yang padat. Maka, istilah “metode muraja'ah dengan aplikasi Ruang Ngaji” dalam penelitian ini merujuk pada penerapan kegiatan pengulangan hafalan berbasis digital

melalui media interaktif untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa.

3. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi aspek ketepatan bacaan (tajwid), kelancaran hafalan, ketepatan ayat dan urutan, serta ketahanan hafalan agar tidak mudah lupa. Kualitas tersebut menjadi indikator untuk menilai efektivitas pelaksanaan muraja'ah berbasis daring melalui aplikasi Ruang Ngaji.

Tuntutan akademis yang intensif di luar pesantren seringkali menjadi kendala bagi mahasiswa dalam memelihara dan memperkuat hafalan Al-Qur'an mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sebuah terobosan yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses *muraja'ah*. Oleh karena itu, riset ini menitikberatkan pada investigasi pemanfaatan aplikasi Ruang Ngaji sebagai sebuah strategi. Kajian ini secara spesifik menganalisis bagaimana implementasi platform tersebut dapat berkontribusi pada optimalisasi mutu hafalan mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang, dengan ekspektasi proses repetisi hafalan menjadi lebih manjur, hemat waktu, dan luwes.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini tersusun ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan dan mendukung keseluruhan proses penelitian, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

orisinalitas penelitian, serta definisi istilah yang digunakan. Selain itu, terdapat pula sistematika penulisan sebagai penjelasan struktur penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti konsep muraja'ah dalam tahfizh Al-Qur'an, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi dasar dan pembeda penelitian ini. Kajian pustaka menjadi pijakan ilmiah dalam menganalisis temuan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta uji keabsahan data. Bab ini menjadi pedoman pelaksanaan penelitian di lapangan.

Bab IV Hasil. Bab ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan data lapangan mengenai implementasi muraja'ah berbasis daring melalui aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang. Setiap temuan dipaparkan secara deskriptif sesuai fokus penelitian tanpa analisis mendalam.

Bab V Pembahasan. Bab ini membahas dan menganalisis temuan penelitian pada Bab IV dengan mengaitkannya pada teori-teori relevan yang terdapat dalam kajian pustaka. Analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif dan ilmiah.

Bab VI Penutup. Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang merangkum inti analisis terhadap fokus penelitian, serta saran yang ditujukan kepada lembaga terkait, peneliti selanjutnya, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembinaan tahfizh Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan.²⁰ Secara garis besar implementasi adalah segala bentuk pelaksanaan yang nyata di lapangan dari sebuah ide, gagasan, konsep, program atau kebijakan yang telah dirancang sebelumnya. Maka dengan kata lain implementasi adalah bentuk tindak lanjut yang menjadi penyempurna apakah rencana, ide atau gagasan sampai pada keadaan nyatanya atau tidak. Maka perannya menempati posisi yang penting dalam sebuah rencana, ide atau gagasan.

Menurut Dwi Harmita, implementasi juga diartikan sebagai bentuk pelaksanaan dari sebuah strategi. Implementasi juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur dari kualitas sebuah rencana. Implementasi atau eksekusi yang berkualitas tentu lahir dari sebuah rencana yang baik pula. Tapi tidak sebaliknya, perencanaan yang matang dan baik, belum tentu membuahkan eksekusi atau implementasi yang baik pula. Jadi secara singkat bahwa implementasi adalah sebuah hasil dari rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya.²¹

Kata implementasi sendiri adalah sebuah kata serapan dari Bahasa Inggris yang berarti melaksanakan. Jadi pada prinsipnya implementasi adalah

²⁰ “Definisi Kata ‘Implementasi,’” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring, 2025, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

²¹ Dwi Harmita and Hery Noer Aly, “Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum,” *Jurnal Multilingual* 3, no. 1 (2023): 114–19.

sebuah tindakan. Menurut Regita, Implementasi berasal dari kata *to implement* yang berarti melaksanakan, menyediakan sarana, atau menjalankan sesuatu yang telah direncanakan agar tujuan tertentu dapat tercapai. Secara sederhana, implementasi dapat dipahami sebagai proses “mewujudkan ide menjadi tindakan nyata.” Tidak cukup hanya dengan konsep atau rencana di atas kertas, implementasi menuntut adanya langkah konkret berupa tindakan yang sistematis, terarah, serta menggunakan sumber daya yang tersedia.²²

Implementasi juga tidak bisa dilepaskan dari sarana pendukung yang menyertainya. Sarana ini mencakup berbagai hal, seperti sumber daya manusia, dana, peralatan, teknologi, hingga dukungan regulasi atau kebijakan. Tanpa adanya sarana pendukung yang memadai, proses implementasi akan terhambat, bahkan berpotensi gagal. Oleh karena itu, sebelum suatu kebijakan atau program dilaksanakan, diperlukan perencanaan matang untuk memastikan kesiapan seluruh unsur pendukungnya.

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, implementasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pelaksanaan semata, tetapi merupakan bagian dari suatu sistem manajerial yang terstruktur. Implementasi berkaitan erat dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagaimana dikemukakan dalam konsep manajemen klasik oleh

²² Regita Hemas Yuniar and Naila Riza Umami, “Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Smp Negeri 1 Rejotangan,” *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 8 (2023): 786–95, <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>.

George R. Terry.²³ Keempat fungsi ini saling berkesinambungan dan menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Suatu program yang direncanakan dengan baik tidak akan mencapai hasil optimal tanpa pelaksanaan yang efektif dan pengawasan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi dalam konteks pendidikan harus dipahami sebagai proses sistematis yang melibatkan koordinasi berbagai komponen agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Zusril, implementasi tidak bisa hanya dipandang sebagai sekadar aktivitas teknis atau kegiatan praktis yang dilakukan tanpa arah. Lebih dari itu, implementasi sesungguhnya dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang utuh, karena di dalamnya terkandung keterkaitan antara berbagai komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, sehingga implementasi bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan rangkaian proses yang saling berhubungan.²⁴

Menurut Bawani, implementasi pada dasarnya adalah proses penerapan atau pelaksanaan dari suatu ide, kebijakan, rencana, maupun program ke dalam bentuk tindakan nyata dengan tujuan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini tidak hanya sebatas melakukan aktivitas, tetapi juga melibatkan perencanaan yang matang, penggunaan sumber daya yang tepat,

²³ George R. Terry, *Principles of Management, Terj.*, ed. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), 1.

²⁴ Muhammad Zusril Wibowo, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 76–83, <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.952>.

serta mekanisme pengawasan agar pelaksanaannya berjalan sesuai arah. Implementasi berfungsi sebagai jembatan antara konsep yang masih bersifat abstrak dengan realitas praktis di lapangan, sehingga melalui implementasi dapat terlihat sejauh mana tujuan yang direncanakan benar-benar tercapai dan memberikan dampak yang diharapkan.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana, ide, kebijakan, atau program ke dalam tindakan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Implementasi tidak hanya sebatas melakukan aktivitas, tetapi juga melibatkan perencanaan yang matang, penggunaan sumber daya yang memadai, pengorganisasian, serta pengawasan agar prosesnya berjalan efektif. Dengan kata lain, implementasi merupakan tahapan konkret untuk mewujudkan konsep menjadi realitas, sekaligus menjadi tolak ukur kualitas dari suatu perencanaan. Tanpa dukungan unsur pendukung seperti SDM, dana, teknologi, dan regulasi, implementasi berpotensi gagal mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu, dalam perspektif teori implementasi kebijakan menurut Joko Pramono, implementasi juga dapat dipandang sebagai indikator keberhasilan suatu kebijakan atau program yang telah dirancang sebelumnya. Hal ini karena implementasi menjadi tahap yang menunjukkan apakah suatu perencanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau justru mengalami

²⁵ Muhammad Aslam Faisal Bawani, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.751>.

hambatan di lapangan.²⁶ Dengan demikian, implementasi tidak hanya berfungsi sebagai proses pelaksanaan, tetapi juga sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas suatu perencanaan, khususnya dalam konteks pendidikan yang melibatkan berbagai unsur kompleks seperti peserta didik, pendidik, serta lingkungan belajar.

Menurut hasil penelitian kapioru ada 4 faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi. Diantaranya adalah:²⁷

1. Kondisi Lingkungan (Environmental Conditions)

Faktor ini bisa berupa kondisi sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun regulasi yang berlaku di masyarakat atau wilayah tertentu. Misalnya, tingkat literasi masyarakat, dukungan publik, stabilitas politik, atau ketersediaan infrastruktur dapat memengaruhi seberapa lancar suatu program bisa dijalankan. Lingkungan yang mendukung akan memperlancar implementasi, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi penghambat.

2. Hubungan Antar Organisasi (Inter-organizational Relationship)

Implementasi sering melibatkan berbagai lembaga koordinasi, komunikasi, kolaborasi, dan konflik yang mungkin terjadi. Hubungan yang baik memungkinkan pembagian tugas yang jelas, aliran informasi yang lancar, serta kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sebaliknya, jika

²⁶ Joko Pramono, IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK, ed. Sutoyo (Surakarta: UNISRI Press, 2020), 38.

²⁷ Kapioru Evan Harlan, "Implementasi Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Restribusi Pelayanan Parkir Di Tempat Jalan Umum," *Jurnal Nominal* 111 (2014).

terjadi konflik atau miskomunikasi antar organisasi, implementasi bisa terhambat atau tidak efektif.

3. Sumber Daya (Resources)

Keberhasilan sebuah penerapan (implementasi) sangat bergantung pada berbagai komponen internal. Di antara semua elemen tersebut, ketersediaan aset (sumber daya) memiliki bobot yang paling vital. Kapasitas modal insan (sumber daya manusia), misalnya, adalah salah satu wujud utama dari sumber daya yang dimaksud. Tanpa sumber daya yang cukup dan tepat, pelaksanaan kebijakan atau program akan sulit berjalan sesuai rencana, dan tujuan yang diharapkan mungkin tidak tercapai.

4. Karakter Institusi Implementor (Characteristic of Implementing Agencies)

Karakter institusi pelaksana mencakup struktur organisasi, budaya kerja, kepemimpinan, kapasitas manajerial, dan komitmen institusi terhadap program atau kebijakan. Institusi yang profesional, terorganisir, dan memiliki kapasitas tinggi akan lebih mampu melaksanakan kebijakan dengan baik. Sebaliknya, institusi yang lemah secara manajerial atau kurang memiliki komitmen cenderung gagal dalam implementasi, meskipun faktor lain sudah mendukung.

B. Pembelajaran Al – Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al – Qur'an

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Oleh karena itu, ada lima

jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu:²⁸

- a. Interaksi antara pendidik dan peserta didik
- b. Interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat
- c. Interaksi peserta didik dengan narasumber
- d. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan.
- e. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁹ Segala bentuk aktivitas yang membuat atau menjadikan seseorang atau makhluk hidup menjadi belajar dari tidak tau menjadi tau, dari tidak paham menjadi paham, itu disebut dengan pembelajaran.

Menurut Nurul, pembelajaran Al - Qur'an adalah semua proses belajar mengajar yang obyek kajiannya adalah Al-Qur'an, seperti qiro'ah al-Qur'an, tajwid, tafsir, al-Qur'an Hadits, Tahfidh al-Qur'an dan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang lainnya. Segala bentuk aktivitas yang membuat seseorang belajar yang aobjek kajiannya seputar ilmu ilmu Al – Qur'an maka disebut dengan pembelajaran Al – Qur'an.³⁰

²⁸ Indonesia, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.

²⁹ ““Pembelajaran,”” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2025, <https://kbbi.web.id/ajar>.

³⁰ Nurul Hidayati, “TEORI PEMBELAJARAN AL QUR’AN,” *Al - Furqan : Studi Ilmu Al - Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29, ejournal.iai-tabah.ac.id.

Sedangkan menurut Fathor, pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan kepada nilai-nilai Al-Qur'an karena dalam Al-Qur'an terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia diantaranya Ibadah dan Muamalah.³¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses interaksi edukatif antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan tertentu yang berfokus pada kajian Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca (qira'ah), memahami (tafsir), maupun menghafal (tahfidz), yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2. Prinsip Pembelajaran Al – Qur'an

Berbagai teori tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dikemukakan para ahli yang memiliki persamaan dan perbedaan. Dari prinsip tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu. Tapi 2 yang paling sering disoroti dalam prinsip belajar

³¹ Fathor Rosi and Faisal Faliyandra, "Irgensi Pembelajaran Al - Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Auladuna*, 2020, 40, <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/579/405>.

adalah pengulangan dan perbedaan individu yang akan dijelaskan berikut ini:

a. Pengulangan

Penguasaan materi oleh peserta didik memerlukan waktu dan pengulangan berkala agar tetap teringat. Berdasarkan teori psikologi daya, otak manusia memiliki berbagai fungsi yang dapat dioptimalkan melalui latihan repetitif. Pengulangan ini membantu meningkatkan kemampuan seperti mengamati, mengingat, dan berpikir, serta mempercepat penyimpanan informasi dalam otak.³²

Prinsip pengulangan dalam pembelajaran juga diperkuat oleh teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner dan Ivan Pavlov. Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respon yang diperkuat melalui pengulangan (reinforcement).³³ Semakin sering suatu materi diulang, maka semakin kuat pula tersimpan dalam ingatan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada aspek membaca dan menghafal, prinsip ini sangat relevan karena pengulangan secara terus-menerus menjadi kunci utama dalam memperkuat hafalan dan meningkatkan kelancaran bacaan.

³² Munirah, "PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu)," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 121.

³³ A. Charles Catania, "Pavlov And Skinner: Two Lives In Science (An Introduction To B. F. Skinner's "Some Responses To The Stimulus 'Pavlov' ")," *Journal of the Experimental Analysis Of* 72, no. 3 (1999): 61–455.

b. Perbedaan Individu

Perbedaan individu dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka memahami dan menyerap informasi. Faktor-faktor seperti gaya belajar, motivasi, kecerdasan, minat, dan latar belakang sosial-budaya berperan dalam membentuk proses belajar setiap individu.³⁴

Selain itu, prinsip perbedaan individu juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial serta lingkungan belajar yang mendukung.³⁵ Setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan dan cara belajar yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, peran guru atau pembimbing sangat penting dalam memberikan bimbingan yang sesuai, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, kedua prinsip tersebut memiliki peran yang sangat penting dan saling berkaitan. Prinsip pengulangan menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, khususnya pada aspek membaca (qira'ah) dan menghafal (tahfidz), karena ayat-ayat

³⁴ Berivan Mohammed et al., "Book Review Educational Psychology," *Central European Journal of Educational Research* 6, no. 2 (2024): 1–4.

³⁵ Lev Semyonovich Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press., 1978).

Al-Qur'an memerlukan latihan yang dilakukan secara terus-menerus agar dapat diingat dengan baik dan dibaca secara fasih. Sementara itu, prinsip perbedaan individu menuntut adanya penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, mengingat tidak semua peserta didik memiliki kecepatan dan gaya belajar yang sama dalam memahami maupun menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an diperlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan pada pengulangan secara konsisten, tetapi juga memperhatikan karakteristik individu peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal.

3. Tujuan Pembelajaran Al – Qur'an

Learning Objectives (LO) adalah istilah yang menggabungkan (compounding) dua kata, yaitu kata *Learning* yang berarti 'belajar' atau 'pembelajaran' dan *Objectives* yang berarti 'tujuan.' Secara harfiah *Learning Objectives* berarti tujuan belajar, sedangkan menurut istilah adalah sebagai berikut: Bloom mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta setelah selesai pembelajaran.³⁶

Tujuan pembelajaran pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom dalam taksonomi tujuan

³⁶ Benjamin Samuel Bloom, *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals*, 1956.

pembelajaran.³⁷ Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an.

- a. Ranah kognitif, pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi Al-Qur'an, seperti kemampuan membaca (qira'ah), memahami hukum tajwid, serta mengetahui makna ayat secara umum.
- b. Ranah afektif berkaitan dengan pembentukan sikap, seperti menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilainya, serta membangun kedisiplinan dalam belajar.
- c. Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan tepat.

Dari ketiga ranah tersebut, aspek psikomotor memiliki peran penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam kegiatan menghafal (tahfidz). Kemampuan menghafal yang baik tidak hanya ditentukan oleh banyaknya hafalan, tetapi juga oleh kualitas hafalan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, salah satunya melalui metode murajaah sebagai bentuk pengulangan yang berfungsi untuk memperkuat dan menjaga hafalan agar tetap optimal.

³⁷ Benjamin Samuel Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: David McKay Company, 1974).

4. Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an

Proses memorisasi Al-Qur'an dapat ditempuh melalui beragam pendekatan. Perlu dipahami bahwa *muraja'ah* bukanlah satu-satunya teknik yang tersedia. Terdapat berbagai strategi lain yang juga umum dimanfaatkan, seperti *wahdah*, *sima'i*, *kitabah*, dan sebagainya. Dengan demikian, *muraja'ah* sejatinya hanya terhitung sebagai salah satu dari sekian banyak metodologi *tahfizh* yang ada. Akan tetapi metode murajaah sangat berperan penting dalam penguatan hafalan yang telah dihafalkan. Selanjutnya metode murajaah akan dijelaskan lebih rinci berikut ini.

a. Pengertian Metode Murajaah

Secara terminologis, *Muroja'ah* merujuk pada aktivitas repetisi hafalan. Aktivitas ini dikonsepsikan sebagai sebuah komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses memorisasi. Makna istilah ini, pada dasarnya, diperkuat oleh asal-usul katanya. Dari segi linguistik, kata ini merupakan derivasi dari "roja'a, yarji'u, muroja'atan," yang secara harfiah berarti "kembali."³⁸ Murajaah merupakan metode yang harus dipakai oleh penghafal baik ketika sedang maupun setelah menghafal secara keseluruhan.

Dalam perspektif teori pembelajaran modern, kegiatan murajaah juga dapat dikaitkan dengan konsep self-regulated learning yang

³⁸ Ahmad Izzan and Sahrul Fadhil, "Meningkatkan Kemampuan Muraja'ah Tahfidz Al-Qur'an Perspektif Metode Talaqqi," *Masagi* 2, no. 1 (2023): 4, <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.558>.

dikemukakan oleh Barry Zimmerman. Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur proses belajarnya sendiri, seperti menetapkan tujuan, mengelola waktu, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar.³⁹ Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, murajaah merupakan bentuk nyata dari pengelolaan diri tersebut, karena peserta didik dituntut untuk secara mandiri menjaga konsistensi, mengulang hafalan, serta memperbaiki kesalahan yang terjadi selama proses menghafal.

Menurut Henry L. Roediger III dalam Teori Retrieval Practice (Latihan Mengingat Kembali) belajar paling efektif bukan saat membaca, tapi saat mengingat kembali tanpa melihat.⁴⁰ Murajaah merupakan bentuk retrieval practice yang terbukti memperkuat retensi memori jangka panjang melalui proses pemanggilan kembali informasi secara aktif. Teknik ini sangat efektif untuk memperkuat hafalan dan pemahaman karena ada proses recall materi yang dalam hal ini adalah ayat Al – Qur'an.

Pada hakikatnya, eksistensi sebuah hafalan Al-Qur'an sangat bergantung pada proses *muraja'ah*. Inilah yang menjadi signifikansi utama dari aktivitas tersebut sebagai satu-satunya ikhtiar untuk mempreservasi dan mengonsolidasikan materi yang telah dimemorisasi. Untuk mencapai tujuan preservasi ini, dua hal krusial

³⁹ Robert Allen Zimmerman, "Becoming A Self-Regulated Learner: An Overview.," *Theory Into Practice* 41, no. 2 (2002): 64–70.

⁴⁰ Robert A. Bjork, "RETRIEVAL PRACTICE AND THE MAINTENANCE OF KNOWLEDGE," *Department of Psychology, University of California*, 1988, 3.

perlu dilakukan. Pertama, seiring bertambahnya progres hafalan baru, seorang penghafal harus memiliki manajemen waktu yang disiplin untuk merepetisi hafalan lampau, baik dalam interval pendek maupun panjang. Kedua, idealnya hafalan tersebut juga divalidasi oleh seorang guru yang kompeten agar ia dapat memberikan *tashih*.⁴¹

b. Macam – Macam Metode Murajaah

Beberapa teknik murajaah dapat menjadi pilihan sesuai dengan kebutuhan masing – masing penghafal. Berikut akan di jelaskan beberapa pilihan yang bisa dipakai dalam menerapkan metode murajaah ini.

1) Murajaah Lima Kategori

Untuk mentransformasi hafalan baru ke dalam memori jangka panjang dan mencapai tingkat kefasihan lisan, terdapat lima kategori *muraja'ah* yang esensial untuk dipenuhi. Proses penguatan hafalan ini diinisiasi tepat setelah seseorang berhasil mememorisasi materi baru untuk pertama kalinya baik itu berupa satu halaman mushaf, serangkaian informasi, atau sebuah alur tertentu. Hal ini menegaskan kembali betapa vitalnya peran sebuah penjadwalan yang sistematis dalam keseluruhan aktivitas *muraja'ah*, yang perlu kita tinjau kembali. Macam – macamnya tekniknya sebagai berikut :⁴²

⁴¹ M. Ilyas1, “Metode Muraja’ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 4.

⁴² M. Ilyas1, 14.

- a) Muraja'ah pertama satu jam setelah menghafal.
- b) Muraja'ah kedua satu hari setelah menghafal.
- c) Murajaah ketiga satu pekan setelah menghafal.
- d) Muraja'ah keempat satu bulan setelah menghafal.
- e) Muraja'ah kelima tiga bulan setelah menghafal.

Penjadwalan *muraja'ah* yang telah diuraikan sebelumnya sejatinya memiliki karakter yang universal (sifatnya umum). Karena sifatnya yang generik inilah, metodologi tersebut dapat diaplikasikan pada konten apapun yang ingin dimemorisasi. Ketika kelima jenjang dalam jadwal tersebut telah dituntaskan, materi hafalan akan terpatris ke dalam memori long-term. Implikasinya, aksesibilitas untuk memanggil kembali hafalan tersebut sewaktu-waktu akan meningkat drastis.

Konsep penjadwalan muraja'ah tersebut juga sejalan dengan metode takrar, yaitu metode menghafal dengan cara mengulang bacaan secara berulang-ulang hingga tertanam dalam memori jangka panjang. Metode ini menekankan bahwa pengulangan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten akan memperkuat retensi hafalan serta mempermudah proses recall di kemudian hari.⁴³ Dengan demikian, penerapan tahapan muraja'ah dalam interval waktu tertentu sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya

⁴³ Rora Rizky Wandini et al., "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar Di Islamic Center Medan," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 71–73.

merupakan bentuk implementasi nyata dari prinsip takrar dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2) Murajaah Tujuh Kategori

Untuk mengonsolidasikan hafalan baru, sangat dianjurkan untuk melakukan repetisi minimal tujuh kali. Jika target harian telah tuntas di pagi hari, penulis merekomendasikan agar proses *muraja'ah* ini diintegrasikan ke dalam berbagai momentum harian. Pertama, manfaatkan waktu shalat, baik saat shalat wajib *sirriyah* (Zhuhur dan Ashar) maupun saat shalat sunah dan *qiyamul lail*. Kedua, optimalkan waktu komuter (perjalanan), seperti sesaat sebelum berangkat kerja (sekitar satu jam pasca-hafal) dan ketika dalam perjalanan pulang. Ketiga, gunakan waktu-waktu transisi krusial, yakni menjelang tidur dan sesaat setelah bangun tidur. Terakhir, repetisi dilakukan di setiap celah waktu yang memungkinkan.⁴⁴

3) Murajaah Pekanan

Coba untuk luangkan hari khusus untuk melakukan ini. Seperti penelitian yang dilakukan di SDIT Insan Al – Kamil dimana dimana dilaksanakan murajaah 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Teknik tersebut terbukti membantu siswa mmperkuat dan memperlancar hafalan mereka.⁴⁵

⁴⁴ M. Ilyas1, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," 14.

⁴⁵ Riva Gusti Putra, Fajriyani Arsyah, and Jasmienti, "Penerapan Kegiatan Murajaah Dalam Meningkatkan Hafalan Al - Qur'an Siswa SDIT Insan Kamil Bukittinggi," *Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran* 7, no. 2 (2025): 436.

Pelaksanaan *muraja'ah* hafalan pekanan secara komunal (bersama) di dalam *halaqah tahfizh* sangat dianjurkan untuk hasil yang optimal. Interaksi dalam kelompok, di mana peserta saling menyimak hafalan, terbukti memiliki dampak signifikan untuk menumbuhkan ketekunan dan komitmen dalam menghafal. Namun, sebelum proses komunal atau bahkan individual itu dimulai, diperlukan sebuah persiapan mental. Dianjurkan untuk mengalokasikan minimal dua menit untuk melakukan teknik relaksasi, memupuk afirmasi positif, dan melakukan visualisasi, sebagai langkah persiapan krusial sebelum me-review hafalan pekanan.⁴⁶

4) Murajaah Bulanan

Sebuah disiplin krusial dalam *tahfizh* adalah memastikan tidak ada materi hafalan terdahulu yang terabaikan melampaui batas waktu satu bulan (tanpa *muraja'ah*). Guna memfasilitasi disiplin ini, penulis mengusulka pendedikasian hari Jum'at untuk agenda repetisi materi lama. Jika volume hafalan kian bertambah (berapa juz), frekuensi *muraja'ah* tentu harus ditingkatkan dengan menambah alokasi di hari lain. Prinsip dasarnya, *istiqomah* adalah fondasi hafalan yang kokoh. Kita melakukan semua ini karena Al-Qur'an adalah sahabat kita di dunia, di kubur, dan di akhirat,

⁴⁶ M. Ilyas1, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," 15.

sehingga investasi waktu kita adalah barter yang pantas untuk ganjaran surga.⁴⁷

5) Murajaah Sambil Menghafal⁴⁸

a) Muraja'ah Sendiri

Proses pemeliharaan hafalan memiliki dua ritme yang berbeda. Materi yang baru saja dimemorisasi menuntut pengulangan intensif, setidaknya dua kali per hari selama satu minggu penuh. Sebaliknya, materi yang sudah lama dihafal cukup dipelihara dengan frekuensi harian atau selang satu hari. Kebutuhan ini mengharuskan seorang penghafal Al-Qur'an untuk piawai mengoptimalkan waktunya, baik untuk menambah materi maupun mengulang. Beban waktu repetisi ini akan bersifat proporsional seiring bertambahnya hafalan. Salah satu strategi efektif adalah menjadikannya wirid harian, seperti membaca dua halaman pasca-shalat fardhu, yang jika dirutinkan akan menghasilkan 10 halaman per hari dan memungkinkan tuntas 30 juz dalam dua bulan.

b) Muraja'ah dalam Shalat

Ibadah shalat, baik yang dilakukan secara individual maupun berjamaah, dapat difungsikan sebagai sarana efektif untuk memelihara hafalan. Bagi seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an, dianjurkan untuk mengaplikasikan

⁴⁷ M. Ilyas1, 15.

⁴⁸ M. Ilyas1, 15–16.

materi yang telah dihafalnya di dalam shalat. Selain menjadi strategi jitu untuk memperkuat hafalan, pendekatan ini juga bernilai ganda: ia menambah aspek keutamaan ibadah sekaligus menyuntikkan antusiasme baru melalui variasi bacaan yang dilantunkan.

c) *Muraja'ah Bersama*

Peran rekan sangat krusial dalam *muraja'ah*. Materi hafalan yang sebelumnya telah divalidasi oleh guru (Ustadz/Kyai) harus terus direpetisi dengan meminta bantuan orang lain untuk menyimak dan mengoreksinya. Proses *review* kolektif ini bisa melibatkan tiga orang atau lebih. Secara teknis, mereka dapat duduk dalam format lingkaran dan saling menyimak secara bergantian, baik per ayat maupun per halaman. Selain itu, ada pula teknik melantunkan surah atau juz secara simultan dari awal sampai akhir, yang mana metode ini juga diakui sangat efektif untuk memantapkan hafalan.⁴⁹

d) *Muraja'ah kepada Guru atau Muhafizh*

Seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang menyetorkan kembali hafalan yang telah disetorkan dalam periode waktu tertentu. Bahkan

⁴⁹ Rara Lauchia, Fazza Erwina Dwi, and Mulyadi Ahmad, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an" 01 (2023): 19.

melakukan tahsih Qur'an kepada pembinanya.⁵⁰ Sebuah rasio ideal sepuluh banding satu (1:10) dianjurkan untuk diterapkan, di mana alokasi untuk *muraja'ah* harus sepuluh kali lipat lebih dominan daripada porsi untuk penambahan hafalan baru. Konsekuensinya, jika seorang *hafizh* memiliki kapasitas untuk menambah hafalan baru sebanyak dua halaman per hari, maka ia dituntut menyeimbangkannya dengan merepetisi 20 halaman, atau ekuivalen dengan satu juz.

6) Murajaah Pasca Hafal⁵¹

a) Metode 'Fami Bi Syauqin'

Tempo *muraja'ah* terbaik adalah menuntaskan 30 juz secara mingguan, sebuah praktik yang diwariskan oleh para Sahabat Nabi (seperti Utsman bin Affan dan Ubay bin Ka'ab). Mereka menerapkan metode "Fami Bi Syauqin"—sebuah akronim yang bermakna "lisanku selalu rindu"—yang membagi Al-Qur'an menjadi tujuh porsi harian, ditandai oleh setiap hurufnya. Metode ini adalah wujud komitmen seorang *Hafizh* pasca-tuntasnya setoran, sebab proses memorisasi belum usai. Ia wajib terus mengalokasikan waktu harian,

⁵⁰ Luthviah Romziana, Wilandari Wilandri, and Lum Atul Aisih, "Tradisi Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al - Qur'an Bagi Santri PPIQ Di Wiayah Az - Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 2 (2021): 216.

⁵¹ M. Ilyas1, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," 16–18.

meskipun opsinya bisa diperlonggar (dua minggu atau minimal sebulan sekali). Berikut adalah rincian pembagiannya :

- Fa (hari pertama) dari Surat Al-Fatihah sampai akhir Surat An-Nisa’.
- Mim (hari kedua) dari Surat Al-Maidah sampai akhir Surat At-Taubah.
- Ya’ (hari ketiga) dari Surat Yunus sampai akhir Surat An-Nahl.
- Ba (hari keempat) dari Surat Bani Israil (al-Isra’) sampai akhir Surat Al-Furqan.
- Syin (hari kelima) dari Surat Asy-Syu’ara’ sampai akhir Surat Yasin.
- Waw (hari keenam) dari Surat Was Shaffat sampai akhir surat AlHujurat.
- Qaf (hari ketujuh) dari Surat Qaf sampai Surat An-Nas.

b) Muraja’ah dalam Shalat

Sebagaimana dikutip oleh Wiwik Hendrawi dari kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalati Alquran* karya Imam An-Nawawi, ditegaskan bahwa shalat adalah konteks waktu paling ideal untuk membaca Al-Qur'an. Pandangan ini didukung oleh mazhab Syafi’i dan mazhab lainnya, yang berargumen bahwa keutamaan memperlama *qiyam* melebihi keutamaan memperlama sujud dan gerakan-gerakan lainnya.

Oleh karena itu, seorang *hafizh* dapat mengadopsi metode ini ketika ia shalat secara individual atau saat bertindak sebagai imam.⁵²

Menuntaskan hafalan Al-Qur'an 30 juz melalui bacaan shalat dalam durasi kurang dari sebulan adalah sebuah target yang sangat mungkin dicapai, Insya Allah. Kuncinya terletak pada komitmen untuk secara konsisten menambah porsi *muraja'ah* di dalam shalat-shalat sunah. Strategi ini menuntut seorang *hafizh* untuk mengalokasikan bacaan hafalan tambahan di luar shalat wajib, misalnya dengan memanfaatkan momentum shalat Dhuha, shalat Tahajjud, dan shalat Rawatib.

c) Muraja'ah dengan Cara Penyimakan

Sebuah aktivitas di mana seorang penghafal Al-Qur'an melantunkan hafalannya secara lisan, sementara individu lain bertugas mendengarkan bacaannya, dikenal dalam dunia *tahfizh* sebagai *sima'an*. Istilah ini, yang ekuivalen dengan kata "menyimak" dalam bahasa Indonesia, berakar dari kata kerja *sami'a-yasma'u* yang bermakna "mendengarkan". Terdapat berbagai variasi untuk menerapkan metode ini :

⁵² Wiwik Hendrawati, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar," *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 1 (2020): 6, <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>.

- *Sima'an* keluarga adalah praktik *muraja'ah* di mana seorang *hafizh* mendengarkan hafalannya oleh anggota familinya sendiri. Praktik ini memiliki kemiripan dengan *sima'an* individual, namun berbeda dalam hal jumlah penyimak dan volume materi. Salah satu ciri khasnya adalah tidak adanya keharusan untuk menuntaskan seluruh hafalan Al-Qur'an dalam satu sesi. Karena fleksibilitasnya, cara ini dipandang sangat cocok bagi penghafal yang sibuk pada siang hari.
- *Sima'an* Perorangan adalah sebuah sesi intensif yang berlangsung tanpa henti, bisa menghabiskan waktu seharian penuh atau semalaman. Selama durasi tersebut, sekelompok orang bertugas menyimak seorang *hafizh* yang membacakan seluruh hafalannya. Target dari metode ini adalah menuntaskan 30 juz Al-Qur'an secara komplet dalam satu kali majelis.
- Metode *Sima'an* Dua Orang ini berjalan dengan prinsip saling bergilir. Aktivitas ini melibatkan dua partisipan atau lebih, di mana ketika satu orang sedang membaca hafalannya, yang lain akan fokus mendengarkan. Auditor atau penyimak ini memiliki opsi untuk memegang mushaf sebagai alat bantu koreksi atau menyimak murni hafalan. Seluruh aspek teknis, seperti volume materi yang dibaca dan durasi pelaksanaannya,

bersifat adaptif dan bergantung pada perjanjian antar partisipan.

- *Sima'an* Kelompok adalah sebuah aktivitas yang melibatkan sejumlah penghafal Al-Qur'an. Mereka biasanya akan diorganisir ke dalam beberapa regu. Misalnya, 30 partisipan dibagi menjadi tiga regu beranggotakan 10 orang. Setiap regu memiliki tanggung jawab hafalan yang berbeda: regu satu fokus pada juz 1-10, regu dua pada juz 11-20, dan regu tiga pada juz 21-30. Proses *muraja'ah* berjalan secara bergiliran, di mana tiap individu membaca satu juz hingga selesai, sementara rekan satu regunya menyimak bacaan tersebut.

d) *Muraja'ah* dengan Mengkaji

Hafalan Al-Qur'an diyakini akan menjadi semakin kokoh, Insya Allah, apabila proses repetisi diintegrasikan dengan pemahaman dan internalisasi maknanya. Inilah tujuan dari sebuah metode yang memadukan *muraja'ah* surah-surah tertentu dengan sesi pendalaman atau kajian atas surah tersebut. Mekanisme pelaksanaannya adalah setiap partisipan melantunkan satu halaman secara bergantian dan berurutan. Setelah sesi bacaan, dilanjutkan dengan telaah materi yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti Asbabun Nuzul, Aqidah, Fiqh, Ulumul Qur'an, dan Suluk.

e) Muraja'ah dengan Menulis

Prosedur *muraja'ah* ini terbilang sederhana, yakni dengan mentranskripsikan surah atau juz yang hendak diulang. Kekuatan metode ini terletak pada hierarki penyelesaian masalah ketika ingatan terhenti. Saat seorang *hafizh* lupa akan ayat tertentu, ia harus jeda sejenak untuk mencoba mengingatnya. Jika gagal, ia dapat bertanya kepada rekannya. Hanya jika kedua upaya itu belum berhasil, ia baru diperkenankan merujuk kembali ke Al-Qur'an. Proses *recall* berjenjang inilah yang menjadikan *muraja'ah* via tulisan sangat manjur untuk memperkuat hafalan, sehingga menjadi alternatif ideal bagi individu yang sibuk dengan rapat dan pertemuan.⁵³

f) Muraja'ah dengan Alat Bantu

Keunggulan metode ini terletak pada fleksibilitasnya yang tinggi. Aktivitas menyimak lantunan murottal Al-Qur'an dapat diintegrasikan ke dalam berbagai situasi harian. Sebagai contoh, metode ini bisa diterapkan sambil beristirahat, melepas penat, saat bekerja, ketika berkendara, atau sebagai pengantar tidur. Implementasinya adalah dengan mendengarkan bacaan murattal para Qari' melalui beragam

⁵³ Yusra, "Penerapan Metode Murajaah Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung," *Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2019): 76.

perangkat, seperti laptop, notebook, pemutar Mp3, CD, atau kaset, di setiap kesempatan yang memungkinkan.

Salah satu alat bantu yang cukup menarik di zaman sekarang adalah aplikasi yang ternyata dirancang untuk mempermudah proses menghafal dan murajaah Al – Qur’an. Seperti penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ath Thariq Luqmana, Fidi Wincoko Putro, dan Mochammad Sholik dari Institut Teknologi Telkom Surabaya yang berjudul “Desain dan Implementasi Aplikasi Penghafal Al-Qur’an Android di Rumah Tahfidz Rabbunalloh Surabaya.”⁵⁴

Penelitian tersebut mengembangkan aplikasi penghafal Al-Qur’an berbasis metode At-Tikrar, yaitu metode menghafal dengan cara mengulang ayat hingga 40 kali. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan proses visualisasi hafalan Al-Qur’an dan membantu santri dalam mengelola serta memantau perkembangan hafalan mereka secara digital. Dengan menggunakan metode Extreme Programming, aplikasi ini dikembangkan secara cepat dan fleksibel, disertai pengujian melalui User Experience Questionnaire (UEQ) yang menunjukkan hasil sangat baik, dengan nilai daya tarik

⁵⁴ Luqmana, Putro, and Sholik, “Desain Dan Implementasi Aplikasi Penghafal Al-Quran Android Di Rumah Tahfidz Rabbunalloh Surabaya.”

sebesar 1,92 (Excellent), kualitas pragmatis 1,52 (Good), dan kualitas hedonis 1,75 (Good).

Sebuah proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien terbukti dapat diciptakan melalui pemanfaatan aplikasi digital semacam ini. Studi tersebut juga mengindikasikan bahwa teknologi ini memberikan manfaat sekunder yang krusial, yakni memberdayakan santri, ustadz, dan lembaga *tahfidz* dengan alat untuk mengawasi progres hafalan secara lebih metedis dan terdata.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Murajaah

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sahrul yang berjudul “Penerapan Metode Murajaah Dalam Memperkuat Hafalan Al – Qur’an Peserta Didik di SMA Al – Azhar Mandiri Palu” terdapat kelebihan dan kekurangan metode murajaah dalam menghafal Al – Qur’an yang akan dipaparkan sebagai berikut :⁵⁵

1) Kelebihan

a) Ayat-ayat yang dihafalkan mudah diingat

Agar hafalan yang telah disimakkan kepada seorang pengajar *tahfidz* dapat terekam kuat dalam memori, seorang penghafal diwajibkan untuk terus-menerus mengulang bacaannya. Proses pengulangan ini adalah strategi sentral yang ditawarkan oleh berbagai metode *tahfizh*. Adopsi

⁵⁵ Sahrul, “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Memperkuat Hafalan Al - Qur’an Peserta Didik Di SMA Al - Azhar Mandiri Palu” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2021), 57–62.

metode-metode inilah yang membantu seorang penghafal mencapai hasil yang baik, sekaligus menjadi solusi atas kompleksitas dan tantangan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

- b) Kesalahan pada saat membaca atau menghafal Alquran mudah diketahui

Kesalahan hafalan, *makharijul huruf*, dan *tajwid* dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara efektif melalui penerapan *muraja'ah*. Proses ini memberdayakan guru *tahfidz* untuk melakukan koreksi sekaligus melatih kesadaran penghafal akan letak kekeliruannya.

- c) Penghafal dapat membaca dan menghafalkan alquran dengan baik

Aktivitas repetisi atau mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an sangat esensial untuk membantu penghafal. Tanpa *muraja'ah*, proses *tahfizh* akan terhambat oleh berbagai kesulitan. Dengan repetisi yang konsisten, diharapkan proses menghafal dapat berjalan sukses sesuai target yang diharapkan oleh guru *tahfidz* dan orang tua.

- d) Memperkuat kualitas hafalan

Repetisi atau *muraja'ah* yang sering adalah kunci untuk memperkuat hafalan. Proses ini secara efektif akan melancarkan bagian hafalan yang sebelumnya kurang fasih. Meskipun tidak mudah, inilah cara untuk mencapai kualitas

hafalan ideal, yakni hafal di luar kepala dan dapat dibaca dalam kondisi apapun.

2) Kekurangan

Diantara kekurangan yang akan dipaparkan berikut ini adalah bukan kekurangan dari metode murajaah sendiri, akan tetapi lebih kepada faktor yang mempengaruhi gagalnya atau kurang efektifnya kegiatan murajaah.

a) Kondisi lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal krusial yang memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penghafal dianjurkan untuk berikhtiar mencari suasana yang kondusif. Kondisi lingkungan yang tidak suportif justru akan menjadi salah satu hambatan utama dalam aktivitas *tahfizh* dan *muraja'ah*.

b) Karakteristik yang berbeda-beda dan Perasaan (Mood) penghafal yang mudah berubah

Labilitas emosi atau suasana hati yang sering berubah merupakan salah satu problem utama dalam proses *tahfizh*. Kondisi inilah yang kerap membuat penghafal merasa berat untuk mengawali *muraja'ah*. Tantangan psikologis ini bervariasi antar individu, sejalan dengan karakter personal penghafal yang memang beragam.

- c) Suasana kelas atau halaqah yang kurang mendukung (Sarana dan Prasarana)

Hilangnya fokus, munculnya keengganan, dan hambatan dalam *muraja'ah* seringkali berakar dari sarana prasarana yang tidak memadai. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang kelas dan *halaqah* yang layak sangat esensial. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban menciptakan lingkungan yang nyaman dan suportif agar penghafal dapat berkonsentrasi penuh pada hafalan mereka.

- d) Banyaknya tugas yang menumpuk sehingga penghafal cenderung bosan menghafal.

Tuntutan akademis (banyaknya tugas) yang berlebihan sering menjadi penghambat dalam proses *muraja'ah*. Beban ini dapat memicu keengganan (malas) secara umum, yang memengaruhi semua aktivitas belajar, bukan hanya *tahfizh*. Oleh karena itu, guru *tahfidz* harus adaptif terhadap kondisi penghafal agar proses hafalan tetap berjalan sesuai harapan.

Dalam konteks mahasiswa, terutama di lingkungan pondok pesantren atau lembaga pendidikan tinggi berbasis Islam, tantangan dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an juga tidak jauh berbeda. Mahasiswa seringkali dihadapkan pada padatnya aktivitas akademik, tugas-tugas kuliah, dan kegiatan organisasi yang dapat memengaruhi

kestabilan fokus serta konsistensi dalam murajaah. Kondisi ini mirip dengan faktor “banyaknya tugas yang menumpuk” yang diidentifikasi oleh Sahrul sebagai salah satu penyebab menurunnya semangat dan efektivitas murajaah.

Selain itu, perbedaan karakter dan mood mahasiswa juga menjadi hambatan tersendiri. Ada kalanya semangat menghafal tinggi di awal, namun menurun ketika muncul rasa jenuh atau ketika lingkungan sekitar kurang mendukung kegiatan tahfidz. Lingkungan belajar yang tidak kondusif misalnya suasana asrama yang ramai, kurangnya ruang tenang untuk menghafal, atau tidak adanya sistem pengawasan hafalan yang terstruktur dapat membuat mahasiswa kesulitan mempertahankan hafalannya.

Sebagai refleksi pemecahan masalah, pendekatan berbasis teknologi dapat menjadi solusi praktis dan relevan. Dengan demikian, integrasi antara metode murajaah tradisional dengan dukungan teknologi digital dapat menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, proses murajaah tidak hanya lebih terarah dan efisien, tetapi juga dapat disesuaikan dengan gaya belajar dan dinamika kehidupan mahasiswa yang serba sibuk, tanpa mengurangi nilai spiritual dan esensi dari kegiatan menghafal itu sendiri.

C. Aplikasi Ruang Ngaji

1. Pengertian Aplikasi Ruang Ngaji

Ruang Ngaji merupakan sebuah platform digital berbasis aplikasi yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara daring. Aplikasi ini hadir sebagai inovasi pendidikan Islam yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar Al-Qur'an. Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*).⁵⁶ Dalam konteks aplikasi Ruang Ngaji, kemudahan akses serta manfaat dalam membantu proses murajaah menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Ruang Ngaji dikembangkan dan diluncurkan oleh J99 Foundation sebagai bagian dari komitmen sosial dalam memberikan akses pendidikan agama Islam yang lebih luas. Gilang Widya Pramana, selaku Founder J99 Corps, menyatakan bahwa "Platform informasi dan edukasi agama Islam ini dapat diakses secara gratis oleh seluruh masyarakat Indonesia yang ada di Indonesia maupun di luar negeri."⁵⁷

⁵⁶ Fred Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology.," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319–40.

⁵⁷ J99Foundation, "Melalui Aplikasi Ruang Ngaji, Belajar Agama Secara Mudah Dari Mana Saja."

2. Rancang Bangun Aplikasi Ruang Ngaji

Rancang bangun aplikasi Ruang Ngaji disusun dengan mengedepankan prinsip kemudahan akses dan interaktivitas antara pengguna dan pengajar. Aplikasi ini berbasis Android dan iOS, dengan antarmuka sederhana agar mudah digunakan oleh berbagai kalangan usia. Sistemnya terhubung dengan server pusat yang memungkinkan pengguna melakukan video call ngaji secara langsung dengan ustadz atau ustadzah pembimbing, sekaligus menjadwalkan sesi hafalan. Penggunaan fitur video call dalam aplikasi Ruang Ngaji juga dapat dijelaskan melalui Media Richness Theory yang dikemukakan oleh Richard L. Daft dan Robert H. Lengel.⁵⁸ Teori ini menyatakan bahwa media komunikasi yang lebih kaya (rich), seperti komunikasi tatap muka, memiliki kemampuan lebih baik dalam menyampaikan informasi dibandingkan media yang lebih sederhana seperti teks atau audio. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan video call memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara mahasiswa dan pembimbing, sehingga proses murajaah menjadi lebih efektif karena adanya umpan balik secara real-time, baik dalam aspek tajwid, kelancaran, maupun koreksi bacaan.

Pengembangan desainnya memperhatikan kebutuhan pengguna pesantren dan mahasiswa, yang menuntut proses belajar yang efisien, fleksibel, serta tetap menjaga kualitas interaksi layaknya pembelajaran tatap

⁵⁸ Richard L. Daft and Robert H. Lengel, "Organizational Information Requirements, Media Richness and Structural Design. [Organizational Design].," *Management Science* 32, no. 5 (1986): 554–71.

muka. Sistem ini juga mengakomodasi sistem belajar Blended Learning yang mana memadukan setoran atau murajaah antara offline dan online untuk meningkatkan kualitas hafalan dengan jauh lebih fleksibel.⁵⁹

3. Tahapan – Tahapan Murajaah dalam Aplikasi Ruang Ngaji

Kegiatan muraja'ah dalam aplikasi Ruang Ngaji dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, penjadwalan sesi muraja'ah, di mana mahasiswa dapat memilih waktu yang sesuai dengan aktivitas kampus atau pondok. Kedua, proses setoran hafalan dilakukan melalui fitur video call ngaji, di mana pembimbing mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung. Ketiga, proses evaluasi dimana sepanjang berjalannya setoran murajaah guru tahfidz memberikan koreksi tajwid maupun kelancaran jika ada yang keliru. Tahapan-tahapan ini menjadikan proses muraja'ah lebih teratur, terpantau, dan dapat dilakukan tanpa batasan ruang dan waktu.

4. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Ruang Ngaji

Aplikasi Ruang Ngaji memiliki berbagai kelebihan, di antaranya: (1) memberikan fleksibilitas waktu bagi mahasiswa yang memiliki aktivitas padat, (2) memungkinkan pembimbing melakukan evaluasi hafalan secara langsung melalui video call, (3) menyediakan fitur interaktif yang memudahkan kegiatan muraja'ah jarak jauh, dan (4) dapat diakses secara gratis tanpa biaya tambahan. Namun, aplikasi ini juga memiliki kekurangan,

⁵⁹ Kristi Nuraini Astri Widyaruli Anggraeni, Ruaidah, "KAJIAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM JURNAL TERPILIH: IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN," *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 1, no. 4 (2022): 249, <https://www.etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article/view/529/247>.

seperti (1) ketergantungan pada koneksi internet yang stabil, (2) sering terjadi lupa jadwal murajaahnya karena online, dan (3) kurangnya interaksi sosial langsung antara santri. Meskipun demikian, dengan dukungan teknologi dan pengelolaan yang baik, kekurangan tersebut dapat diminimalkan sehingga aplikasi ini tetap menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di kalangan mahasiswa pesantren.

D. Kualitas Hafalan Al – Qur'an

Kefasihan, Kefasihan, kelancaran, dan ketepatan tajwid merupakan tolak ukur utama mutu hafalan Al-Qur'an seseorang. Untuk meraih standar kualitas tersebut, aktivitas memelihara hafalan menjadi faktor krusial yang tidak dapat dikesampingkan.⁶⁰ Maka seseorang yang memiliki jumlah hafalan yang banyak, belum tentu dikatakan memiliki hafalan yang baik jika tidak sesuai dengan tajwid, fasih dan lancar bacaannya. Karena kualitas dengan kuantitas itu berbeda.

Penggolongan mutu hafalan Al-Qur'an, entah itu dianggap baik atau kurang baik, pada intinya berpulang pada presisi tilawah sang penghafal. Presisi yang dimaksud diukur melalui tiga komponen vital sesuai dengan standar dan kriteria Musabaqah Hifdzil Qur'an, yaitu aplikasi tajwid, *fashahah*, dan kelancaran hafalan itu sendiri.⁶¹

⁶⁰ M Hanif Satria Budi, "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren," *DIRASAH* 5, no. 1 (2022): 171.

⁶¹ Ahmad Zayadi, *BUKU PEDOMAN MUSABAQAH AL-QUR'AN & AL-HADITS TAHUN 2023* (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), 120–29.

1. Tajwid

Tujuan fundamental dari Ilmu Tajwid adalah untuk mempreservasi otentisitas pelafalan Al-Qur'an agar identik dengan bacaan Rasulullah Shallahu 'alaihi wa Sallam dan para sahabatnya. Karena urgensinya yang sangat tinggi inilah, status hukum mempelajari disiplin ini adalah obligatori atau wajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an. Ilmu ini sendiri merupakan metodologi untuk membaca Al-Qur'an secara presisi. Ini mencakup ketepatan artikulasi huruf dari makhraj-nya, penunaian sifat bunyinya, serta perbedaan durasi vokal panjang dan pendek. Hal ini selaras dengan akar kata *Jawwada* yang bermakna memperbagus.

2. Fashahah

Salah satu ilustrasi konsep *Fashahah* termaktub dalam Al-Qur'an pada Surah al-Qashash ayat 34. Ayat tersebut mengisahkan deskripsi Nabi Harun yang dinilai memiliki lisan "lebih fasih" daripada saudaranya, Nabi Musa, sehingga ia dapat membantu memvalidasi perkataannya. Penggunaan kata "fasih" di sini merujuk pada makna fundamental *Fashahah*, yakni kapabilitas bertutur kata menggunakan diksi yang akurat dan artikulasi yang gamblang. Secara linguistik, terminologi *Fashahah* itu sendiri merupakan *isim masdar* yang diturunkan dari kata kerja فصَحَ.

3. Kelancaran

Kapabilitas untuk memanggil kembali atau melantunkan informasi yang telah dihafal dengan baik adalah indikator sebuah hafalan yang lancar. Tingkat ini hanya dapat dicapai oleh para penghafal melalui pengulangan yang sangat sering dan rutin. Disiplin *muraja'ah* ini mutlak diperlukan,

sebab hafalan Al-Qur'an cenderung cepat menguap dari pikiran, tidak seperti syair. Karena sifatnya itu, jika diabaikan sesaat, hafalan itu akan terlupa dengan cepat, sehingga repetisi konsisten adalah sebuah keharusan.

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berkembang lama di Indonesia dan memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Secara umum, pondok pesantren dipahami sebagai tempat berlangsungnya pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran ilmu agama, pembentukan akhlak, serta pembinaan kehidupan santri melalui sistem asrama.

Menurut Mastuhu, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari.⁶² Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dijelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan untuk menanamkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt. melalui pendidikan Islam.⁶³

Pondok pesantren umumnya memiliki beberapa unsur utama, yaitu kiai sebagai pengasuh, santri sebagai peserta didik, masjid sebagai pusat

⁶² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 16.

⁶³ Republik Indonesia, "Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren" (2019).

kegiatan ibadah, pondok atau asrama sebagai tempat tinggal santri, serta kajian kitab atau pembelajaran keislaman sebagai inti pendidikan. Unsur-unsur tersebut saling mendukung dalam membentuk lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas santri.

Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren mengalami berbagai bentuk pembaruan dan penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai model pesantren yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan formal maupun perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran dan pembinaan santri.

2. Tipe – Tipe Pondok Pesantren

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia melahirkan berbagai tipe dan bentuk pendidikan yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Perbedaan tipe pesantren umumnya dapat dilihat dari sistem pembelajaran, kurikulum, serta pola pengelolaan pendidikan yang diterapkan. Meskipun demikian, seluruh tipe pesantren tetap memiliki tujuan utama dalam membentuk pemahaman keislaman dan akhlak santri.

Secara umum, pondok pesantren dapat dibedakan menjadi beberapa tipe.⁶⁴ Pertama, pesantren salaf atau tradisional, yaitu pesantren yang masih mempertahankan metode pembelajaran klasik seperti sorogan dan bandongan dengan fokus utama pada kajian kitab kuning. Tipe pesantren ini

⁶⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

lebih menekankan pendalaman ilmu agama dan pembinaan akhlak melalui tradisi kepesantrenan yang kuat.

Kedua, pesantren khalaf atau modern, yaitu pesantren yang telah mengintegrasikan sistem pendidikan formal ke dalam kegiatan pembelajaran. Selain mempelajari ilmu agama, santri juga mendapatkan pendidikan umum dengan sistem yang lebih terstruktur dan modern. Pesantren modern biasanya memanfaatkan perkembangan teknologi dan menerapkan manajemen pendidikan yang lebih sistematis.

Ketiga, pesantren kombinasi, yaitu pesantren yang menggabungkan sistem tradisional dan modern dalam pelaksanaan pendidikannya. Tipe pesantren ini tetap mempertahankan pembelajaran kitab klasik, namun juga mengadopsi pendidikan formal serta penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Selain ketiga tipe tersebut, perkembangan pendidikan tinggi Islam juga melahirkan pesantren mahasiswa atau pesantren mahasiswa (pesma). Pesantren mahasiswa merupakan bentuk pengembangan pesantren yang diperuntukkan bagi mahasiswa perguruan tinggi dengan sistem pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan akademik dan kehidupan mahasiswa. Kehadiran pesantren mahasiswa menjadi salah satu bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan generasi muda Muslim di lingkungan perguruan tinggi.

3. Pesantren Mahasiswa

Pesantren mahasiswa atau pesma merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang diperuntukkan bagi mahasiswa perguruan

tinggi.⁶⁵ Kehadiran pesantren mahasiswa bertujuan untuk membentuk keseimbangan antara kemampuan akademik, spiritual, dan pembinaan karakter mahasiswa. Berbeda dengan pesantren pada umumnya, pesantren mahasiswa memiliki sistem pembinaan yang menyesuaikan aktivitas perkuliahan dan kehidupan akademik mahasiswa.

Pesantren mahasiswa umumnya tidak hanya berfokus pada pendalaman ilmu agama, tetapi juga pengembangan karakter, kedisiplinan, kemampuan sosial, serta pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembinaan di pesantren mahasiswa biasanya meliputi kajian keislaman, tahfidz Al-Qur'an, murajaah, pembinaan bahasa, hingga kegiatan pengembangan diri lainnya. Dengan demikian, pesantren mahasiswa menjadi lingkungan yang mendukung mahasiswa dalam meningkatkan kualitas intelektual dan spiritual secara bersamaan.

Dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an, murajaah menjadi salah satu aktivitas penting yang dilakukan untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Pelaksanaan murajaah di lingkungan pesantren mahasiswa dilakukan secara fleksibel menyesuaikan jadwal perkuliahan mahasiswa. Oleh karena itu, beberapa pesantren mahasiswa mulai memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana pendukung kegiatan murajaah agar lebih mudah diakses dan dilakukan secara mandiri.

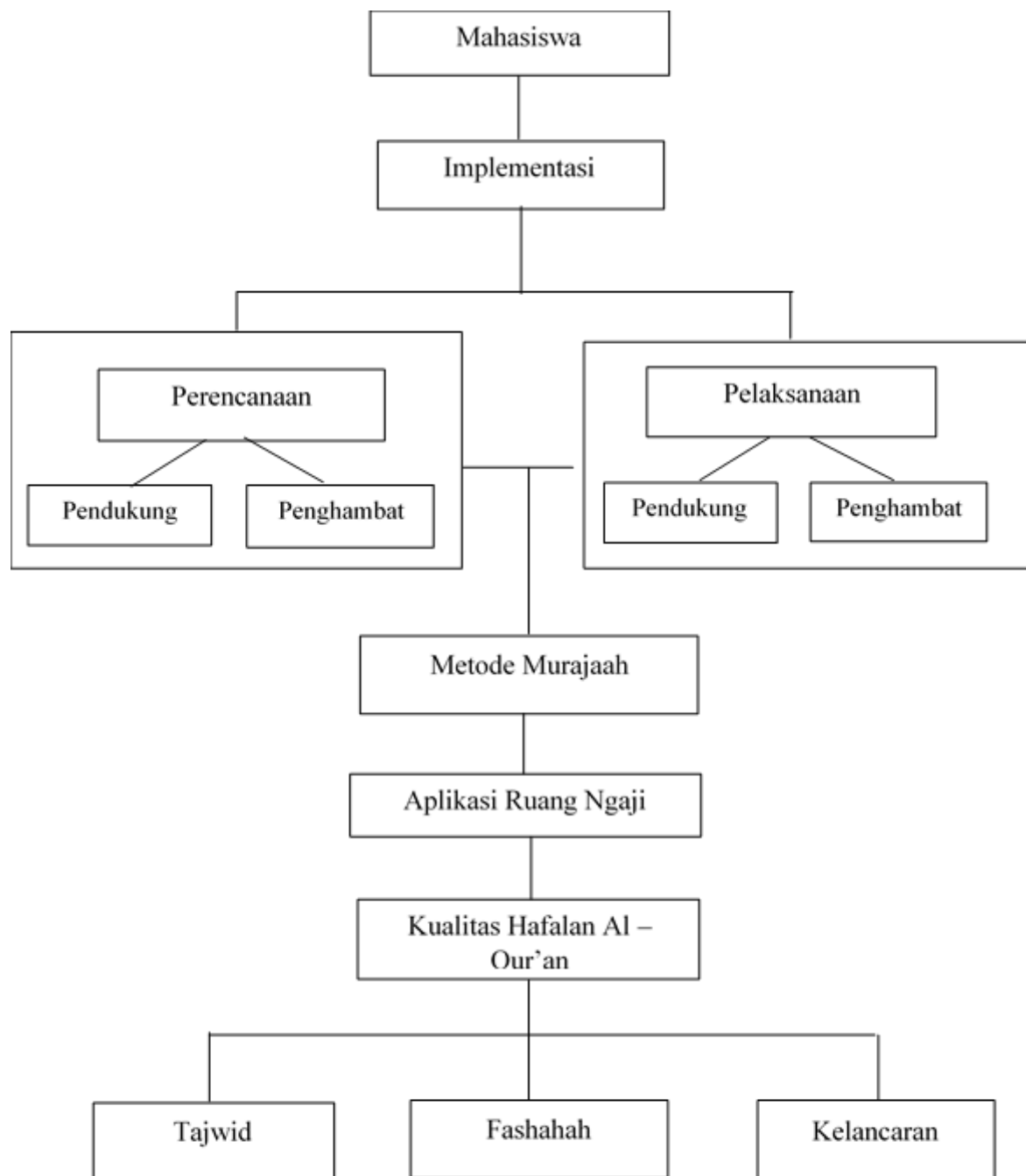
⁶⁵ Ahmad Musadad and Khoirun Nasik, "Peran Pesantren Mahasiswa Dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun Dan Peduli Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura" 10, no. 2 (2017): 135–45.

Salah satu pesantren mahasiswa yang menerapkan kegiatan murajaah berbasis teknologi adalah Pesantren Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang. Dalam pelaksanaannya, pesantren tersebut memanfaatkan aplikasi Ruang Ngaji sebagai media pendukung kegiatan murajaah mahasiswa tahfidz. Penggunaan aplikasi tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menjaga konsistensi murajaah di tengah aktivitas akademik yang padat, sehingga proses menjaga hafalan Al-Qur'an dapat tetap berjalan secara efektif dan teratur.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari permasalahan mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang yang mengalami kesulitan menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an karena padatnya aktivitas akademik dan organisasi. Kondisi ini menuntut adanya metode muraja'ah yang lebih efektif, efisien, dan fleksibel agar kegiatan tahfizh tetap berjalan optimal. Seiring perkembangan teknologi digital, hadir aplikasi Ruang Ngaji besutan J99 Foundation yang menyediakan fitur Ngaji Online melalui video call sebagai media interaktif antara mahasiswa dan pembimbing dalam kegiatan muraja'ah daring. Melalui penerapan metode muraja'ah dengan aplikasi Ruang Ngaji, penelitian ini berupaya melihat bagaimana teknologi dapat mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa, baik dari aspek ketepatan bacaan, kelancaran, maupun kedisiplinan, sehingga mampu menghadirkan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam memahami realitas sosial dan makna yang mendalam.⁶⁶ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara komprehensif bagaimana implementasi metode murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami pengalaman, pandangan, serta persepsi para informan baik ustadz pembimbing maupun mahasiswa tahfizh terhadap efektivitas penggunaan aplikasi tersebut dalam kegiatan muraja'ah daring.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses dan makna di balik suatu peristiwa. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan bagaimana pelaksanaan kegiatan muraja'ah berbasis daring berlangsung, bagaimana interaksi antara pembimbing dan mahasiswa terjadi melalui aplikasi Ruang Ngaji, serta bagaimana aplikasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020, 4, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

hafalan. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri proses pembelajaran Al-Qur'an secara holistik sesuai dengan konteks sosial dan teknologi yang melingkupinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata.⁶⁷ Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah implementasi metode murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an berbasis daring di lingkungan pesantren mahasiswa. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggambarkan secara rinci bagaimana penerapan aplikasi ini dijalankan, bagaimana respon para pengguna terhadapnya, serta bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kualitas hafalan mahasiswa tahfizh. Oleh karena itu, jenis penelitian ini dianggap paling tepat untuk menjawab rumusan masalah secara mendalam dan kontekstual.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang, yang beralamat di Perumahan, Jl. Bukit Cemara Tidar F2 No.34, RT.4/RW.09, Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Malang yang berfokus pada pengembangan kemampuan tahfizh Al-Qur'an bagi mahasiswa. Pesantren ini memadukan kegiatan akademik dan pembinaan keagamaan, khususnya dalam bidang hafalan dan muraja'ah Al-Qur'an. Lokasi ini dipilih karena memiliki

⁶⁷ Sugiyono, 7.

karakteristik yang relevan dengan penelitian, yaitu telah menerapkan metode murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji sebagai media pembelajaran daring untuk menunjang kegiatan tahfizh mahasiswa. Dengan demikian, pondok ini menjadi tempat yang tepat untuk mengkaji penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama beberapa bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis hasil penelitian. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen dan perizinan, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Kondisi mahasiswa pesantren yang memiliki aktivitas akademik padat menjadikan penerapan Ruang Ngaji menarik untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang bagaimana implementasi aplikasi tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁶⁸ Kehadiran peneliti di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang bertujuan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan muraja'ah menggunakan aplikasi *Ruang Ngaji*. Peneliti berinteraksi dengan pengasuh, ustadz pembimbing, dan mahasiswa pengguna aplikasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi dan dampaknya terhadap hafalan Al-Qur'an. Selama

⁶⁸ Sugiyono, "Metode Penulisan Kualitatif," *Metode Penelitian Kualitatif*, 2022, 101.

proses penelitian, peneliti menjaga sikap objektif, etis, dan terbuka terhadap situasi yang ada di lapangan agar data yang diperoleh valid serta mencerminkan kondisi sebenarnya.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki peran langsung dalam pelaksanaan kegiatan muraja'ah menggunakan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang, yaitu ketua aplikasi Ruang Ngaji, pengasuh pesantren, ustadz pembimbing tahfizh, dua pengurus bidang tahfidz, serta empat mahasiswa tahfizh sebagai pengguna aktif aplikasi. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, kewenangan, dan keterlibatan langsung dalam implementasi aplikasi tersebut. Ketua aplikasi dipilih karena memahami aspek teknis dan pengelolaan program, pengasuh dan ustadz pembimbing karena memiliki wewenang dalam kebijakan dan pembinaan tahfizh, pengurus bidang tahfidz karena terlibat dalam pelaksanaan teknis kegiatan muraja'ah, serta mahasiswa karena menjadi pelaku utama dalam penggunaan aplikasi. Melalui keterlibatan berbagai pihak tersebut, peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai penerapan aplikasi Ruang Ngaji serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas muraja'ah dan hafalan Al-Qur'an mahasiswa.

Fokus	Data/Informasi yang dicari	Subjek
Fokus 1	Informasi mengenai perencanaan program murajaah berbasis aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang, meliputi	• Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah

Fokus	Data/Informasi yang dicari	Subjek
	latar belakang pemilihan aplikasi, tujuan penerapan, bentuk kebijakan internal pesantren, serta sistem perencanaan teknis penggunaan aplikasi sebagai sarana pendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.	• Pembimbing Tahfidz • Ketua Aplikasi Ruang Ngaji (sebagai pihak pengelola sistem secara eksternal)
Fokus 2	Informasi mengenai pelaksanaan murajaah menggunakan aplikasi Ruang Ngaji dalam kegiatan sehari-hari, mencakup mekanisme penggunaan aplikasi oleh mahasiswa, pola pendampingan oleh pembimbing, monitoring hafalan, serta kontribusi sistem aplikasi dalam menunjang kualitas hafalan mahasiswa.	• Pembimbing Tahfidz • Pengurus Bidang Tahfidz • Mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah • Ketua Aplikasi Ruang Ngaji (terkait sistem operasional dan fitur aplikasi)
Fokus 3	Informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi aplikasi Ruang Ngaji dalam kegiatan murajaah, baik dari sisi kebijakan internal pesantren, kesiapan mahasiswa, maupun kendala teknis sistem aplikasi, serta upaya penyelesaian yang dilakukan.	• Pembimbing Tahfidz • Pengurus Bidang Tahfidz • Mahasiswa Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah • Ketua Aplikasi Ruang Ngaji (terkait kendala teknis dan pengembangan sistem)

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan

muraja'ah menggunakan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang. Data tersebut bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana implementasi aplikasi dijalankan, peran para pembimbing, serta pengalaman mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui media daring.

Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari ketua aplikasi Ruang Ngaji, pengasuh pondok, ustadz pembimbing, dan mahasiswa pengguna aplikasi Ruang Ngaji melalui wawancara dan observasi lapangan. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari dokumen pendukung seperti arsip kegiatan tahfizh, laporan internal pondok, panduan aplikasi, dan literatur yang relevan. Kombinasi kedua jenis data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil penelitian sehingga memberikan gambaran yang utuh, akurat, dan kontekstual mengenai penerapan metode murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (human instrument) yang berperan langsung dalam merencanakan, mengumpulkan, menafsirkan, dan menganalisis data.⁶⁹ Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, sekaligus penganalisis temuan di lapangan. Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen

⁶⁹ Sugiyono, 102.

pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi untuk membantu memperoleh data yang relevan dan sistematis.

Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi mendalam dari ustadz pembimbing, dan mahasiswa pengguna aplikasi Ruang Ngaji. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas muraja'ah daring, interaksi antar pengguna, serta kondisi lingkungan belajar. Sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung berupa foto, arsip kegiatan, atau data tertulis lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfizh berbasis aplikasi. Dengan kombinasi instrumen tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang valid, komprehensif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode utama yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang akurat, komprehensif, dan mendalam mengenai implementasi metode murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang. Penggunaan berbagai teknik tersebut juga dimaksudkan untuk melakukan triangulasi data, yakni membandingkan data dari berbagai sumber dan metode agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas muraja'ah berbasis daring menggunakan aplikasi Ruang

Ngaji. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat bagaimana proses interaksi antara ustadz dan mahasiswa berlangsung, bagaimana mahasiswa melakukan setoran hafalan, serta bagaimana aplikasi dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran. Observasi dilakukan baik secara partisipatif maupun nonpartisipatif, dengan tetap menjaga etika penelitian agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di pesantren. Hasil observasi ini menjadi dasar penting dalam memahami dinamika penggunaan teknologi digital dalam konteks pendidikan tahfizh.

2. Wawancara

Selanjutnya, teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi lebih luas dan detail dari para informan yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan kepada pengasuh pesantren, ustadz pembimbing tahfizh, dan mahasiswa pengguna aplikasi Ruang Ngaji. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, fleksibel, dan menyesuaikan konteks pembicaraan agar informan dapat mengungkapkan pandangan, pengalaman, serta tanggapannya secara bebas. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha menemukan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas aplikasi, faktor pendukung dan penghambat penggunaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi serta wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan muraja'ah daring, catatan evaluasi

hafalan mahasiswa, panduan penggunaan aplikasi Ruang Ngaji, arsip laporan tahfizh, serta dokumen lain yang relevan. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai bukti autentik dan objektif yang mendukung temuan lapangan, sekaligus membantu peneliti dalam melakukan analisis dan verifikasi data.

Melalui kombinasi ketiga teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan holistik mengenai penerapan Ruang Ngaji di pesantren. Hasil observasi menggambarkan proses empiris di lapangan, wawancara memberikan pemahaman subjektif dari para pelaku, sedangkan dokumentasi berperan memperkuat validitas temuan. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh, faktual, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Tujuannya adalah untuk menafsirkan makna dari data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data

display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification).⁷⁰

1. Kondensasi Data

Tahap pertama adalah kondensasi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan metode murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji sebagai media digital dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa. Proses ini membantu peneliti memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting, seperti bentuk pelaksanaan, efektivitas, serta kendala yang dihadapi mahasiswa dan pembimbing dalam menggunakan aplikasi tersebut.

2. Penyajian Data

Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah dikondensasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan agar hubungan antarkomponen dapat dipahami dengan jelas. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta hubungan antara penggunaan aplikasi Ruang Ngaji dengan peningkatan kualitas hafalan mahasiswa di pesantren.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk

⁷⁰ Sugiyono, 132–33.

mendapatkan pemahaman mendalam tentang efektivitas metode murajaah berbasis aplikasi digital. Kesimpulan tidak hanya ditarik di akhir penelitian, tetapi juga diverifikasi secara terus-menerus selama proses pengumpulan dan analisis data. Validitas hasil kemudian diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, serta member check, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu triangulasi sumber dan metode, member check, serta ketekunan pengamatan. Ketiga teknik ini diterapkan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, serta dapat dipercaya (credible) dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Triangulasi Sumber dan Metode

Triangulasi digunakan untuk menguji validitas data dengan cara membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari ketua Ruang Ngaji, pengasuh pesantren, ustadz pembimbing, dan mahasiswa pengguna aplikasi Ruang Ngaji. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui triangulasi ini, peneliti dapat memastikan konsistensi informasi yang diperoleh serta menghindari bias dari satu sumber atau teknik tertentu.

2. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara, catatan observasi, dan interpretasi peneliti kepada para informan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang ditulis peneliti sesuai dengan maksud dan pandangan informan yang sebenarnya. Proses ini dilakukan setelah peneliti menyusun hasil wawancara atau temuan sementara, lalu menunjukkan kembali kepada informan untuk mendapatkan persetujuan atau koreksi. Dengan langkah ini, peneliti dapat memperkuat kredibilitas data serta meminimalkan kesalahan penafsiran terhadap informasi yang diberikan.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat dengan cara melakukan pengamatan secara berulang dan konsisten terhadap kegiatan muraja'ah menggunakan aplikasi Ruang Ngaji. Melalui ketekunan ini, peneliti dapat memahami pola interaksi antara ustadz dan mahasiswa, cara penggunaan aplikasi, serta dinamika pelaksanaan muraja'ah daring. Pengamatan yang mendalam juga membantu peneliti membedakan antara informasi yang relevan dan yang bersifat sementara, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Dengan menerapkan ketiga teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi (credibility) dan menggambarkan secara akurat fenomena implementasi metode murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dalam

meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mencakup beberapa tahapan utama yang dilakukan secara sistematis mulai dari persiapan hingga pelaporan hasil penelitian. Setiap tahap dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa proses implementasi metode murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dalam meningkatkan kualitas hafalan Al – Qur'an dapat diamati dan dianalisis secara mendalam. Diantara tahapan tahapannya adalah tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, dan validasi dan penyusunan laporan. Yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan dan observasi awal ke Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang untuk memahami situasi, kondisi, serta aktivitas hafalan mahasiswa. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi. Selain itu, peneliti mengurus perizinan kepada pihak pesantren dan menentukan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian, di mana peneliti melakukan observasi terhadap perilaku, respon, dan perkembangan hafalan mereka. Selama proses berlangsung, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dan mencatat temuan penting yang berkaitan dengan efektivitas,

kendala, serta pengalaman subjektif mahasiswa dalam menggunakan aplikasi tersebut.

3. Tahap Pengumpulan dan Analisis Data

Setelah proses implementasi selesai, peneliti melanjutkan dengan tahap pengumpulan data lanjutan melalui wawancara dan dokumentasi tambahan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. Tahap Validasi dan Penyusunan Laporan

Pada tahap akhir, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi dan member check untuk memastikan validitas hasil penelitian. Setelah data dinyatakan kredibel, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir atau skripsi yang memuat deskripsi lengkap mengenai implementasi metode murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dalam meningkatkan kualitas hafalan Al – Qur'an, hasil temuan, serta implikasinya bagi mahasiswa dan lembaga pesantren.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Perencanaan Dalam Konstruksi Konsep Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang

a. Latar Belakang Penggunaan Aplikasi

Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang (DAQSA) merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang berfokus pada pembinaan tahfizh Al-Qur'an bagi mahasiswa, dengan karakteristik sistem pembinaan yang memadukan antara aktivitas akademik dan pembentukan keagamaan.

Visi pondok pesantren ini adalah menjadi pusat pembinaan generasi mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang unggul dalam keilmuan, berakhlak Qur'ani, serta berkontribusi dalam membangun peradaban berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam mewujudkan visi tersebut, salah satu misi utama yang dijalankan adalah mengembangkan sistem pembinaan tahfizh Al-Qur'an yang terstruktur, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.⁷¹

⁷¹ Dokumentasi, Profil, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah, Malang.



**Gambar 4.1 Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
Malang**

Sejalan dengan misi tersebut, pondok pesantren ini juga menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembinaan, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, khususnya melalui penguatan kegiatan muraja'ah.

Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji dalam kegiatan murajaah di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah tidak terlepas dari karakteristik mahasantri yang memiliki keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas akademik. Berbeda dengan santri pada umumnya yang memiliki waktu lebih terstruktur untuk kegiatan tahfidz, mahasantri di pondok ini harus membagi waktu antara kegiatan perkuliahan, organisasi, serta aktivitas lainnya.

Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya intensitas setoran hafalan secara langsung (tatap muka). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh pembimbing tahfidz:

“Rata-rata mahasantri di sini adalah mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu. Jika mahasantri takhassus bisa setoran tiga kali sehari, mahasiswa biasanya hanya sanggup maksimal dua kali, bahkan

ada yang tidak bisa sama sekali karena jadwal kuliah dan kegiatan lainnya.” [AR.FP.01.01]⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa keterbatasan waktu menjadi faktor utama yang mendorong perlunya alternatif dalam pelaksanaan murajaah. Dalam kondisi tersebut, metode murajaah secara klasikal dinilai kurang mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa secara optimal.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah mulai mengimplementasikan aplikasi Ruang Ngaji sebagai solusi alternatif. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa tetap dapat melaksanakan setoran hafalan secara daring tanpa harus terikat oleh waktu dan tempat tertentu. Hal ini ditegaskan oleh pembimbing tahfidz:

“Ruang Ngaji hadir sebagai solusi agar mereka tetap bisa setoran secara daring (online) di sela kesibukan mereka.” [AR.FP.01.02]⁷³

Selain sebagai solusi terhadap keterbatasan waktu, penggunaan aplikasi Ruang Ngaji juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan mahasiswa, khususnya dalam hal kelancaran dan ketepatan bacaan. Pembimbing tahfidz menjelaskan bahwa aplikasi ini juga digunakan sebagai sarana pendalaman hafalan:

“Bagi yang hafalannya dirasa kurang lancar saat setoran langsung, saya arahkan untuk setoran ulang melalui Ruang Ngaji agar lebih intens disimak.” [AR.FP.01.03]⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Ustadz Abdurahman, M.AP, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 07.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Abdurahman, M.AP, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 07.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdurahman, M.AP, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 07.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum adanya aplikasi Ruang Ngaji, kegiatan murajaah hanya dilakukan secara klasikal dengan sistem setoran langsung kepada ustadz. Setelahnya ada tambahan muarajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji untuk memaksimalkan hafalan.[LO.FP.01.01]⁷⁵ Namun, sistem tersebut dinilai kurang efektif untuk mereka yang sibuk oleh kegiatan lain sehingga tidak bisa mengikuti halaqah wajib. Dengan adanya aplikasi Ruang Ngaji sebagai pelengkap, murajaah dapat dilakukan secara lebih fleksibel dengan berbagai pilihan waktu, sehingga lebih sesuai dengan kondisi mahasantri.

Dengan demikian, dapat terlihat bahwa latar belakang penggunaan aplikasi Ruang Ngaji tidak hanya didasarkan pada kebutuhan teknis, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi sistem pembinaan tahfidz terhadap karakteristik mahasantri yang memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas yang tinggi.

b. Penentuan Target Hafalan

Penentuan target hafalan dalam kegiatan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah tidak dilakukan melalui sistem aplikasi, melainkan ditentukan secara langsung oleh ustadz pembimbing dengan mempertimbangkan kondisi masing-masing mahasantri.

⁷⁵ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Rabu, 11 Maret 2026, pukul 15.30 – 17.30, di kamar salah satu mahasantri.

Berdasarkan hasil observasi, aplikasi Ruang Ngaji tidak digunakan untuk menentukan target hafalan maupun mencatat capaian hafalan mahasantri. Penentuan target sepenuhnya dilakukan oleh ustadz dengan mempertimbangkan kesibukan mahasiswa dan kemampuan hafalan masing-masing.[LO.FP.01.02]⁷⁶ Selain itu, dalam praktiknya, apabila terdapat mahasantri yang terus mengulang pada bagian hafalan yang sama, ustadz akan memberikan teguran agar mahasantri tersebut melanjutkan hafalan ke bagian berikutnya.[LO.FP.01.03]⁷⁷

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan Ustadz Abdurahman (Pembimbing Tahfidz), proses murajaah juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas hafalan, khususnya bagi mahasantri yang belum lancar dalam setoran:

“Bagi yang hafalannya dirasa kurang lancar saat setoran langsung, saya arahkan untuk setoran ulang melalui Ruang Ngaji agar lebih intens disimak.” [AR.FP.01.04]⁷⁸

Dari sisi pengurus, berdasarkan wawancara dengan Iqbal (Pengurus Bidang Tahfidz), belum terdapat sistem monitoring target hafalan yang terintegrasi dalam aplikasi Ruang Ngaji, sehingga pengawasan terhadap perkembangan hafalan masih dilakukan secara manual:

“Untuk sistem monitoring secara khusus di dalam aplikasi mungkin belum ada.” [IM.FP.01.01]⁷⁹

⁷⁶ Observasi rapat perencanaan ulang pengurus, hari Rabu, 4 Maret 2026, pukul 13.00 – 17.00, di aula pondok pesantren Darul Qur’an Wa Tsaqafah.

⁷⁷ Observasi rapat perencanaan ulang pengurus, hari Rabu, 4 Maret 2026, pukul 13.00 – 17.00, di aula pondok pesantren Darul Qur’an Wa Tsaqafah.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdurahman, M.AP, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 07.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur’an Wa Tsaqafah.

⁷⁹ Wawancara dengan Iqbal Maulana, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 21.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur’an Wa Tsaqafah.

Sementara itu, dari perspektif mahasantri, penentuan target hafalan yang dikaitkan dengan jadwal murajaah memberikan dorongan bagi mereka untuk mempersiapkan hafalan sebelum pelaksanaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri):

“Dengan Ruang Ngaji, kita tahu bahwa setiap minggunya ada jadwal dan tanggung jawab (responsibility) yang harus ditepati.” [GN.FP.01.01]⁸⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Aidil (Mahasantri) yang memanfaatkan waktu sebelum jadwal murajaah untuk mempersiapkan hafalan:

“Saya memanfaatkan waktu setelah Zuhur untuk menyiapkan hafalan agar siap digunakan pada sore harinya.” [AF.FP.01.01]⁸¹

Dengan demikian, penentuan target hafalan dalam kegiatan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan bahwa proses tersebut masih bersifat manual, bergantung pada peran ustadz pembimbing, serta disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan masing-masing mahasantri.

c. Sistem Penjadwalan

Sistem penjadwalan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah disusun oleh pengurus pondok dengan mempertimbangkan kondisi serta waktu luang masing-masing mahasantri. Penjadwalan ini bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan aktivitas akademik mahasiswa.

⁸⁰ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

⁸¹ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Berdasarkan hasil observasi, jadwal murajaah dibuat di awal oleh pengurus berdasarkan persetujuan seluruh mahasantri dan disesuaikan dengan keluangan waktu masing-masing. Jadwal tersebut kemudian diserahkan kepada ustadz pembimbing untuk dilaksanakan.[LO.FP.01.04]⁸² Selain itu, frekuensi murajaah tidak seragam, di mana setiap mahasantri dapat memperoleh jadwal satu minggu sekali atau dua minggu sekali tergantung pada kondisi masing-masing.[LO.FP.01.05]⁸³



Gambar 4.2 Jadwal Murajaah dengan Ruang Ngaji Mahasantri

⁸² Observasi rapat perencanaan ulang pengurus, hari Rabu, 4 Maret 2026, pukul 13.00 – 17.00, di aula pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

⁸³ Observasi rapat perencanaan ulang pengurus, hari Rabu, 4 Maret 2026, pukul 13.00 – 17.00, di aula pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Abdurahman (Pembimbing Tahfidz), sistem penjadwalan yang diterapkan dalam aplikasi Ruang Ngaji menyediakan beberapa pilihan waktu dalam satu hari, sehingga memudahkan mahasantri dalam menyesuaikan dengan jadwal mereka:

“Sesi Ruang Ngaji tersedia dalam empat waktu: pagi (08.00–09.00), siang (12.00–13.00), sore (16.00–17.00), dan malam (20.00–21.00). Ini memudahkan santri mengatur waktu di luar jadwal kegiatan pondok.” [AR.FP.01.05]⁸⁴

Dari sisi pengurus, berdasarkan wawancara dengan Iqbal (Pengurus Bidang Tahfidz), penjadwalan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan murajaah, di mana pengurus memiliki tanggung jawab dalam menyusun jadwal serta memastikan kehadiran mahasantri dalam sesi murajaah:

“Tugas pengurus meliputi pembuatan jadwal... dan memastikan mereka login ke Ruang Ngaji.” [IM.FP.01.02]⁸⁵

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, sistem penjadwalan juga bersifat fleksibel karena memungkinkan adanya penggantian jadwal apabila mahasantri berhalangan hadir. Dalam kondisi tersebut, mahasantri lain dapat menggantikan jadwal yang kosong sehingga kegiatan murajaah tetap berjalan.[LO.FP.01.06]⁸⁶

Dari perspektif mahasantri, keberadaan jadwal murajaah memberikan dampak terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdurahman, M.AP, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 07.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

⁸⁵ Wawancara dengan Iqbal Maulana, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 21.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

⁸⁶ Observasi rapat perencanaan ulang pengurus, hari Rabu, 4 Maret 2026, pukul 13.00 – 17.00, di aula pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

murajaah. Berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri), keberadaan jadwal murajaah membantu dalam menjaga konsistensi kegiatan murajaah di tengah kesibukan akademik:

“Program ini sangat membantu saya dalam murajaah karena selain setoran subuh dan malam, kita butuh waktu lain di luar waktu pengajian.” [GN.FP.01.02]⁸⁷

Selain itu, jadwal murajaah juga memberikan pengalaman baru dalam pengaturan waktu belajar. Berdasarkan wawancara dengan Aidil (Mahasantri), meskipun jadwal yang diberikan tidak terlalu sering, namun tetap memberikan dampak terhadap aktivitas murajaah:

“Jadwal penggunaan aplikasi ini adalah dua minggu sekali. Sebagai mahasiswa, saya merasa agak berat karena banyaknya kegiatan kuliah dan organisasi di kampus, namun program ini tetap berdampak positif bagi hafalan saya.” [AF.FP.01.02]⁸⁸

Dengan demikian, sistem penjadwalan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan karakter fleksibel dan adaptif, serta melibatkan peran aktif pengurus, ustadz, dan mahasantri dalam pelaksanaannya.

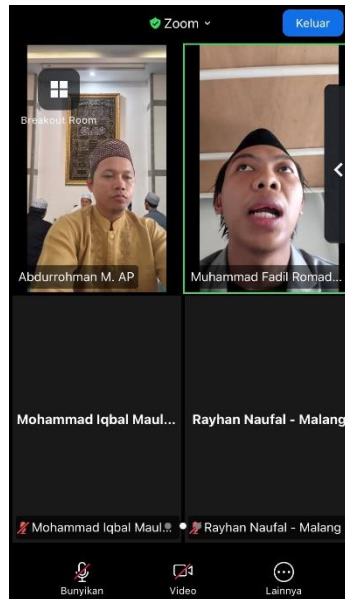
d. Integrasi Sistem

Integrasi penggunaan aplikasi Ruang Ngaji dalam sistem murajaah di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah belum sepenuhnya terhubung secara menyeluruh dengan sistem pembinaan tahfidz yang ada di pondok. Aplikasi ini lebih berfungsi sebagai media pelaksanaan

⁸⁷ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

⁸⁸ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

murajaah secara daring, sementara aspek perencanaan dan pengelolaan lainnya masih dilakukan secara manual di luar aplikasi.



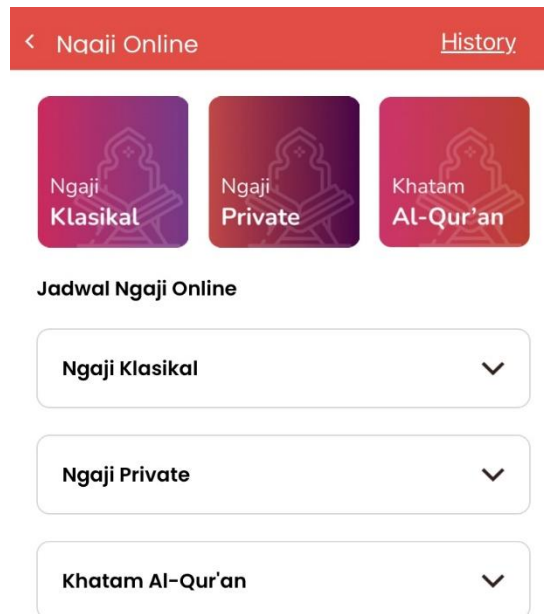
Gambar 4.3 Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji terintegrasi dengan Zoom

Berdasarkan hasil observasi, aplikasi Ruang Ngaji tidak digunakan untuk menentukan target hafalan, menyusun jadwal, maupun melakukan monitoring perkembangan hafalan mahasantri. Seluruh proses tersebut masih dilakukan secara manual oleh ustadz dan pengurus pondok.[LO.FP.01.07]⁸⁹

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, tidak ditemukan adanya fitur pengingat otomatis maupun pencatatan progres hafalan di dalam aplikasi. Pengingat jadwal serta pengawasan pelaksanaan murajaah

⁸⁹ Observasi rapat perencanaan ulang pengurus, hari Rabu, 4 Maret 2026, pukul 13.00 – 17.00, di aula pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

masih dilakukan secara manual oleh ustadz dan pengurus pondok.[LO.FP.01.08]⁹⁰



Gambar 4.4 Laman fitur untuk murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji

Dari sisi pihak eksternal, berdasarkan wawancara dengan Ustadz Alfian Salim (Ketua Aplikasi Ruang Ngaji), aplikasi Ruang Ngaji dirancang sebagai platform pembelajaran Al-Qur'an berbasis daring yang memungkinkan interaksi langsung antara guru dan murid:

“Pegguna memilih ustadz yang sedang online, lalu sistem akan mengarahkan ke tautan Zoom untuk proses belajar mengajar secara real-time.” [AS.FP.01.01]⁹¹

⁹⁰ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Kamis, 19 Maret 2026, 15.00 – 17.00, di luar pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

⁹¹ Wawancara dengan ustadz Alfian Salim, hari Sabtu, 21 April 2026, pukul 11.15, daring (gmeet).



Gambar 4.5 Laman home aplikasi Ruang Ngaji

Hal ini menunjukkan bahwa sistem dalam aplikasi lebih berfokus pada penyediaan layanan pembelajaran secara daring, bukan pada pengelolaan sistem pembinaan tahfidz secara menyeluruh.

Dengan demikian, integrasi aplikasi Ruang Ngaji dalam sistem murajaah di pondok pesantren ini masih bersifat parsial, di mana aplikasi berfungsi sebagai media pelaksanaan, sedangkan sistem pengelolaan pembinaan tetap dilakukan secara manual oleh pihak internal pondok.

e. Persiapan Teknis Mahasiswa

Persiapan teknis mahasiswa sebelum mengikuti kegiatan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan murajaah secara daring. Persiapan ini tidak

hanya berkaitan dengan kesiapan perangkat, tetapi juga pemahaman mahasiswa dalam menggunakan aplikasi yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum mengikuti kegiatan murajaah, mahasiswa terlebih dahulu diarahkan untuk menggunakan aplikasi Ruang Ngaji. Proses ini meliputi pengunduhan aplikasi, pembuatan akun, hingga pemahaman cara penggunaan aplikasi saat kegiatan murajaah berlangsung.[LO.FP.01.09]⁹²

Selain itu, kesiapan teknis mahasiswa juga berkaitan dengan kesiapan perangkat pendukung, seperti penggunaan aplikasi Zoom sebagai media utama dalam pelaksanaan murajaah. Dalam praktiknya, mahasiswa diharuskan memiliki perangkat yang memadai serta koneksi internet yang stabil agar proses murajaah dapat berjalan dengan lancar.

Dari perspektif mahasiswa, penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan kemudahan dalam pelaksanaan murajaah karena dapat dilakukan dari berbagai tempat. Berdasarkan wawancara dengan Aidil (Mahasantri), penggunaan aplikasi memungkinkan mahasiswa tetap dapat mengikuti kegiatan murajaah meskipun berada di luar lingkungan pondok:

“Kami bisa melakukan murajaah secara daring dari mana saja tanpa harus tatap muka langsung.” [AF.FP.01.03]⁹³

⁹² Observasi rapat perencanaan ulang pengurus, hari Rabu, 4 Maret 2026, pukul 13.00 – 17.00, di aula pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

⁹³ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Namun demikian, kesiapan teknis ini juga berkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran berbasis daring. Mahasiswa perlu memastikan bahwa mereka telah memahami alur penggunaan aplikasi sebelum mengikuti jadwal murajaah yang telah ditentukan.

Dengan demikian, persiapan teknis mahasiswa dalam penggunaan aplikasi Ruang Ngaji mencakup kesiapan dalam penggunaan aplikasi, perangkat pendukung, serta pemahaman teknis yang diperlukan agar pelaksanaan murajaah dapat berjalan secara optimal.

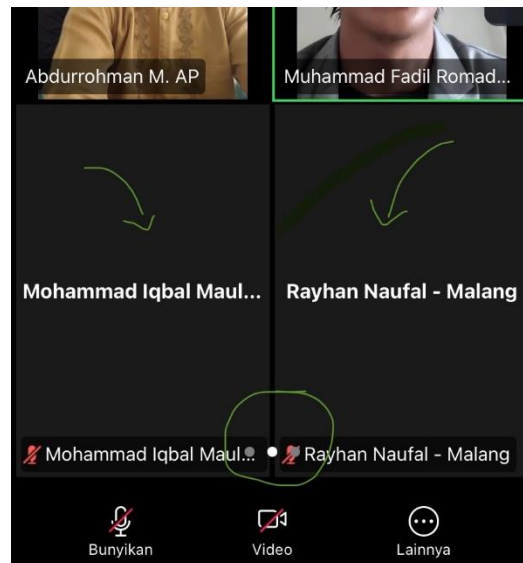
2. Pelaksanaan dan Evaluasi Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang

a. Sistem Murajaah

Sistem murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil yang melibatkan ustadz sebagai pembimbing dan beberapa mahasantri sebagai peserta murajaah. Sistem ini tetap mempertahankan pola murajaah tradisional, namun dilaksanakan melalui media daring.

Berdasarkan hasil observasi, dalam satu sesi murajaah terdapat satu ustadz dan beberapa mahasantri yang tergabung dalam satu ruang pertemuan daring. Di dalam sesi tersebut, terdapat pembagian peran,

yaitu mahasantri yang bertugas membaca hafalan (setoran) dan mahasantri lain yang menyimak bacaan.[LO.FP.02.10]⁹⁴



Gambar 4.6 Mahansatri lain ikut bergabung dan menyimak

Selain itu, metode yang digunakan dalam murajaah ini menyerupai sistem tasmi', di mana mahasantri membaca hafalan secara langsung tanpa melihat mushaf (bil ghaib), sementara ustadz memberikan perhatian penuh terhadap bacaan yang disetorkan.

Dari sisi pembimbing, berdasarkan wawancara dengan ustadz Abdurahman (Pembimbing Tahfidz), sistem murajaah dalam aplikasi Ruang Ngaji tetap mempertahankan prinsip penyimakan hafalan secara individual agar kualitas bacaan dapat terkontrol dengan baik:

“Di Ruang Ngaji, santri disimak secara intens satu-per-satu, sehingga kesalahan bacaan bisa terdeteksi dengan lebih baik.” [AR.FP.02.06]⁹⁵

⁹⁴ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Rabu, 11 Maret 2026, pukul 15.30 – 17.30, di kamar salah satu mahasantri.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Abdurahman, M.AP, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 07.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Dari perspektif mahasantri, sistem murajaah ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan murajaah secara langsung. Berdasarkan wawancara dengan Aidil (Mahasantri), murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengalaman penyimakan yang lebih fokus secara personal:

“Kami merasa lebih intensif disimak secara personal dibandingkan saat luring yang biasanya dilakukan berkelompok.” [AF.FP.02.04]⁹⁶

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri), sistem murajaah berbasis aplikasi ini juga memberikan suasana yang mendorong mahasiswa untuk lebih serius dalam mempersiapkan hafalan:

“Rasanya seperti akan tasmi’, jadi kita persiapan dulu sebelum mulai.” [GN.FP.02.03]⁹⁷

Dengan demikian, sistem murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan bahwa meskipun dilakukan secara daring, pola pelaksanaan tetap mempertahankan prinsip murajaah tradisional, yaitu pembacaan hafalan secara langsung, penyimakan oleh ustadz, serta keterlibatan mahasantri lain dalam proses penyimakan.

b. Pola dan Standar Murajaah

Pola dan standar murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur’an wa Tsaqafah tetap mengacu pada prinsip murajaah tradisional, khususnya dalam hal pembacaan hafalan secara

⁹⁶ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur’an Wa Tsaqafah.

⁹⁷ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur’an Wa Tsaqafah.

langsung (bil ghaib) dan penetapan jumlah bacaan dalam setiap sesi murajaah.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan murajaah, mahasantri membaca hafalan secara bil ghaib tanpa melihat mushaf, dengan jumlah minimal bacaan yang telah ditentukan, yaitu sekitar lima halaman atau seperempat juz dalam satu kali sesi murajaah.[LO.FP.02.11]⁹⁸ Standar ini menunjukkan bahwa murajaah tidak hanya bersifat ringan, tetapi juga menuntut kesiapan hafalan yang cukup sebelum pelaksanaan.

Selain itu, pola murajaah yang diterapkan memiliki kesamaan dengan metode tasmi', di mana mahasantri membaca hafalan secara langsung di hadapan ustadz, sementara ustadz menyimak dan memperhatikan bacaan secara detail.

Dari perspektif mahasantri, standar murajaah yang ditetapkan tersebut mendorong mereka untuk melakukan persiapan sebelum mengikuti sesi murajaah. Berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri), adanya tuntutan untuk membaca hafalan dalam jumlah tertentu membuat mahasiswa lebih serius dalam mempersiapkan hafalan:

“Dengan adanya Ruang Ngaji, intensitas membaca Al-Qur'an meningkat karena kita harus mempersiapkan hafalan sebelum jadwal dimulai.”
[GN.FP.02.04]⁹⁹

⁹⁸ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Rabu, 11 Maret 2026, pukul 15.30 – 17.30, di kamar salah satu mahasantri.

⁹⁹ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Aidil (Mahasantri), meskipun standar murajaah telah ditetapkan, namun dalam praktiknya durasi dan intensitas murajaah dapat berbeda tergantung pada kondisi masing-masing ustadz dan peserta:

“Frekuensinya hanya dua minggu sekali dan durasinya tidak lama, tergantung ustadznya.” [AF.FP.02.05]¹⁰⁰

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat standar tertentu dalam pelaksanaan murajaah, fleksibilitas tetap menjadi bagian dari sistem yang diterapkan.

Dengan demikian, pola dan standar murajaah dalam aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan adanya kombinasi antara standar yang cukup tinggi dalam pembacaan hafalan dan fleksibilitas dalam pelaksanaannya, sehingga tetap dapat menyesuaikan dengan kondisi mahasantri.

c. Interaksi dan Feedback

Interaksi dan feedback dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah berlangsung secara langsung antara ustadz dan mahasantri melalui media daring. Interaksi ini menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan, khususnya dalam hal ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan.

Berdasarkan hasil observasi, dalam proses murajaah, mahasantri membaca hafalan secara bil ghaib, kemudian ustadz memberikan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, baik dari segi ayat, tajwid, maupun fashahah. Mahasantri lain yang berada dalam satu sesi turut menyimak bacaan tersebut sebagai bagian dari proses murajaah.[LO.FP.02.12]¹⁰¹

Selain itu, bentuk interaksi yang terjadi bersifat dua arah, di mana ustadz tidak hanya menyimak, tetapi juga secara aktif memberikan perbaikan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mahasantri selama proses murajaah berlangsung.

Dari perspektif pengurus, berdasarkan wawancara dengan Iqbal (Pengurus Bidang Tahfidz), peran ustadz dalam memberikan feedback sangat terlihat dalam pelaksanaan murajaah melalui aplikasi:

“Ustaz sering menegur dan memperbaiki bacaan yang salah saat di aplikasi Ruang Ngaji.” [IM.FP.02.03]¹⁰²

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dilakukan secara daring, proses koreksi tetap berjalan secara aktif sebagaimana dalam murajaah tatap muka.

Dari sisi mahasantri, interaksi langsung dengan ustadz memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas bacaan. Berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri), adanya feedback langsung dari ustadz membantu mahasiswa untuk lebih memahami kesalahan dalam bacaan:

“Kita bisa mendapatkan koreksi langsung dari ustadz, baik dari segi fashahah, tajwid, dan lainnya.” [GN.FP.02.05]¹⁰³

¹⁰¹ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Rabu, 11 Maret 2026, pukul 15.30 - 17.30, di kamar salah satu mahasantri.

¹⁰² Wawancara dengan Iqbal Maulana, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 21.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹⁰³ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Aidil (Mahasantri), interaksi dalam murajaah daring juga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan murajaah karena tetap memungkinkan adanya komunikasi langsung meskipun tidak dilakukan secara tatap muka:

“Fitur Zoom sangat membantu karena memungkinkan kami melakukan murajaah secara daring dan tetap bisa berinteraksi langsung dengan ustaz.” [AF.FP.02.06]¹⁰⁴

Dengan demikian, interaksi dan feedback dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan bahwa meskipun dilakukan secara daring, proses penyimakan dan perbaikan bacaan tetap berlangsung secara langsung dan aktif, sehingga mendukung peningkatan kualitas hafalan mahasantri.

d. Peningkatan Intensitas Murajaah

Peningkatan intensitas murajaah merupakan salah satu dampak yang terlihat setelah diterapkannya aplikasi Ruang Ngaji dalam kegiatan murajaah di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Intensitas ini berkaitan dengan frekuensi serta waktu yang digunakan mahasantri dalam melakukan murajaah.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dilaksanakan secara rutin setiap hari, kecuali hari tertentu seperti hari libur. Pelaksanaan yang relatif konsisten ini menunjukkan bahwa murajaah tidak hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu

¹⁰⁴ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

seperti sebelumnya, tetapi menjadi kegiatan yang lebih terjadwal dan berkelanjutan.[LO.FP.02.13]¹⁰⁵

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, peningkatan intensitas murajaah juga terlihat dari kesiapan mahasantri sebelum pelaksanaan. Mahasantri cenderung melakukan persiapan hafalan terlebih dahulu sebelum mengikuti sesi murajaah, sehingga waktu murajaah tidak hanya terjadi saat sesi berlangsung, tetapi juga sebelum pelaksanaan.[LO.FP.02.14]¹⁰⁶

Dari sisi pembimbing, berdasarkan wawancara dengan ustadz Abdurahman (Pembimbing Tahfidz), penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan dampak dalam menjaga aktivitas murajaah mahasantri, terutama pada waktu-waktu yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal:

“Ruang Ngaji membuat santri tetap terjaga aktivitas mengajinya di waktu-waktu yang biasanya kosong, seperti sebelum atau sesudah Dzuhur.”
[AR.FP.02.07]¹⁰⁷

Sementara itu, dari perspektif mahasantri, peningkatan intensitas murajaah juga dirasakan dalam bentuk bertambahnya keterlibatan dalam aktivitas murajaah. Mahasantri menjadi lebih terbiasa untuk mempersiapkan hafalan sebelum pelaksanaan serta memanfaatkan waktu yang tersedia untuk mengulang hafalan.

¹⁰⁵ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Rabu, 11 Maret 2026, pukul 15.30 - 17.30, di kamar salah satu mahasantri.

¹⁰⁶ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Rabu, 11 Maret 2026, pukul 15.30 - 17.30, di kamar salah satu mahasantri.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Abdurahman, M.AP, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 07.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Berdasarkan wawancara dengan Aidil (Mahasantri), meskipun frekuensi murajaah melalui aplikasi tidak terlalu sering, namun program ini tetap memberikan dampak positif terhadap aktivitas murajaah secara keseluruhan:

“Program ini tetap berdampak positif bagi hafalan saya.”
[AF.FP.02.07]¹⁰⁸

Dengan demikian, peningkatan intensitas murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji tidak hanya terlihat dari frekuensi pelaksanaan, tetapi juga dari bertambahnya waktu interaksi mahasantri dengan Al-Qur'an serta adanya dorongan untuk mempersiapkan hafalan sebelum pelaksanaan murajaah.

e. Perubahan Perilaku Belajar

Pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah tidak hanya berdampak pada aspek teknis pelaksanaan murajaah, tetapi juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku belajar mahasantri, khususnya dalam hal kebiasaan mengulang hafalan dan pengelolaan waktu belajar.

Berdasarkan hasil observasi, mahasantri menunjukkan kecenderungan untuk lebih mempersiapkan hafalan sebelum pelaksanaan murajaah. Mahasantri tidak langsung membaca hafalan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

saat sesi dimulai, tetapi terlebih dahulu melakukan pengulangan hafalan secara mandiri agar bacaan lebih siap saat disetorkan.[LO.FP.02.15]¹⁰⁹

Dari perspektif mahasantri, perubahan perilaku belajar juga terlihat dalam bentuk meningkatnya kesadaran untuk menjaga hafalan secara lebih konsisten. Mahasantri tidak hanya mengandalkan waktu murajaah saat sesi berlangsung, tetapi juga mulai terbiasa mengulang hafalan secara mandiri di luar jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri), pelaksanaan murajaah melalui aplikasi memberikan kontribusi dalam menjaga hafalan yang telah dimiliki:

“Cukup efektif, terutama dalam menjaga hafalan yang sudah pernah dihafal agar tidak ‘kabur’ atau lupa. Aplikasi ini membantu mengikat kembali hafalan tersebut.” (GN.FP.02.06)¹¹⁰

Selain itu, dari sisi pembimbing, berdasarkan wawancara dengan ustadz Abdurahman (Pembimbing Tahfidz), perubahan perilaku belajar mahasantri juga terlihat dari kesiapan hafalan saat murajaah berlangsung, di mana mahasantri diharapkan sudah siap membaca hafalan secara bil ghaib ketika sesi dimulai:

“Saat sesi dimulai, santri sudah benar-benar siap bacaannya (bil ghaib).” [AR.FP.02.08]¹¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan murajaah melalui aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyimakan, tetapi juga

¹⁰⁹ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Rabu, 11 Maret 2026, pukul 15.30 - 17.30, di kamar salah satu mahasantri.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Abdurahman, M.AP, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 07.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan terarah.

Dengan demikian, pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji memberikan dampak terhadap perubahan perilaku belajar mahasantri, terutama dalam hal peningkatan kesiapan hafalan, pengelolaan waktu, serta konsistensi dalam menjaga hafalan.

f. Kualitas Hafalan

Kualitas hafalan mahasantri dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya perubahan, baik dari segi kelancaran bacaan maupun ketepatan tajwid dan fashahah. Namun, tingkat peningkatan tersebut tidak merata dan masih dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pelaksanaannya.

Dari perspektif mahasantri, peningkatan kualitas hafalan dirasakan, namun belum signifikan. Berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri), pelaksanaan murajaah melalui aplikasi memberikan dampak pada perbaikan bacaan, khususnya karena adanya koreksi langsung dari ustadz:

“Menurut saya peningkatan itu masih kurang signifikan, meski secara tajwid dan fashahah tetap ada perbaikan karena ustadz langsung mengoreksi jika ada kesalahan sehingga saya lebih aware.”
[GN.FP.02.07]¹¹²

¹¹² Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Aidil (Mahasantri) yang menilai bahwa peningkatan kualitas hafalan masih terbatas, terutama karena frekuensi murajaah yang belum terlalu intens:

“Menurut saya peningkatannya sekitar 50%. Dampaknya tidak terlalu signifikan karena frekuensinya hanya dua minggu sekali. Ustaz lebih sering menegur soal kelancaran dan kesalahan ayat daripada tajwid atau fashahah karena keterbatasan sistem daring.” [AF.FP.02.08]¹¹³

Dari sisi pengurus, berdasarkan wawancara dengan Iqbal (Pengurus Bidang Tahfidz), pelaksanaan murajaah melalui aplikasi memberikan dampak yang cukup baik dalam menjaga kelancaran hafalan mahasantri:

“Ustaz sering menegur dan memperbaiki bacaan yang salah saat di aplikasi Ruang Ngaji. Dari segi kelancaran, aplikasi ini sangat membantu karena mahasantri seringkali malas atau susah mencari waktu untuk murajaah mandiri.” [IM.FP.02.04]¹¹⁴

Sementara itu, dari perspektif pembimbing, berdasarkan wawancara dengan ustadz Abdurrahman (Pembimbing Tahfidz), penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan dampak baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap hafalan mahasantri:

“Secara kuantitatif, santri jadi murajaah lebih banyak. Secara kualitatif, bacaan mereka lebih terkontrol.” [AR.FP.02.09]¹¹⁵

Dengan demikian, kualitas hafalan mahasantri dalam pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan adanya peningkatan, terutama dalam aspek kelancaran dan kontrol bacaan.

¹¹³ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹¹⁴ Wawancara dengan Iqbal Maulana, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 21.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman, M.AP, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 07.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya signifikan, khususnya dalam aspek tajwid dan fashahah, serta masih dipengaruhi oleh frekuensi pelaksanaan dan keterbatasan sistem daring.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang

a. Faktor Pendukung

1) Fleksibilitas Waktu

Fleksibilitas waktu menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Sistem ini memberikan kemudahan bagi mahasantri untuk tetap melaksanakan murajaah di tengah kesibukan perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan murajaah tidak terikat pada satu waktu tertentu, melainkan tersedia beberapa pilihan waktu dalam satu hari yang dapat disesuaikan dengan jadwal masing-masing mahasantri.[LO.FP.03.16]¹¹⁶ Hal ini memungkinkan mahasantri tetap dapat mengikuti kegiatan murajaah meskipun memiliki keterbatasan waktu akibat aktivitas akademik.

Dari perspektif pengelola aplikasi, berdasarkan wawancara dengan Ustadz Alfian Salim (Ketua Aplikasi Ruang Ngaji),

¹¹⁶ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Kamis, 19 Maret 2026, 15.00 – 17.00, di luar pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

fleksibilitas waktu menjadi keunggulan utama dalam mendukung mahasiswa yang memiliki kesibukan akademik:

“Sangat efektif, terutama bagi mahasiswa yang memiliki jadwal padat. Aplikasi ini membantu menjaga hafalan di waktu-waktu fleksibel (seperti saat di warung kopi atau masjid) tanpa mengganggu fokus akademik lainnya.” [AS.FP.03.02]¹¹⁷



Gambar 4.7 Pelaksanaan murajaah di manapun

Dari perspektif mahasantri, fleksibilitas waktu ini juga dirasakan secara langsung dalam pelaksanaan murajaah.

Berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri):

“Mengingat kesibukan perkuliahan dan kegiatan akademik/non-akademik lainnya, Ruang Ngaji membantu saya memprogram diri untuk tetap murajaah secara fleksibel.” [GN.FP.03.08]¹¹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Aidil (Mahasantri):

¹¹⁷ Wawancara dengan ustadz Alfian Salim, hari Sabtu, 21 April 2026, pukul 11.15, daring (gmeet).

¹¹⁸ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

“Ruang Ngaji unggul dalam hal fleksibilitas karena bisa dilakukan di mana saja, bahkan saat sedang di luar kota.” [AF.FP.03.09]¹¹⁹

Dengan demikian, fleksibilitas waktu menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji, karena mampu menyesuaikan dengan kondisi mahasantri yang memiliki keterbatasan waktu akibat aktivitas perkuliahan.

2) Sistem Penjadwalan

Sistem penjadwalan menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Penjadwalan ini berperan dalam mengatur waktu pelaksanaan murajaah serta membantu mahasantri dalam menyesuaikan kegiatan murajaah dengan aktivitas perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi, jadwal murajaah disusun dengan mempertimbangkan waktu luang mahasantri, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara lebih teratur dan terencana. [LO.FP.03.17]¹²⁰

Dari perspektif mahasantri, keberadaan jadwal murajaah memberikan struktur dalam pelaksanaan kegiatan murajaah. Berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri):

¹¹⁹ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹²⁰ Observasi rapat perencanaan ulang pengurus, hari Rabu, 4 Maret 2026, pukul 13.00 – 17.00, di aula pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

“Waktunya sore hari dan kami memiliki jadwal masing-masing setiap minggunya.” [GN.FP.03.09]¹²¹

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Aidil (Mahasantri), sistem penjadwalan yang diterapkan memiliki frekuensi tertentu yang telah ditentukan:

“Jadwal penggunaan aplikasi ini adalah dua minggu sekali.” [AF.FP.03.10]¹²²

Hal ini menunjukkan bahwa sistem penjadwalan dalam penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan keteraturan dalam pelaksanaan murajaah, meskipun frekuensinya dapat berbeda antar mahasantri.

Dengan demikian, sistem penjadwalan menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan murajaah karena mampu memberikan struktur waktu yang jelas serta membantu mahasantri dalam mengatur kegiatan murajaah secara lebih terencana.

3) Peran Aktif Ustadz dan Pengurus

Peran aktif ustadz dan pengurus menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Kedua pihak ini memiliki tanggung jawab dalam mengawal pelaksanaan murajaah agar berjalan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan.

¹²¹ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹²² Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.



Gambar 4.8 Reminder sebelum murajaah dengan Ruang Ngaji

Berdasarkan hasil observasi, ustadz berperan dalam menyimak bacaan mahasantri serta memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang terjadi selama proses murajaah. Sementara itu, pengurus bertugas dalam mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, seperti menyusun jadwal dan memastikan kehadiran mahasantri. [LO.FP.03.18]¹²³

Dari sisi pengurus, berdasarkan wawancara dengan Iqbal (Pengurus Bidang Tahfidz), peran pengurus tidak hanya sebatas menyusun jadwal, tetapi juga memastikan keterlibatan mahasantri dalam kegiatan murajaah:

“Saya bertugas menghubungi teman-teman mahasantri untuk melakukan murajaah, biasanya sekitar jam 4 sore. Saya juga membantu Ustaz memerintahkan teman-teman untuk segera login ke aplikasi.” [IM.FP.03.05]¹²⁴

¹²³ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Kamis, 19 Maret 2026, 15.00 – 17.00, di luar pondok pesantren Darul Qur’an Wa Tsaqafah.

¹²⁴ Wawancara dengan Iqbal Maulana, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 21.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur’an Wa Tsaqafah.

Selain itu, koordinasi antara pengurus dan ustadz juga menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan murajaah:

“Koordinasi berjalan lancar. Kadang Ustaz menghubungi saya langsung, atau saat saya sedang setoran hafalan, Ustaz memberi pesan. Misalnya, memberi tahu jadwal hari ini dan meminta saya memastikan mahasantri lain sudah login ke Ruang Ngaji.” [IM.FP.03.06]¹²⁵

Dari sisi pembimbing, berdasarkan wawancara dengan ustadz Abdurahman (Pembimbing Tahfidz), peran ustadz juga terlihat dalam memastikan kesiapan mahasantri sebelum pelaksanaan murajaah:

“Saya sendiri mengawasi agar saat sesi Ruang Ngaji dimulai, santri sudah benar-benar siap bacaannya (bil ghaib) sehingga kesalahan bisa diminimalisir.” [AR.FP.03.10]¹²⁶

Dengan demikian, peran aktif ustadz dan pengurus menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan murajaah, karena berkontribusi dalam menjaga keteraturan, kedisiplinan, serta kualitas pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji.

4) Interaksi Real Time

Interaksi secara langsung (real time) antara ustadz dan mahasantri menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Meskipun dilakukan secara daring, proses

¹²⁵ Wawancara dengan Iqbal Maulana, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 21.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdurahman, M.AP, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 07.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

murajaah tetap memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan murajaah dilakukan melalui media Zoom yang terintegrasi dalam aplikasi Ruang Ngaji, sehingga ustadz dapat menyimak bacaan mahasantri secara langsung serta memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan saat itu juga.[LO.FP.03.19]¹²⁷

Dari perspektif pembimbing, berdasarkan wawancara dengan ustadz Abdurahman (Pembimbing Tahfidz), interaksi langsung antara ustadz dan mahasantri tetap dapat berlangsung secara optimal melalui sistem daring:

“Namun, penggunaan Zoom yang terintegrasi memungkinkan interaksi audio-visual yang jernih antara guru dan santri untuk mengoreksi tajwid dan fashahah secara langsung.”
[AR.FP.03.11]¹²⁸

Dari perspektif mahasantri, interaksi langsung ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam mendapatkan koreksi bacaan, tetapi juga berdampak pada peningkatan fokus dalam kegiatan murajaah. Berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri):

“Selain itu, fitur ini menjaga fokus kita. Jika mengaji sendiri sering terdistraksi, namun dengan sistem daring yang berhadapan langsung dengan ustadz di aplikasi ini, kita dipaksa untuk lebih fokus.” [GN.FP.03.10]¹²⁹

¹²⁷ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Rabu, 11 Maret 2026, pukul 15.30 - 17.30, di kamar salah satu mahasantri.

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdurahman, M.AP, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 07.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹²⁹ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Aidil (Mahasantri) yang menilai bahwa penggunaan fitur Zoom mendukung pelaksanaan murajaah secara langsung meskipun dilakukan secara daring:

“Fitur Zoom (video call) di dalam aplikasi sangat membantu karena memungkinkan kami melakukan murajaah secara daring dari mana saja tanpa harus tatap muka langsung (luring).”
[AF.FP.03.11]¹³⁰

Dengan demikian, interaksi real time menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan murajaah, karena memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara ustadz dan mahasantri serta mendukung proses koreksi bacaan secara langsung meskipun dilakukan secara daring.

b. Faktor Penghambat

1) Bentrok Jadwal Kegiatan Mahasiswa

Bentrok jadwal kegiatan mahasiswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Kegiatan perkuliahan dan aktivitas organisasi seringkali berbenturan dengan jadwal murajaah yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian mahasantri mengalami kesulitan dalam mengikuti jadwal murajaah karena waktu pelaksanaan yang berdekatan dengan jadwal

¹³⁰ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

perkuliahan.[LO.FP.03.20]¹³¹ Hal ini menyebabkan mahasantri tidak dapat mengikuti murajaah secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan Iqbal (Pengurus Bidang Tahfidz), bentroknnya jadwal menjadi salah satu kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan murajaah:

“Hambatannya lumayan banyak. Pertama, jadwal murajaah sering bertabrakan dengan jam kuliah mahasantri dan kegiatan penting lainnya.” [IM.FP.03.07]¹³²

Dari perspektif mahasantri, kendala yang sama juga dirasakan secara langsung. Berdasarkan wawancara dengan Aidil (Mahasantri):

“Selain itu, jadwal sore hari sering bertabrakan dengan kegiatan organisasi atau kuliah mahasiswa.” [AF.FP.03.12]¹³³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ghifari (Mahasantri) yang mengalami kesulitan menyesuaikan waktu murajaah dengan jadwal perkuliahan:

“Saya dijadwalkan hari Selasa sore jam 16.00, sedangkan perkuliahan saya baru selesai jam 15.40. Dalam waktu yang sempit itu, cukup sulit mencari suasana atau keadaan yang tenang untuk mengaji di lingkungan kampus yang mahasiswanya sangat banyak.” [GN.FP.03.11]¹³⁴

¹³¹ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Kamis, 19 Maret 2026, 15.00 – 17.00, di luar pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹³² Wawancara dengan Iqbal Maulana, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 21.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹³³ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹³⁴ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.



Gambar 4.9 Salah satu mahasantri izin karena kegiatan lain

Dengan demikian, bentrok jadwal kegiatan mahasiswa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah, karena keterbatasan waktu yang dimiliki mahasantri menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan antara kegiatan akademik dan kegiatan murajaah.

2) Keterbatasan Waktu Mahasiswa

Keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Padatnya aktivitas akademik dan kegiatan lainnya menyebabkan mahasiswa tidak selalu memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan murajaah secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian mahasantri mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan perkuliahan, organisasi, tugas dan kegiatan

murajaah.[LO.FP.03.21]¹³⁵ Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan murajaah tidak dapat dilakukan secara maksimal dalam setiap kesempatan.



Gambar 4.10 salah satu mahasantri yang memiliki problem dengan manajemen waktu karena sibuk

Dari perspektif mahasantri, keterbatasan waktu ini dirasakan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Aidil (Mahasantri):

“Sebagai mahasiswa, saya merasa agak berat karena banyaknya kegiatan kuliah dan organisasi di kampus.” [AF.FP.03.13]¹³⁶

Dengan demikian, keterbatasan waktu mahasiswa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah, karena padatnya

¹³⁵ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Kamis, 19 Maret 2026, 15.00 – 17.00, di luar pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹³⁶ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

aktivitas akademik menyebabkan keterbatasan dalam intensitas dan durasi murajaah yang dapat dilakukan.

3) Kendala Teknis (Sinyal)

Kendala teknis menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Pelaksanaan murajaah yang berbasis daring membuat kegiatan ini sangat bergantung pada kualitas jaringan internet serta kestabilan sistem yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi, dalam beberapa pelaksanaan murajaah, mahasantri mengalami gangguan jaringan seperti koneksi yang tidak stabil maupun gangguan suara saat menggunakan aplikasi Zoom.[LO.FP.03.22]¹³⁷ Hal ini menyebabkan proses murajaah tidak berjalan secara optimal.

Dari perspektif mahasantri, kendala teknis ini dirasakan secara langsung dalam pelaksanaan murajaah. Berdasarkan wawancara dengan Aidil (Mahasantri):

“Kendala utama adalah jaringan internet. Jika sinyal buruk, suara ustaz menjadi putus-putus sehingga koreksi yang diberikan tidak terdengar jelas oleh kami.” [AF.FP.03.14]¹³⁸

Selain itu, dari perspektif pengelola aplikasi, berdasarkan wawancara dengan Ustadz Alfian Salim (Ketua Aplikasi Ruang

¹³⁷ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Kamis, 19 Maret 2026, 15.00 – 17.00, di luar pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹³⁸ Wawancara dengan Aidil Faiz, hari Minggu, 8 Maret 2026, pukul 08.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Ngaji), pada tahap awal penggunaan aplikasi juga terdapat kendala teknis pada sistem:

“Di masa awal sering terjadi force close (keluar sendiri) saat sudah masuk fitur.” [AS.FP.03.03]¹³⁹

Hal ini menunjukkan bahwa kendala teknis tidak hanya berasal dari faktor jaringan, tetapi juga dapat berasal dari sistem aplikasi itu sendiri.

Dengan demikian, kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil serta gangguan pada sistem aplikasi menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah, karena dapat mengganggu kelancaran interaksi antara ustadz dan mahasantri selama proses murajaah berlangsung.

4) Lingkungan Tidak Kondusif

Lingkungan yang kurang kondusif menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Pelaksanaan murajaah yang dilakukan secara daring membuat mahasantri tidak selalu berada dalam lingkungan yang mendukung kegiatan mengaji.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian mahasantri mengikuti kegiatan murajaah dari lingkungan kampus atau tempat umum yang tidak selalu dalam kondisi tenang.[LO.FP.03.23]¹⁴⁰ Kondisi tersebut

¹³⁹ Wawancara dengan ustadz Alfian Salim, hari Sabtu, 21 April 2026, pukul 11.15, daring (gmeet).

¹⁴⁰ Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Kamis, 19 Maret 2026, 15.00 – 17.00, di luar pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

dapat mengganggu konsentrasi serta kelancaran dalam membaca hafalan.

Dari perspektif mahasantri, kondisi lingkungan yang kurang kondusif ini dirasakan secara langsung. Berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri):

“Saya dijadwalkan hari Selasa sore jam 16.00, sedangkan perkuliahan saya baru selesai jam 15.40. Dalam waktu yang sempit itu, cukup sulit mencari suasana atau keadaan yang tenang untuk mengaji di lingkungan kampus yang mahasiswanya sangat banyak.” [GN.FP.02.12]¹⁴¹

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem murajaah telah dirancang secara fleksibel, kondisi lingkungan tetap menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan murajaah.

Dengan demikian, lingkungan yang kurang kondusif menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah, karena dapat mengganggu konsentrasi serta kenyamanan mahasantri dalam membaca

5) Konsistensi Mahasiswa

Kurangnya konsistensi dan motivasi mahasantri menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Meskipun sistem telah dirancang untuk memudahkan pelaksanaan murajaah, keberhasilan kegiatan ini tetap bergantung pada kesadaran dan kedisiplinan masing-masing mahasantri.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Berdasarkan hasil observasi, tidak semua mahasantri menunjukkan tingkat konsistensi yang sama dalam mengikuti kegiatan murajaah.[LO.FP.03.24]¹⁴² Beberapa mahasantri masih belum mampu menjaga rutinitas murajaah secara optimal, terutama ketika tidak ada pengawasan langsung.

Dari perspektif mahasantri, kondisi ini juga dirasakan secara langsung. Berdasarkan wawancara dengan Ghifari (Mahasantri):

“Perasaan saya 50:50. Di satu sisi termotivasi karena program ini menyadarkan saya bahwa hafalan saya belum mumpuni dan harus lebih giat lagi menambah waktu murajaah. Di sisi lain, karena frekuensinya belum terlalu rutin atau diprogramkan secara sangat intens, rasa motivasi itu kadang belum maksimal.” [GN.FP.03.13]¹⁴³

Selain itu, dari perspektif pengurus, berdasarkan wawancara dengan Iqbal (Pengurus Bidang Tahfidz), tingkat konsistensi mahasantri masih bervariasi:

“Tingkat konsistensinya mungkin masih 50:50. Ada sebagian mahasantri yang menjadi lebih rajin mengaji, tapi ada juga yang sering keluar (tidak konsisten). Jadi, dampaknya ada, tapi sangat tergantung pada pribadi masing-masing mahasantri.” [IM.FP.03.08]¹⁴⁴

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji memberikan dampak positif, tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor internal mahasantri, khususnya dalam hal motivasi dan konsistensi.

¹⁴² Observasi pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji, hari Kamis, 19 Maret 2026, 15.00 – 17.00, di luar pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹⁴³ Wawancara dengan Ghifari Nazzila, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 20.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Iqbal Maulana, hari Sabtu, 7 Maret 2026, pukul 21.00, di ruang tamu pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Dengan demikian, kurangnya konsistensi dan motivasi mahasantri menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah, karena keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh kesiapan dan kedisiplinan individu dalam menjalankannya.

6) Keterbatasan Sistem Aplikasi

Keterbatasan sistem aplikasi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Meskipun aplikasi ini telah menyediakan fasilitas murajaah secara daring, namun sistem yang tersedia belum sepenuhnya mendukung pengelolaan murajaah secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi, aplikasi Ruang Ngaji belum memiliki fitur yang mendukung pemantauan perkembangan hafalan mahasantri secara sistematis, seperti pencatatan progres hafalan maupun pengingat jadwal secara otomatis.[LO.FP.03.25]¹⁴⁵ Selain itu, pengelolaan murajaah masih bergantung pada pengurus dan ustadz secara manual, karena belum adanya sistem yang terintegrasi dalam aplikasi.

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa aplikasi lebih berfungsi sebagai media pelaksanaan murajaah, bukan sebagai sistem pengelolaan pembinaan hafalan secara menyeluruh.

¹⁴⁵ Observasi rapat perencanaan ulang pengurus, hari Rabu, 4 Maret 2026, pukul 13.00 – 17.00, di aula pondok pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah.

Dengan demikian, keterbatasan sistem aplikasi menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah, karena belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan pembinaan hafalan secara optimal.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Dalam Konstruksi Konsep Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang

a. Pola Perencanaan Fleksibel Berbasis Kebutuhan Mahasiswa

Perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan pola yang fleksibel dan adaptif terhadap kondisi mahasantri. Fleksibilitas ini muncul sebagai bentuk penyesuaian terhadap karakteristik mahasantri yang memiliki keterbatasan waktu serta mobilitas yang tinggi akibat aktivitas akademik.

Pola perencanaan ini tidak bersifat kaku, melainkan menyesuaikan dengan kondisi individu mahasantri, baik dari segi waktu, tempat, maupun kesiapan dalam melaksanakan murajaah. Murajaah tidak lagi terikat pada ruang dan waktu tertentu, tetapi dapat dilakukan secara daring sesuai dengan kesempatan yang dimiliki oleh masing-masing mahasantri.

Selain itu, fleksibilitas dalam perencanaan juga terlihat dari adanya variasi waktu pelaksanaan serta frekuensi murajaah yang tidak seragam antar mahasantri. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan murajaah

tidak menggunakan pendekatan yang seragam (uniform), melainkan berbasis pada kebutuhan dan kondisi masing-masing individu.

Dengan demikian, pola perencanaan murajaah yang diterapkan dapat dikategorikan sebagai perencanaan fleksibel berbasis kebutuhan mahasiswa, yang menekankan pada kemampuan sistem dalam beradaptasi terhadap kondisi pengguna, sehingga memungkinkan murajaah tetap berjalan meskipun dalam keterbatasan waktu.

b. Perencanaan Terpusat pada Ustadz (Teacher-Centered Planning)

Perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya pola perencanaan yang terpusat pada peran ustadz sebagai pengendali utama dalam proses pembinaan hafalan. Dalam sistem ini, ustadz tidak hanya berperan sebagai pembimbing dalam pelaksanaan murajaah, tetapi juga sebagai pihak yang menentukan arah, target, serta standar capaian hafalan mahasiswa.

Dominasi peran ustadz dalam perencanaan ini terlihat dari beberapa aspek berikut:

1) Penentuan Target Hafalan secara Langsung

Target hafalan tidak ditentukan melalui sistem aplikasi, melainkan secara langsung oleh ustadz dengan mempertimbangkan kemampuan, kesiapan, serta kondisi masing-masing mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan masih bergantung pada pertimbangan subjektif ustadz sebagai pembimbing utama.

2) Pengawasan dan Evaluasi Bersifat Manual

Proses pemantauan perkembangan hafalan tidak dilakukan melalui sistem digital yang terintegrasi, tetapi masih dilakukan secara manual oleh ustadz. Evaluasi terhadap hafalan dilakukan berdasarkan pengamatan langsung saat murajaah berlangsung, tanpa adanya sistem pencatatan progres yang terstruktur dalam aplikasi.

3) Intervensi Ustadz dalam Proses Murajaah

Ustadz memiliki peran aktif dalam mengarahkan jalannya murajaah, termasuk dalam memberikan keputusan terkait kelanjutan hafalan. Ketika mahasantri mengalami stagnasi atau pengulangan pada bagian tertentu, ustadz secara langsung memberikan arahan untuk melanjutkan ke bagian berikutnya, sehingga proses murajaah tetap berjalan.

4) Ketergantungan Sistem pada Peran Individu Ustadz

Tidak adanya sistem otomatis dalam aplikasi menyebabkan perencanaan murajaah sangat bergantung pada keaktifan dan konsistensi ustadz. Hal ini menjadikan perencanaan bersifat personal dan tidak sepenuhnya terstandarisasi secara sistem.

Dengan demikian, perencanaan murajaah dalam implementasi aplikasi Ruang Ngaji dapat dikategorikan sebagai teacher-centered planning, di mana peran ustadz menjadi pusat dalam menentukan arah, target, dan pengelolaan murajaah. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun telah memanfaatkan teknologi

digital, sistem perencanaan masih mempertahankan pendekatan tradisional yang berorientasi pada otoritas pembimbing.

c. Sistem Perencanaan Semi-Digital

Perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya sistem perencanaan yang bersifat semi-digital. Hal ini ditandai dengan adanya kombinasi antara penggunaan teknologi digital sebagai media pelaksanaan murajaah dengan sistem pengelolaan yang masih dilakukan secara manual oleh ustadz dan pengurus.

Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji dalam perencanaan belum mencakup seluruh aspek pengelolaan murajaah, melainkan hanya berfungsi sebagai sarana pelaksanaan secara daring. Sementara itu, aspek perencanaan yang bersifat strategis, seperti penentuan target hafalan, penyusunan jadwal, serta pemantauan perkembangan hafalan, masih dilakukan di luar sistem aplikasi.

Karakteristik sistem perencanaan semi-digital ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1) Digitalisasi pada Tahap Pelaksanaan, Bukan Perencanaan

Aplikasi digunakan sebagai media untuk melaksanakan murajaah secara daring melalui fitur yang tersedia, namun tidak digunakan dalam proses perencanaan seperti penentuan target atau pengelolaan hafalan.

2) Pengelolaan Sistem Masih Bersifat Manual

Seluruh proses perencanaan, mulai dari penjadwalan, pengawasan, hingga evaluasi hafalan, masih bergantung pada peran ustadz dan pengurus, tanpa dukungan sistem digital yang terintegrasi.

3) Tidak Adanya Integrasi Sistem dalam Aplikasi

Aplikasi belum menyediakan fitur yang mendukung integrasi antara perencanaan dan pelaksanaan, seperti pencatatan progres hafalan, sistem monitoring, maupun pengingat jadwal secara otomatis.

4) Dualisme Sistem (Manual dan Digital)

Terdapat pemisahan yang jelas antara sistem digital sebagai media pelaksanaan dan sistem manual sebagai pengelola utama pembinaan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi belum sepenuhnya menggantikan peran sistem konvensional, melainkan hanya berfungsi sebagai pelengkap.

Dengan demikian, sistem perencanaan murajaah yang diterapkan dapat dikategorikan sebagai sistem semi-digital, di mana teknologi digunakan untuk mendukung pelaksanaan, namun belum terintegrasi secara menyeluruh dalam proses perencanaan dan pengelolaan murajaah.

**Tabel 4.1 Hasil Temuan Perencanaan Murajaah dengan
Aplikasi Ruang Ngaji**

No	Fokus	Bentuk	Strategi	Hasil
1.	Perencanaan Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang	Pola Perencanaan Fleksibel Berbasis Kebutuhan Mahasiswa	Perencanaan dilakukan secara adaptif dengan menyesuaikan waktu, tempat, dan kesiapan mahasiswa tanpa terikat sistem yang kaku.	Murajaah dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan berkelanjutan meskipun mahasiswa memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas tinggi.
		Perencanaan Terpusat pada Ustadz (Teacher-Centered Planning)	Penentuan target hafalan, pengawasan, dan evaluasi dilakukan langsung oleh ustadz secara manual berdasarkan kondisi masing-masing mahasiswa.	Proses murajaah tetap terarah dan terkontrol, namun bergantung pada peran ustadz dan belum terstandarisasi secara sistem digital.
		Sistem Perencanaan Semi-Digital	Menggabungkan penggunaan aplikasi sebagai media pelaksanaan dengan pengelolaan perencanaan yang masih dilakukan secara manual.	Pelaksanaan murajaah terbantu secara digital, tetapi sistem belum terintegrasi sehingga perencanaan dan monitoring masih kurang optimal.

2. Pelaksanaan Murajaah dan Evaluasi Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang

a. Model Murojaah Digital Interaktif

Pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya model murajaah yang bersifat digital interaktif. Model ini menggabungkan penggunaan teknologi digital dengan interaksi langsung antara ustadz dan mahasantri dalam proses murajaah.

Murajaah tidak hanya dilakukan secara daring sebagai pengganti tatap muka, tetapi tetap mempertahankan unsur interaksi dua arah yang intens antara pembimbing dan peserta. Hal ini menjadikan proses murajaah tetap aktif, komunikatif, dan tidak bersifat pasif meskipun dilaksanakan melalui media digital.

Karakteristik model murajaah digital interaktif ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1) Interaksi Real-Time antara Ustadz dan Mahasantri

Proses murajaah berlangsung secara langsung (real time), sehingga ustadz dapat menyimak bacaan dan memberikan koreksi secara langsung saat itu juga. Interaksi ini memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang menjaga kualitas murajaah tetap optimal.

2) Feedback Langsung dan Berkelanjutan

Ustadz memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan, baik dari segi kelancaran, tajwid, maupun

fashahah. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan selama murajaah, sehingga mahasantri dapat segera memperbaiki kesalahan yang terjadi.

3) Keterlibatan Aktif Mahasantri dalam Satu Sesi

Dalam satu sesi murajaah, tidak hanya satu mahasantri yang terlibat, tetapi juga peserta lain yang berperan sebagai penyimak. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, meskipun dilakukan secara daring.

4) Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Interaksi

Penggunaan aplikasi yang terintegrasi dengan media komunikasi daring memungkinkan interaksi tetap berlangsung secara efektif tanpa harus berada dalam satu ruang fisik. Teknologi dalam hal ini berfungsi sebagai fasilitator interaksi, bukan pengganti peran ustadz.

Dengan demikian, pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dapat dikategorikan sebagai model murajaah digital interaktif, yang menekankan pada keberlangsungan interaksi langsung dan feedback aktif dalam lingkungan pembelajaran berbasis teknologi.

b. Pola Hybrid (Gabungan Tradisional & Digital)

Pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya pola hybrid, yaitu perpaduan antara metode murajaah tradisional dengan pendekatan berbasis teknologi digital. Pola ini tidak sepenuhnya menggantikan

sistem konvensional, melainkan mengadaptasi dan mengintegrasikannya ke dalam lingkungan pembelajaran daring.

Unsur tradisional tetap dipertahankan dalam praktik murajaah, terutama dalam hal pembacaan hafalan secara bil ghaib, penyimakan langsung oleh ustadz, serta penggunaan pola tasmi' dalam proses setoran. Nilai-nilai inti dari murajaah konvensional tetap menjadi dasar dalam pelaksanaan, sehingga kualitas pembinaan hafalan tetap terjaga.

Di sisi lain, teknologi digital digunakan sebagai media pendukung yang memungkinkan pelaksanaan murajaah dilakukan secara lebih fleksibel dan tidak terikat oleh ruang fisik. Kehadiran aplikasi Ruang Ngaji memungkinkan proses murajaah berlangsung dalam lingkungan virtual tanpa menghilangkan esensi pembelajaran yang bersifat langsung dan interaktif.

Karakteristik pola hybrid ini dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek berikut:

1) Pelestarian Metode Tradisional dalam Format Digital

Prinsip-prinsip murajaah seperti pembacaan bil ghaib, sistem tasmi', serta penyimakan langsung tetap diterapkan, meskipun dilakukan melalui media daring.

2) Integrasi Teknologi sebagai Media Pelaksanaan

Teknologi digunakan untuk memfasilitasi proses murajaah tanpa mengubah struktur dasar metode yang digunakan, sehingga teknologi berfungsi sebagai alat bantu, bukan pengganti metode.

3) Adaptasi Sistem terhadap Kondisi Mahasantri

Pola hybrid memungkinkan murajaah tetap berjalan di tengah keterbatasan waktu dan mobilitas mahasiswa, dengan tetap mempertahankan standar pembelajaran yang ada.

4) Keseimbangan antara Nilai Tradisional dan Inovasi Digital

Sistem ini menunjukkan adanya keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai pembelajaran klasik dan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas.

Dengan demikian, pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dapat dikategorikan sebagai pola hybrid, yang menggabungkan kekuatan metode tradisional dengan fleksibilitas teknologi digital dalam satu sistem pembelajaran yang adaptif.

c. Peningkatan Intensitas dan Kesadaran Murajaah

Pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas murajaah yang tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga berkembang pada aspek kesadaran belajar mahasantri. Peningkatan ini dapat dilihat melalui dua lapisan utama, yaitu intensitas murajaah dan kesadaran dalam menjaga hafalan.

1) Peningkatan Intensitas Murajaah (Aspek Kuantitatif)

Pelaksanaan murajaah melalui aplikasi mendorong meningkatnya frekuensi interaksi mahasantri dengan Al-Qur'an. Murajaah tidak lagi terbatas pada waktu-waktu tertentu, melainkan menjadi aktivitas yang lebih tersebar dalam keseharian mahasiswa.

Mahasantri mulai memanfaatkan waktu-waktu di luar jadwal formal untuk melakukan murajaah, sehingga aktivitas mengulang hafalan menjadi lebih rutin dan berkelanjutan. Selain itu, adanya jadwal murajaah juga mendorong mahasantri untuk melakukan persiapan sebelum sesi berlangsung, sehingga intensitas murajaah tidak hanya terjadi saat pelaksanaan, tetapi juga sebelum kegiatan dimulai.

2) Peningkatan Kesadaran Murajaah (Aspek Kualitatif)

Selain peningkatan intensitas, pelaksanaan murajaah juga menunjukkan adanya perkembangan pada aspek kesadaran belajar mahasantri. Murajaah tidak lagi hanya dilakukan sebagai kewajiban yang terjadwal, tetapi mulai berkembang menjadi kebutuhan dalam menjaga hafalan.

Mahasantri menunjukkan kecenderungan untuk lebih mandiri dalam mengelola hafalan, termasuk dalam hal mengatur waktu, mempersiapkan hafalan, serta menjaga konsistensi dalam mengulang hafalan di luar jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola belajar yang bergantung pada sistem menuju pola belajar yang lebih mandiri.

Dengan demikian, pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji tidak hanya meningkatkan intensitas aktivitas murajaah, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya kesadaran belajar yang lebih mandiri dan berkelanjutan pada mahasantri.

d. Diferensiasi Kualitas Hafalan

Pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya diferensiasi dalam kualitas hafalan mahasantri. Peningkatan kualitas hafalan memang terjadi, namun tidak bersifat merata dan menunjukkan variasi pada aspek-aspek tertentu dalam bacaan Al-Qur'an.

Diferensiasi tersebut dapat dilihat berdasarkan tiga aspek utama kualitas hafalan, yaitu kelancaran bacaan, tajwid, dan fashahah.

1) Kelancaran Bacaan

Peningkatan kualitas hafalan paling terlihat pada aspek kelancaran bacaan. Mahasantri menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membaca hafalan secara berkesinambungan tanpa banyak terhenti. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya intensitas murajaah serta rutinitas pengulangan hafalan yang lebih terjaga.

Kelancaran bacaan juga didukung oleh sistem murajaah yang menuntut mahasantri untuk membaca hafalan secara langsung (bil ghaib), sehingga mendorong kesiapan hafalan sebelum pelaksanaan murajaah.

2) Tajwid

Pada aspek tajwid, peningkatan kualitas hafalan terlihat, namun belum terjadi secara optimal. Mahasantri mulai menunjukkan kesadaran terhadap kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, terutama karena adanya koreksi langsung dari ustadz selama proses murajaah berlangsung.

Namun demikian, pembinaan tajwid masih terbatas pada koreksi kesalahan yang muncul saat murajaah, sehingga belum sepenuhnya mendukung pendalaman tajwid secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan peningkatan pada aspek tajwid bersifat bertahap dan belum merata pada seluruh mahasantri.

3) Fashahah

Pada aspek fashahah, peningkatan kualitas hafalan juga terlihat, tetapi cenderung lebih terbatas dibandingkan dengan aspek kelancaran bacaan. Fashahah yang berkaitan dengan kefasihan dan ketepatan pelafalan memerlukan pembinaan yang lebih intens dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan murajaah berbasis daring, pembinaan pada aspek fashahah belum dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan interaksi dan fokus dalam sistem daring. Akibatnya, peningkatan pada aspek ini masih bergantung pada tingkat perhatian individu serta intensitas latihan yang dilakukan oleh masing-masing mahasantri.

Dengan demikian, pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan adanya diferensiasi kualitas hafalan berdasarkan tiga aspek utama, di mana peningkatan paling signifikan terjadi pada kelancaran bacaan, sementara peningkatan pada aspek tajwid dan fashahah masih bersifat terbatas dan belum merata.

**Tabel 4.2 Hasil Temuan Pelaksanaan Murajaah dengan
Aplikasi Ruang Ngaji**

No	Fokus	Bentuk	Strategi	Hasil
1.	Pelaksanaan Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang	Model Murojaah Digital Interaktif	Menggunakan aplikasi untuk memungkinkan interaksi real-time antara ustadz dan mahasantri dengan feedback langsung.	Proses murajaah tetap aktif, komunikatif, dan kualitas bacaan dapat langsung diperbaiki saat pelaksanaan.
		Pola Hybrid (Gabungan Tradisional & Digital)	Mengintegrasikan metode tradisional (bil ghaib, tasmi') dengan teknologi digital sebagai media pelaksanaan.	Murajaah tetap mempertahankan kualitas metode klasik sekaligus lebih fleksibel dan adaptif terhadap kondisi mahasiswa.
		Peningkatan Intensitas dan Kesadaran Murajaah	Memberikan fleksibilitas waktu dan akses murajaah sehingga mendorong mahasantri lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an.	Terjadi peningkatan frekuensi murajaah serta tumbuhnya kesadaran belajar mandiri dalam menjaga hafalan.
		Diferensiasi Kualitas Hafalan	Melakukan murajaah rutin dengan koreksi langsung dari ustadz terhadap bacaan mahasantri.	Peningkatan paling signifikan terjadi pada kelancaran bacaan, sedangkan tajwid dan fashahah belum.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang

a. Fleksibilitas sebagai Faktor Dominan Pendukung

Fleksibilitas menjadi faktor dominan yang mendukung pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Fleksibilitas ini terutama berkaitan dengan kemudahan dalam menyesuaikan waktu, tempat, serta kondisi pelaksanaan murajaah sesuai dengan kebutuhan mahasantri.

Sebagai mahasiswa yang memiliki aktivitas akademik yang padat, fleksibilitas sistem memungkinkan murajaah tetap dapat dilaksanakan tanpa harus terikat pada ruang dan waktu tertentu. Hal ini menjadikan murajaah lebih adaptif terhadap dinamika kehidupan mahasiswa, sehingga hambatan keterbatasan waktu dapat diminimalisir.

Selain itu, fleksibilitas juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan mahasantri dalam kegiatan murajaah. Mahasantri memiliki keleluasaan untuk memilih waktu yang sesuai, sehingga dapat mengoptimalkan kondisi diri dalam mengikuti murajaah. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi serta keberlanjutan kegiatan murajaah.

Dengan demikian, fleksibilitas tidak hanya berfungsi sebagai kemudahan teknis, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menjaga

keberlangsungan dan efektivitas pelaksanaan murajaah di tengah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasantri.

b. Peran Sosial sebagai Penguat Sistem

Pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam memperkuat keberlangsungan sistem murajaah. Meskipun berbasis teknologi digital, efektivitas pelaksanaan murajaah sangat bergantung pada keterlibatan aktif aktor-aktor sosial di dalamnya.

Peran sosial sebagai penguat sistem dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

1) Peran Ustadz sebagai Pengendali Kualitas

Ustadz berperan sebagai pihak yang mengontrol kualitas hafalan melalui proses penyimakan dan koreksi langsung. Selain itu, ustadz juga memberikan arahan dalam pelaksanaan murajaah, sehingga menjaga standar bacaan tetap sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

2) Peran Pengurus sebagai Penggerak Sistem

Pengurus memiliki fungsi koordinatif dalam memastikan pelaksanaan murajaah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peran ini mencakup pengaturan jadwal, pengingat kepada mahasantri, serta memastikan keterlibatan peserta dalam setiap sesi murajaah.

3) Interaksi Sosial sebagai Pendorong Kedisiplinan

Interaksi antara ustadz, pengurus, dan mahasantri membentuk lingkungan sosial yang mendorong kedisiplinan dalam pelaksanaan murajaah. Adanya komunikasi dan keterlibatan langsung menciptakan dorongan sosial yang mempengaruhi konsistensi mahasantri dalam mengikuti kegiatan murajaah.

4) Ketergantungan Sistem pada Keterlibatan Aktor Sosial

Sistem murajaah tidak sepenuhnya berjalan secara otomatis, melainkan sangat bergantung pada keaktifan ustadz dan pengurus. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai media pendukung, sementara keberhasilan sistem tetap ditentukan oleh peran manusia di dalamnya.

Dengan demikian, peran sosial dalam pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji berfungsi sebagai penguat sistem, di mana keberlangsungan dan efektivitas murajaah tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh interaksi dan keterlibatan aktif antar individu dalam sistem tersebut.

c. Ketergantungan pada Manajemen Waktu Mahasiswa

Pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya ketergantungan yang signifikan terhadap kemampuan manajemen waktu mahasantri. Sistem yang fleksibel memberikan kemudahan dalam pelaksanaan murajaah, namun sekaligus menuntut kesiapan individu dalam mengatur waktu secara mandiri.

Sebagai mahasiswa yang memiliki aktivitas akademik dan non-akademik yang padat, mahasiswa dihadapkan pada kebutuhan untuk menyeimbangkan antara kewajiban perkuliahan dan kegiatan murajaah. Kondisi ini menjadikan pelaksanaan murajaah tidak sepenuhnya ditentukan oleh sistem, tetapi sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola waktu yang dimiliki.

Ketergantungan ini terlihat dari variasi tingkat konsistensi antar mahasiswa dalam mengikuti kegiatan murajaah. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung lebih disiplin dan konsisten dalam menjaga hafalan, sementara mahasiswa yang kurang mampu mengelola waktu mengalami kesulitan dalam mempertahankan rutinitas murajaah.

Di sisi lain, fleksibilitas yang ditawarkan oleh sistem juga memiliki konsekuensi terhadap kedisiplinan. Tanpa pengelolaan waktu yang baik, fleksibilitas tersebut dapat mengurangi keteraturan dalam pelaksanaan murajaah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya bergantung pada desain program, tetapi juga pada kesiapan individu dalam memanfaatkan sistem tersebut secara optimal.

Dengan demikian, pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi pada manajemen waktu mahasiswa, di mana efektivitas sistem sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur waktu, menjaga konsistensi, serta menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan murajaah.

d. Keterbatasan Teknologi sebagai Penghambat Sistemik

Pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan bahwa keterbatasan teknologi menjadi salah satu faktor penghambat yang bersifat sistemik. Berbeda dengan faktor individu, hambatan ini tidak hanya bergantung pada kemampuan mahasiswa, tetapi juga berkaitan dengan kualitas infrastruktur dan sistem yang digunakan dalam pelaksanaan murajaah.

Keterbatasan teknologi ini terlihat dari ketergantungan sistem terhadap jaringan internet yang stabil. Gangguan koneksi, seperti sinyal yang tidak stabil atau kualitas audio yang terganggu, dapat menghambat proses interaksi antara ustadz dan mahasiswa, sehingga proses koreksi bacaan tidak dapat berlangsung secara optimal.

Selain itu, keterbatasan juga terdapat pada sistem aplikasi yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam mendukung pengelolaan murajaah. Aplikasi lebih berfungsi sebagai media pelaksanaan, sementara aspek perencanaan, monitoring, dan evaluasi masih dilakukan secara manual di luar sistem. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan pembinaan hafalan secara menyeluruh.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketergantungan pelaksanaan murajaah pada kualitas teknologi yang digunakan. Ketika teknologi berfungsi secara optimal, proses murajaah dapat berjalan dengan baik, namun ketika terjadi gangguan, pelaksanaan murajaah menjadi terhambat.

Dengan demikian, keterbatasan teknologi dalam pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dapat dikategorikan sebagai penghambat sistemik, karena mempengaruhi keseluruhan proses pelaksanaan murajaah, baik dari aspek interaksi, kelancaran komunikasi, maupun efektivitas pembinaan hafalan.

e. Hambatan Kontekstual (Lingkungan & Jadwal)

Pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah juga dipengaruhi oleh hambatan yang bersifat kontekstual, yaitu kondisi lingkungan serta dinamika jadwal kegiatan mahasantri. Hambatan ini bersifat eksternal dan berada di luar kendali langsung sistem maupun individu, namun memiliki dampak signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan murajaah.

Dari sisi lingkungan, pelaksanaan murajaah yang dilakukan secara daring memungkinkan mahasantri mengikuti kegiatan dari berbagai tempat, termasuk lingkungan kampus atau tempat umum. Kondisi ini tidak selalu mendukung terciptanya suasana yang kondusif untuk mengaji, sehingga dapat mengganggu konsentrasi serta kualitas bacaan selama murajaah berlangsung.

Di sisi lain, dinamika jadwal kegiatan mahasiswa juga menjadi hambatan yang cukup dominan. Padatnya aktivitas perkuliahan dan kegiatan organisasi menyebabkan jadwal murajaah seringkali berbenturan dengan aktivitas lain. Hal ini membuat pelaksanaan murajaah tidak selalu dapat diikuti secara optimal, meskipun sistem telah dirancang secara fleksibel.

Hambatan lingkungan dan jadwal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan murajaah tidak hanya dipengaruhi oleh sistem dan kemampuan individu, tetapi juga oleh kondisi kontekstual yang menyertai kehidupan mahasantri. Faktor eksternal ini menjadi variabel yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan, namun tetap berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan murajaah.

Dengan demikian, hambatan kontekstual dalam pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh desain program dan kesiapan individu, tetapi juga oleh kondisi lingkungan serta dinamika aktivitas yang dihadapi oleh mahasantri dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.3 Hasil Temuan Faktor Pendukung dan Penghambat Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

No	Fokus	Bentuk	Strategi	Hasil
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa	Fleksibilitas sebagai Faktor Dominan Pendukung	Memberikan kebebasan dalam menentukan waktu dan tempat murajaah sesuai kondisi mahasantri.	Meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan murajaah meskipun di tengah kesibukan akademik.
		Peran Sosial sebagai Penguat Sistem	Melibatkan ustadz, pengurus, dan mahasantri dalam interaksi aktif untuk menjaga pelaksanaan murajaah.	Terbentuk lingkungan sosial yang mendorong kedisiplinan dan menjaga kualitas hafalan.

No	Fokus	Bentuk	Strategi	Hasil
	Tsaqafah Malang	Ketergantungan pada Manajemen Waktu Mahasiswa	Memberikan sistem fleksibel yang menuntut kemandirian mahasiswa dalam mengatur waktu.	Konsistensi murajaah bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola waktu.
		Keterbatasan Teknologi sebagai Penghambat Sistemik	Menggunakan aplikasi berbasis daring sebagai media murajaah.	Gangguan jaringan dan keterbatasan fitur aplikasi menghambat kelancaran dan efektivitas murajaah.
		Hambatan Kontekstual (Lingkungan & Jadwal)	Memungkinkan murajaah dilakukan di berbagai tempat dan kondisi.	Lingkungan yang tidak kondusif dan bentrok jadwal menjadi hambatan dalam pelaksanaan murajaah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Dalam Konstruksi Konsep Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang

1. Perencanaan Murajaah dalam Perspektif Teori Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menyesuaikan program murajaah dengan kondisi mahasantri yang memiliki keterbatasan waktu akibat aktivitas akademik yang padat. Perencanaan tersebut tidak hanya mencakup penyusunan jadwal dan penentuan target hafalan, tetapi juga melibatkan pemilihan media pembelajaran berupa aplikasi Ruang Ngaji sebagai solusi alternatif dalam pelaksanaan murajaah.

Dalam perspektif teori implementasi, perencanaan merupakan bagian awal dari suatu sistem yang menentukan arah pelaksanaan program. Sebagaimana dikemukakan dalam teori manajemen oleh George R. Terry, implementasi tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan, tetapi sebagai suatu proses yang melibatkan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang saling berkaitan.

Perencanaan murajaah yang dilakukan di pondok pesantren ini dapat dikategorikan sebagai bentuk implementasi yang bersifat adaptif, di mana perencanaan disusun berdasarkan kondisi riil mahasantri. Hal ini terlihat dari adanya penyesuaian sistem murajaah dari metode klasikal menuju penggunaan media daring, sehingga program tetap dapat berjalan meskipun terdapat keterbatasan waktu dan mobilitas.

Selain itu, dalam teori implementasi juga dijelaskan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana pendukung, termasuk sumber daya manusia dan teknologi. Dalam konteks ini, penggunaan aplikasi Ruang Ngaji sebagai media murajaah menunjukkan adanya pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari perencanaan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Namun demikian, perencanaan yang dilakukan belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem yang utuh. Beberapa aspek seperti penentuan target hafalan, penjadwalan, serta monitoring masih dilakukan secara manual di luar aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan masih berada pada tahap pengembangan dan belum mencapai integrasi sistem yang optimal.

Dengan demikian, perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai bagian dari proses implementasi yang bersifat sistematis dan adaptif, namun belum sepenuhnya terintegrasi secara menyeluruh. Perencanaan ini telah mampu menjawab kebutuhan mahasantri, tetapi masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar

seluruh komponen implementasi dapat berjalan secara lebih efektif dan terkoordinasi.

2. Fleksibilitas Perencanaan dalam Perspektif Perbedaan Individu

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penyusunan program, baik dari segi waktu, tempat, maupun pelaksanaannya. Fleksibilitas ini muncul sebagai respons terhadap kondisi mahasiswa yang memiliki aktivitas akademik yang beragam, sehingga tidak memungkinkan diterapkannya sistem murajaah yang bersifat kaku dan seragam.

Fleksibilitas perencanaan tersebut dapat dipahami dalam perspektif teori perbedaan individu, yang menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan, gaya belajar, motivasi, maupun kondisi lingkungan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, perbedaan ini menuntut adanya penyesuaian dalam metode dan sistem pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing individu.

Selain itu, konsep fleksibilitas ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial serta lingkungan belajar yang mendukung. Dalam hal ini, perencanaan murajaah yang fleksibel memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyesuaikan waktu dan kondisi belajar mereka, sehingga proses

pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal sesuai dengan konteks masing-masing individu.

Fleksibilitas dalam perencanaan juga menunjukkan adanya pergeseran dari sistem pembelajaran yang bersifat seragam menuju sistem yang lebih adaptif. Mahasantri tidak lagi dipaksa untuk mengikuti satu pola yang sama, tetapi diberikan kesempatan untuk menyesuaikan kegiatan murajaah dengan kondisi pribadi mereka. Hal ini berdampak pada meningkatnya keterlibatan dan kesiapan mahasantri dalam mengikuti kegiatan murajaah.

Namun demikian, fleksibilitas tersebut juga memiliki konsekuensi terhadap tingkat kedisiplinan individu. Tanpa pengelolaan waktu yang baik, fleksibilitas dapat menyebabkan penurunan konsistensi dalam pelaksanaan murajaah. Oleh karena itu, fleksibilitas perlu diimbangi dengan kemampuan individu dalam mengatur waktu serta komitmen dalam menjaga hafalan.

Dengan demikian, fleksibilitas perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai bentuk implementasi yang memperhatikan perbedaan individu mahasantri. Fleksibilitas ini menjadi kekuatan dalam mengakomodasi kebutuhan yang beragam, namun sekaligus menuntut kesiapan individu agar pelaksanaan murajaah tetap berjalan secara konsisten dan optimal.

3. Perencanaan Terpusat pada Ustadz dalam Perspektif Manajemen Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan bahwa peran ustadz masih menjadi pusat dalam penentuan arah pelaksanaan murajaah. Hal ini terlihat dari penentuan target hafalan, pengawasan kesiapan mahasantri, serta pengarahan dalam pelaksanaan murajaah yang sepenuhnya berada di bawah kendali ustadz pembimbing.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan bersifat teacher-centered, di mana pendidik memiliki peran dominan dalam mengarahkan proses pembelajaran. Peran ustadz tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengendali utama dalam menentukan standar dan capaian pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, peran ustadz dalam perencanaan ini dapat dipahami sebagai bagian dari fungsi controlling dan directing dalam sistem manajerial. Ustadz tidak hanya menetapkan target, tetapi juga memastikan bahwa pelaksanaan murajaah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, serta melakukan pengawasan terhadap perkembangan hafalan mahasantri.

Selain itu, dominasi peran ustadz dalam perencanaan juga menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan masih mengandalkan pendekatan tradisional dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana guru memiliki otoritas utama dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran tahfidz yang memang membutuhkan bimbingan langsung dari guru untuk menjaga ketepatan bacaan serta kualitas hafalan.

Namun demikian, dalam konteks pembelajaran modern, peran pendidik idealnya tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Dalam hal ini, sistem yang masih terpusat pada ustadz menunjukkan bahwa perencanaan murajaah belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran yang berbasis kemandirian peserta didik.

Dengan demikian, perencanaan murajaah yang terpusat pada ustadz dapat dipahami sebagai bentuk implementasi yang masih mempertahankan pola teacher-centered dalam manajemen pendidikan. Meskipun hal ini memberikan keunggulan dalam menjaga kualitas dan kontrol hafalan, namun ke depan diperlukan pengembangan sistem yang lebih seimbang antara peran ustadz dan kemandirian mahasiswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

4. Sistem Perencanaan Semi-Digital dalam Perspektif Implementasi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa

Tsaqafah menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan belum sepenuhnya berbasis digital, melainkan masih bersifat semi-digital. Hal ini terlihat dari penggunaan aplikasi Ruang Ngaji yang hanya difungsikan sebagai media pelaksanaan murajaah secara daring, sementara aspek perencanaan seperti penentuan target hafalan, penjadwalan, serta monitoring perkembangan hafalan masih dilakukan secara manual oleh ustadz dan pengurus.

Dalam perspektif teori implementasi pendidikan, kondisi ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan belum terintegrasi secara menyeluruh. Implementasi yang ideal seharusnya mencakup seluruh komponen sistem, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang saling terhubung dalam satu kesatuan sistem yang utuh.

Sistem semi-digital yang diterapkan dapat dipahami sebagai bentuk transisi dari sistem tradisional menuju sistem berbasis teknologi. Aplikasi Ruang Ngaji telah memberikan kontribusi dalam memfasilitasi pelaksanaan murajaah secara fleksibel dan daring, namun belum sepenuhnya mampu mengakomodasi fungsi manajerial secara lengkap, seperti pengelolaan data hafalan, monitoring perkembangan, serta pengingat otomatis.

Selain itu, dalam teori implementasi juga dijelaskan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh kesiapan sarana pendukung, termasuk teknologi yang digunakan. Dalam konteks ini, keterbatasan fungsi aplikasi menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan belum sepenuhnya mendukung kebutuhan sistem pembinaan tahfidz secara menyeluruh.

Meskipun demikian, keberadaan sistem semi-digital ini tetap memberikan dampak positif dalam pelaksanaan murajaah, khususnya dalam meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas bagi mahasantri. Sistem ini memungkinkan murajaah tetap berjalan di tengah keterbatasan waktu dan mobilitas, sehingga program pembinaan hafalan tetap dapat terlaksana.

Dengan demikian, sistem perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai bentuk implementasi pendidikan yang masih berada pada tahap pengembangan, di mana integrasi antara sistem manual dan digital belum sepenuhnya optimal. Ke depan, diperlukan pengembangan sistem yang lebih terintegrasi agar seluruh aspek perencanaan dan pelaksanaan murajaah dapat berjalan secara lebih efektif dan terkoordinasi.

B. Pelaksanaan dan Evaluasi Konsep Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang

1. Pelaksanaan Murajaah sebagai Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan bahwa kegiatan murajaah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengulangan hafalan, tetapi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari adanya interaksi antara ustadz dan mahasantri, serta keterlibatan mahasantri lain dalam proses penyimakan hafalan.

Dalam perspektif pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam konteks ini, pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji tetap memenuhi unsur-unsur pembelajaran, meskipun dilakukan secara daring.

Proses pembelajaran dalam pelaksanaan murajaah dapat dilihat melalui beberapa bentuk interaksi berikut:

a. Interaksi antara Ustadz dan Mahasantri

Interaksi ini terlihat dalam proses penyimakan hafalan, di mana ustadz berperan sebagai pembimbing yang memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan. Ustadz tidak hanya menyimak, tetapi juga memberikan arahan secara langsung terkait kesalahan tajwid, fashahah, maupun kelancaran bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tetap berlangsung secara aktif melalui bimbingan langsung dari pendidik.

b. Interaksi antar Mahasantri

Selain interaksi dengan ustadz, pelaksanaan murajaah juga melibatkan mahasantri lain dalam satu sesi yang berperan sebagai penyimak. Keterlibatan ini memungkinkan terjadinya proses belajar secara tidak langsung, di mana mahasantri dapat belajar dari kesalahan dan perbaikan yang terjadi selama proses murajaah berlangsung.

c. Interaksi dengan Media Pembelajaran

Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji yang terintegrasi dengan media Zoom juga menjadi bagian dari proses pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan ustadz dan mahasiswa, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung meskipun tidak berada dalam satu ruang fisik yang sama.

Ketiga bentuk interaksi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji tetap memenuhi prinsip-prinsip dasar pembelajaran Al-Qur'an. Meskipun terjadi perubahan dari sistem luring ke daring, esensi pembelajaran tetap terjaga melalui adanya interaksi yang aktif antara pendidik, peserta didik, dan media pembelajaran.

Dengan demikian, pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang mengalami adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Murajaah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan mengulang hafalan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang melibatkan interaksi edukatif secara aktif, sehingga tetap mampu mendukung peningkatan kualitas hafalan mahasiswa.

2. Model Murajaah Digital Interaktif dalam Perspektif Media Richness Theory

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan bahwa sistem yang digunakan mengarah pada model pembelajaran digital yang bersifat interaktif. Hal ini terlihat dari penggunaan media Zoom yang memungkinkan terjadinya

komunikasi secara langsung antara ustadz dan mahasantri dalam satu waktu, sehingga proses murajaah tetap berlangsung secara dinamis meskipun dilakukan secara daring.

Model pembelajaran ini dapat dipahami dalam perspektif Media Richness Theory yang dikemukakan oleh Daft dan Lengel, yang menyatakan bahwa suatu media komunikasi dikatakan “rich” apabila mampu menyampaikan informasi secara jelas, memungkinkan umpan balik langsung, serta mendukung komunikasi dua arah secara efektif.

Dalam konteks pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji, penggunaan media video call (Zoom) memenuhi karakteristik media yang kaya (rich media), karena memungkinkan adanya interaksi audio-visual secara langsung antara ustadz dan mahasantri. Hal ini memberikan beberapa keunggulan dalam proses murajaah:

a. Umpan Balik (Feedback) Secara Langsung

Mahasantri dapat langsung menerima koreksi dari ustadz saat terjadi kesalahan dalam bacaan, baik dari segi tajwid, fashahah, maupun kelancaran. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih efektif karena kesalahan dapat segera diperbaiki.

b. Komunikasi Dua Arah yang Aktif

Pelaksanaan murajaah tidak bersifat satu arah, melainkan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara ustadz dan mahasantri. Mahasantri dapat berinteraksi secara langsung, sementara

ustadz dapat memberikan respon secara real time terhadap bacaan yang disampaikan.

c. Penyampaian Informasi Secara Lebih Jelas

Penggunaan media audio-visual memungkinkan ustadz tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat ekspresi dan kondisi mahasantri saat membaca hafalan. Hal ini membantu dalam memahami kesalahan bacaan secara lebih komprehensif.

Meskipun demikian, efektivitas media digital ini tetap bergantung pada kualitas teknologi yang digunakan, seperti kestabilan jaringan internet dan kejernihan audio. Gangguan teknis dapat mempengaruhi kualitas komunikasi, sehingga mengurangi tingkat efektivitas pembelajaran yang berlangsung.

Dengan demikian, pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran digital interaktif yang memanfaatkan media dengan tingkat kekayaan tinggi (rich media). Model ini memungkinkan terjadinya interaksi yang mendekati pembelajaran tatap muka, sehingga tetap mampu mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an secara efektif meskipun dilakukan secara daring.

3. Pola Hybrid dalam Perspektif Blended Learning

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya pola pembelajaran yang bersifat hybrid, yaitu perpaduan antara metode murajaah tradisional (luring) dengan

murajaah berbasis digital (daring). Sistem ini tidak menggantikan sepenuhnya metode yang telah ada, tetapi melengkapinya sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan mahasiswa.

Dalam perspektif pembelajaran, pola ini sejalan dengan konsep *blended learning*, yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi. Model ini bertujuan untuk memaksimalkan kelebihan dari masing-masing pendekatan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih fleksibel dan efektif.

Dalam pelaksanaan murajaah, pola hybrid ini dapat dilihat dari dua bentuk utama:

a. Integrasi Murajaah Luring dan Daring

Mahasiswa tetap melaksanakan murajaah secara langsung (*luring*) melalui sistem setoran hafalan kepada ustadz di lingkungan pondok. Di sisi lain, aplikasi Ruang Ngaji digunakan sebagai sarana tambahan untuk melakukan murajaah secara daring, terutama pada waktu-waktu yang tidak dapat diakomodasi oleh sistem *luring*. Integrasi ini memungkinkan murajaah tetap berlangsung secara berkelanjutan.

b. Adaptasi Sistem Tradisional ke Media Digital

Meskipun menggunakan media digital, pola murajaah yang diterapkan tetap mempertahankan prinsip-prinsip tradisional, seperti pembacaan hafalan secara *bil ghaib*, penyimakan oleh ustadz, serta adanya koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Hal ini

menunjukkan bahwa teknologi tidak mengubah esensi pembelajaran, melainkan hanya menjadi media yang mendukung pelaksanaannya.

Pola blended learning yang diterapkan dalam murajaah ini memberikan beberapa keunggulan, seperti meningkatnya fleksibilitas waktu, kemudahan akses, serta keberlanjutan proses pembelajaran di tengah keterbatasan aktivitas mahasiswa. Namun demikian, integrasi antara sistem luring dan daring masih belum sepenuhnya optimal, terutama karena belum adanya sistem yang terintegrasi secara menyeluruh dalam pengelolaan murajaah.

Dengan demikian, pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai bentuk implementasi blended learning dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pola hybrid ini memungkinkan terjadinya integrasi antara metode tradisional dan teknologi modern, sehingga pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip dasar dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an.

4. Peningkatan Intensitas Murajaah dalam Perspektif Behaviorisme

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan adanya peningkatan intensitas murajaah mahasiswa. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari frekuensi pelaksanaan murajaah yang lebih teratur, tetapi juga dari bertambahnya waktu interaksi mahasiswa dengan Al-Qur'an, baik sebelum maupun selama pelaksanaan murajaah.

Dalam perspektif teori behaviorisme, peningkatan intensitas tersebut dapat dipahami sebagai bentuk penguatan (reinforcement) melalui pengulangan (repetition). Teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner dan Ivan Pavlov menekankan bahwa perilaku belajar dapat terbentuk dan diperkuat melalui stimulus yang diberikan secara berulang.

Dalam konteks murajaah, kegiatan mengulang hafalan secara terus-menerus merupakan bentuk stimulus yang bertujuan untuk memperkuat ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Semakin sering suatu hafalan diulang, maka semakin kuat pula daya ingat terhadap hafalan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa murajaah pada dasarnya merupakan implementasi langsung dari prinsip behaviorisme dalam pembelajaran.

Peningkatan intensitas murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji juga menunjukkan adanya perubahan dalam pola belajar mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya melakukan murajaah pada saat sesi berlangsung, tetapi juga melakukan persiapan sebelumnya, seperti mengulang hafalan agar siap disetorkan. Kondisi ini memperkuat proses pembelajaran karena terjadi pengulangan yang lebih sering dalam waktu yang lebih luas.

Selain itu, keberadaan jadwal murajaah dan tuntutan untuk membaca hafalan dalam jumlah tertentu juga berperan sebagai stimulus eksternal yang mendorong mahasiswa untuk melakukan pengulangan secara konsisten. Dalam teori behaviorisme, stimulus seperti ini dapat memicu terbentuknya kebiasaan belajar yang lebih teratur.

Dengan demikian, peningkatan intensitas murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai bentuk implementasi prinsip behaviorisme dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten berfungsi sebagai penguatan terhadap hafalan, sehingga mendukung peningkatan kualitas hafalan mahasiswa.

5. Kesadaran Murajaah dalam Perspektif Self-Regulated Learning

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa untuk mempersiapkan hafalan sebelum pelaksanaan murajaah, serta kebiasaan mengulang hafalan secara mandiri di luar jadwal yang telah ditentukan.

Dalam perspektif Self-Regulated Learning (SRL) yang dikemukakan oleh Barry Zimmerman, proses belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Dalam hal ini, peserta didik berperan aktif dalam menentukan strategi belajar, mengelola waktu, serta menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan adanya indikasi penerapan prinsip Self-Regulated Learning pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Perencanaan Belajar Secara Mandiri

Mahasantri menunjukkan kemampuan dalam merencanakan kegiatan murajaah, seperti menentukan waktu untuk mengulang hafalan sebelum sesi dimulai. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Pengelolaan Waktu (Time Management)

Mahasantri berusaha menyesuaikan jadwal murajaah dengan aktivitas akademik yang padat. Kemampuan dalam mengatur waktu ini menjadi bagian penting dalam menjaga konsistensi murajaah di tengah keterbatasan waktu.

c. Monitoring dan Evaluasi Diri

Mahasantri mulai menunjukkan kesadaran terhadap kualitas hafalan yang dimiliki, terutama setelah mendapatkan koreksi dari ustadz. Kesadaran ini mendorong mahasantri untuk memperbaiki kesalahan serta menjaga hafalan agar tidak mudah lupa.

Meskipun demikian, tingkat Self-Regulated Learning pada mahasantri masih bervariasi. Tidak semua mahasantri memiliki kemampuan yang sama dalam mengatur waktu dan menjaga konsistensi murajaah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan murajaah tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan individu dalam mengelola proses belajar secara mandiri.

Dengan demikian, pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran yang mendorong berkembangnya Self-Regulated Learning pada mahasiswa. Kesadaran dalam mengatur waktu, mempersiapkan hafalan, serta menjaga konsistensi menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an.

6. Diferensiasi Kualitas Hafalan dalam Perspektif Teori Pembelajaran Al – Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan adanya diferensiasi dalam kualitas hafalan mahasiswa. Peningkatan kualitas hafalan memang terjadi, namun tidak bersifat merata dan menunjukkan variasi pada aspek-aspek tertentu, khususnya pada kelancaran bacaan, tajwid, dan fashahah.

Dalam perspektif teori pembelajaran Al-Qur'an, kualitas hafalan tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat ayat, tetapi juga mencakup ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid serta kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, peningkatan kualitas hafalan perlu dilihat secara komprehensif berdasarkan beberapa aspek tersebut.

Diferensiasi kualitas hafalan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

a. Kelancaran Bacaan

Peningkatan kualitas hafalan paling terlihat pada aspek kelancaran bacaan. Mahasantri menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membaca hafalan secara berkesinambungan tanpa banyak terhenti. Hal ini sejalan dengan prinsip murajaah sebagai proses pengulangan yang bertujuan untuk memperkuat daya ingat terhadap hafalan.

b. Tajwid

Pada aspek tajwid, peningkatan kualitas hafalan terlihat, namun belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam proses pembinaan yang lebih banyak berfokus pada koreksi kesalahan saat murajaah berlangsung, sehingga pendalaman kaidah tajwid secara menyeluruh belum dapat dilakukan secara maksimal.

c. Fashahah

Pada aspek fashahah, peningkatan kualitas hafalan juga terjadi, namun cenderung lebih terbatas. Fashahah yang berkaitan dengan kefasihan pelafalan memerlukan pembinaan yang lebih intens dan berkelanjutan, sementara dalam sistem murajaah daring, perhatian terhadap aspek ini masih belum maksimal.

Perbedaan tingkat peningkatan pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa kualitas hafalan tidak berkembang secara seragam. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti frekuensi murajaah, intensitas interaksi dengan ustadz, serta kesiapan individu dalam mengikuti kegiatan murajaah.

Selain itu, keterbatasan sistem daring juga turut mempengaruhi proses pembinaan hafalan, terutama dalam aspek tajwid dan fashahah yang membutuhkan perhatian lebih detail dan intens. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi mampu mendukung pelaksanaan murajaah, namun belum sepenuhnya mampu menggantikan pembinaan secara langsung dalam aspek tertentu.

Dengan demikian, pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan adanya diferensiasi kualitas hafalan mahasantri berdasarkan aspek kelancaran, tajwid, dan fashahah. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek kelancaran, sementara peningkatan pada aspek tajwid dan fashahah masih bersifat terbatas dan memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam sistem pembinaan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al – Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji memiliki hubungan yang saling berkaitan dan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan murajaah secara keseluruhan. Fleksibilitas sistem yang menjadi faktor pendukung utama memberikan kemudahan bagi mahasantri untuk melaksanakan murajaah di tengah padatnya aktivitas akademik. Namun, fleksibilitas tersebut juga berkaitan dengan munculnya hambatan berupa keterbatasan manajemen waktu dan benturan jadwal kegiatan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem

yang fleksibel tidak selalu menjamin konsistensi pelaksanaan murajaah apabila tidak diimbangi dengan kemampuan regulasi diri dan pengelolaan waktu yang baik dari mahasiswa.

Selain itu, kemudahan dan kebermanfaatan teknologi melalui aplikasi Ruang Ngaji juga mendukung keberlangsungan murajaah karena memungkinkan kegiatan dilakukan secara daring dari berbagai tempat. Akan tetapi, pada saat yang sama, efektivitas teknologi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan jaringan internet, kualitas perangkat, serta kondisi lingkungan yang tidak selalu kondusif. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga dapat menjadi faktor penghambat apabila sarana pendukungnya belum memadai.

Di sisi lain, keterlibatan ustadz dan pengurus menjadi faktor penting yang membantu menjaga keberlangsungan dan kualitas murajaah melalui pengawasan, koordinasi, serta pembinaan secara langsung. Peran sosial ini turut membantu mengurangi dampak dari berbagai hambatan yang muncul, seperti kurangnya kedisiplinan maupun keterbatasan pengelolaan waktu mahasiswa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan individu, dukungan lingkungan, serta keterlibatan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an.

1. Faktor Pendukung

a. Fleksibilitas dalam Perspektif Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, fleksibilitas menjadi faktor utama yang mendukung pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Fleksibilitas ini terlihat dari kemudahan dalam menyesuaikan waktu dan tempat pelaksanaan murajaah sesuai dengan kondisi mahasantri yang memiliki aktivitas akademik yang padat.

Dalam perspektif teori implementasi, kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga mencakup kondisi sosial dan aktivitas yang melingkupi peserta didik. Dalam konteks ini, mahasantri sebagai mahasiswa memiliki dinamika aktivitas yang tinggi, sehingga membutuhkan sistem yang mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh aplikasi Ruang Ngaji memungkinkan murajaah tetap dapat dilaksanakan tanpa harus terikat pada satu waktu dan tempat tertentu. Mahasantri dapat mengikuti murajaah di sela-sela aktivitas perkuliahan, bahkan dari berbagai lokasi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan mahasantri.

Selain itu, fleksibilitas juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan mahasantri dalam kegiatan murajaah. Dengan adanya

kemudahan dalam mengakses kegiatan murajaah, mahasantri menjadi lebih memungkinkan untuk tetap menjaga hafalan meskipun memiliki keterbatasan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas tidak hanya memberikan kemudahan teknis, tetapi juga berdampak pada keberlanjutan kegiatan murajaah.

Namun demikian, fleksibilitas juga memiliki konsekuensi terhadap kedisiplinan individu. Sistem yang tidak mengikat secara ketat dapat menyebabkan variasi dalam tingkat konsistensi mahasantri dalam mengikuti murajaah. Oleh karena itu, fleksibilitas perlu diimbangi dengan kemampuan individu dalam mengatur waktu serta komitmen dalam menjaga hafalan.

Dengan demikian, fleksibilitas dalam pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai faktor pendukung utama dalam perspektif kondisi lingkungan. Fleksibilitas ini memungkinkan sistem murajaah beradaptasi dengan dinamika kehidupan mahasantri, sehingga kegiatan murajaah tetap dapat berjalan secara efektif di tengah keterbatasan waktu dan aktivitas yang padat.

b. Peran Sosial dalam Perspektif Hubungan Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menunjukkan bahwa peran sosial, khususnya keterlibatan ustadz dan pengurus, menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberlangsungan program murajaah. Peran ini tidak hanya bersifat

administratif, tetapi juga mencakup fungsi pembinaan, pengawasan, serta koordinasi dalam pelaksanaan murajaah.

Dalam perspektif teori implementasi, hubungan organisasi (inter-organizational relationship) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Hubungan yang baik antara pihak-pihak yang terlibat, seperti pembimbing, pengurus, dan peserta didik, akan mendukung kelancaran pelaksanaan program serta meningkatkan efektivitas implementasi.

Peran ustadz dalam pelaksanaan murajaah tidak hanya sebagai penyimak, tetapi juga sebagai pengendali kualitas hafalan. Ustadz memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan serta memastikan bahwa mahasantri telah siap dalam menyetorkan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa ustadz memiliki peran strategis dalam menjaga standar kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, pengurus berperan dalam aspek koordinatif, seperti penyusunan jadwal, pengingat pelaksanaan murajaah, serta memastikan kehadiran mahasantri dalam setiap sesi. Peran ini menjadi penghubung antara sistem dan pelaksana di lapangan, sehingga kegiatan murajaah dapat berjalan secara teratur dan terorganisir.

Selain itu, interaksi antara ustadz, pengurus, dan mahasantri juga menciptakan lingkungan sosial yang mendorong kedisiplinan dalam pelaksanaan murajaah. Adanya komunikasi langsung serta keterlibatan

aktif dari berbagai pihak memberikan dorongan sosial bagi mahasiswa untuk lebih konsisten dalam menjaga hafalan.

Dengan demikian, peran sosial dalam pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai faktor pendukung dalam perspektif hubungan organisasi. Keterlibatan aktif ustadz dan pengurus tidak hanya mendukung kelancaran teknis pelaksanaan, tetapi juga berperan dalam menjaga kualitas serta keberlangsungan kegiatan murajaah secara keseluruhan.

c. Kemudahan dan Kebermanfaatan Teknologi dalam Perspektif TAM

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, penggunaan aplikasi Ruang Ngaji dalam pelaksanaan murajaah memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses kegiatan murajaah, serta memberikan manfaat dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan. Kemudahan ini terlihat dari fleksibilitas penggunaan aplikasi yang memungkinkan murajaah dilakukan dari berbagai tempat, sementara kebermanfaatannya terlihat dari meningkatnya aktivitas murajaah serta terjaganya hafalan mahasiswa.

Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis, penerimaan terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (kebermanfaatan). Kedua faktor ini menjadi penentu apakah suatu teknologi dapat diterima dan digunakan secara efektif oleh penggunanya.

Dalam konteks pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji, kemudahan penggunaan terlihat dari kemampuan aplikasi dalam menyediakan akses murajaah secara daring tanpa memerlukan proses yang kompleks. Mahasantri dapat dengan mudah mengakses sesi murajaah melalui perangkat yang dimiliki, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi tersebut.

Sementara itu, kebermanfaatan aplikasi terlihat dari kontribusinya dalam meningkatkan intensitas murajaah serta membantu mahasantri dalam menjaga hafalan di tengah keterbatasan waktu. Aplikasi ini memungkinkan mahasantri untuk tetap melakukan murajaah di luar jadwal klasikal, sehingga hafalan dapat terus dijaga secara berkelanjutan.

Namun demikian, tingkat kemudahan dan kebermanfaatan teknologi ini juga dipengaruhi oleh kondisi teknis yang menyertainya, seperti kestabilan jaringan internet serta kualitas perangkat yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan kemudahan dan manfaat, efektivitasnya tetap bergantung pada dukungan sarana yang memadai.

Dengan demikian, penggunaan aplikasi Ruang Ngaji dalam pelaksanaan murajaah dapat dipahami sebagai bentuk penerapan teknologi yang diterima oleh pengguna karena memenuhi aspek kemudahan dan kebermanfaatan. Kedua faktor ini menjadi alasan utama

mengapa aplikasi tersebut dapat mendukung pelaksanaan murajaah secara efektif di lingkungan mahasantri.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Manajemen Waktu dalam Perspektif Self-Regulated Learning

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, keterbatasan dalam manajemen waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Kondisi ini terlihat dari adanya kesulitan mahasantri dalam menyesuaikan jadwal murajaah dengan aktivitas perkuliahan dan kegiatan lainnya, sehingga mempengaruhi tingkat konsistensi dalam mengikuti kegiatan murajaah.

Dalam perspektif Self-Regulated Learning (SRL), kemampuan mengatur waktu merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mandiri. Menurut Barry Zimmerman, peserta didik yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik akan mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya secara efektif. Dalam hal ini, manajemen waktu menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar.

Keterbatasan manajemen waktu yang dialami oleh mahasantri menunjukkan bahwa tingkat Self-Regulated Learning belum sepenuhnya optimal. Meskipun sistem murajaah telah dirancang secara

fleksibel, keberhasilan pelaksanaannya tetap bergantung pada kemampuan individu dalam mengatur waktu yang dimiliki.

Selain itu, padatnya aktivitas akademik dan non-akademik juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu. Mahasiswa harus membagi waktu antara perkuliahan, organisasi, serta kegiatan lainnya, sehingga murajaah seringkali tidak menjadi prioritas utama.

Kondisi ini menunjukkan bahwa fleksibilitas yang ditawarkan oleh sistem tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat konsistensi pelaksanaan. Tanpa kemampuan manajemen waktu yang baik, fleksibilitas justru dapat menjadi faktor yang melemahkan kedisiplinan dalam murajaah.

Dengan demikian, keterbatasan manajemen waktu dalam pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai faktor penghambat dalam perspektif Self-Regulated Learning. Keberhasilan sistem tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengatur waktu, menjaga konsistensi, serta mengelola proses belajar secara mandiri.

b. Keterbatasan Teknologi dalam Perspektif Sistem

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, keterbatasan teknologi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Keterbatasan ini berkaitan dengan kualitas jaringan internet

serta sistem aplikasi yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pembinaan hafalan secara menyeluruh.

Dalam perspektif implementasi, teknologi merupakan bagian dari sumber daya yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Ketersediaan dan kualitas teknologi yang digunakan akan menentukan sejauh mana suatu sistem dapat berjalan secara efektif. Dalam konteks ini, pelaksanaan murajaah berbasis daring sangat bergantung pada kestabilan jaringan internet serta kualitas perangkat yang digunakan oleh mahasiswa.

Gangguan teknis, seperti sinyal yang tidak stabil atau kualitas audio yang kurang jelas, dapat menghambat proses komunikasi antara ustadz dan mahasiswa. Hal ini berdampak pada berkurangnya efektivitas dalam penyimak dan koreksi bacaan, yang merupakan inti dari kegiatan murajaah.

Selain itu, keterbatasan juga terlihat pada sistem aplikasi yang belum terintegrasi secara penuh. Aplikasi Ruang Ngaji lebih berfungsi sebagai media pelaksanaan murajaah, sementara aspek perencanaan, monitoring, dan evaluasi masih dilakukan secara manual di luar sistem. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an.

Keterbatasan sistem ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan murajaah, seperti tidak adanya fitur pencatatan

perkembangan hafalan atau pengingat otomatis. Hal ini menyebabkan pengawasan terhadap perkembangan hafalan masih bergantung pada peran ustadz dan pengurus secara manual.

Dengan demikian, keterbatasan teknologi dalam pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai faktor penghambat dalam perspektif sistem. Hambatan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembinaan tahfidz masih perlu dikembangkan agar dapat mendukung seluruh proses pembelajaran secara lebih optimal.

c. Lingkungan yang Tidak Kondusif dalam Perspektif Kondisi Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, lingkungan yang tidak kondusif menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Hal ini terlihat dari pelaksanaan murajaah yang dilakukan di berbagai tempat, seperti lingkungan kampus atau tempat umum, yang tidak selalu mendukung terciptanya suasana belajar yang tenang dan fokus.

Dalam perspektif teori implementasi, kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu program. Lingkungan yang mendukung akan mempermudah pelaksanaan kegiatan, sedangkan lingkungan yang

kurang kondusif dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan murajaah secara daring memberikan fleksibilitas dalam pemilihan tempat, namun di sisi lain juga membuka kemungkinan terjadinya gangguan dari lingkungan sekitar. Kebisingan, aktivitas orang lain, serta keterbatasan ruang yang nyaman untuk mengaji dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa selama proses murajaah berlangsung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan murajaah tidak hanya ditentukan oleh sistem dan teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan lingkungan belajar. Lingkungan yang tidak kondusif dapat menurunkan kualitas bacaan, mengurangi fokus, serta menghambat proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung secara optimal.

Selain itu, fleksibilitas yang memungkinkan murajaah dilakukan di berbagai tempat juga menuntut kemampuan mahasiswa dalam memilih lingkungan belajar yang sesuai. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor lingkungan dan kesiapan individu dalam mengelola kondisi belajar.

Dengan demikian, lingkungan yang tidak kondusif dapat dipahami sebagai faktor penghambat dalam perspektif kondisi implementasi. Faktor ini menunjukkan bahwa meskipun sistem telah dirancang secara

fleksibel, keberhasilan pelaksanaan murajaah tetap dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang menyertai proses pembelajaran.

d. Benturan Jadwal dalam Perspektif Aktivitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, benturan jadwal kegiatan mahasiswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah. Jadwal murajaah yang telah ditentukan seringkali berbenturan dengan kegiatan perkuliahan maupun aktivitas organisasi, sehingga mahasantri tidak selalu dapat mengikuti murajaah secara optimal.

Dalam perspektif implementasi, aktivitas peserta didik merupakan bagian dari kondisi lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Tingginya intensitas kegiatan akademik dan non-akademik yang dijalani oleh mahasantri menyebabkan keterbatasan dalam alokasi waktu untuk kegiatan murajaah.

Benturan jadwal ini menunjukkan adanya konflik antara tuntutan akademik dan kegiatan pembinaan hafalan. Mahasantri harus membagi waktu antara berbagai aktivitas yang memiliki tingkat prioritas yang berbeda, sehingga murajaah tidak selalu menjadi kegiatan utama yang dapat diprioritaskan.

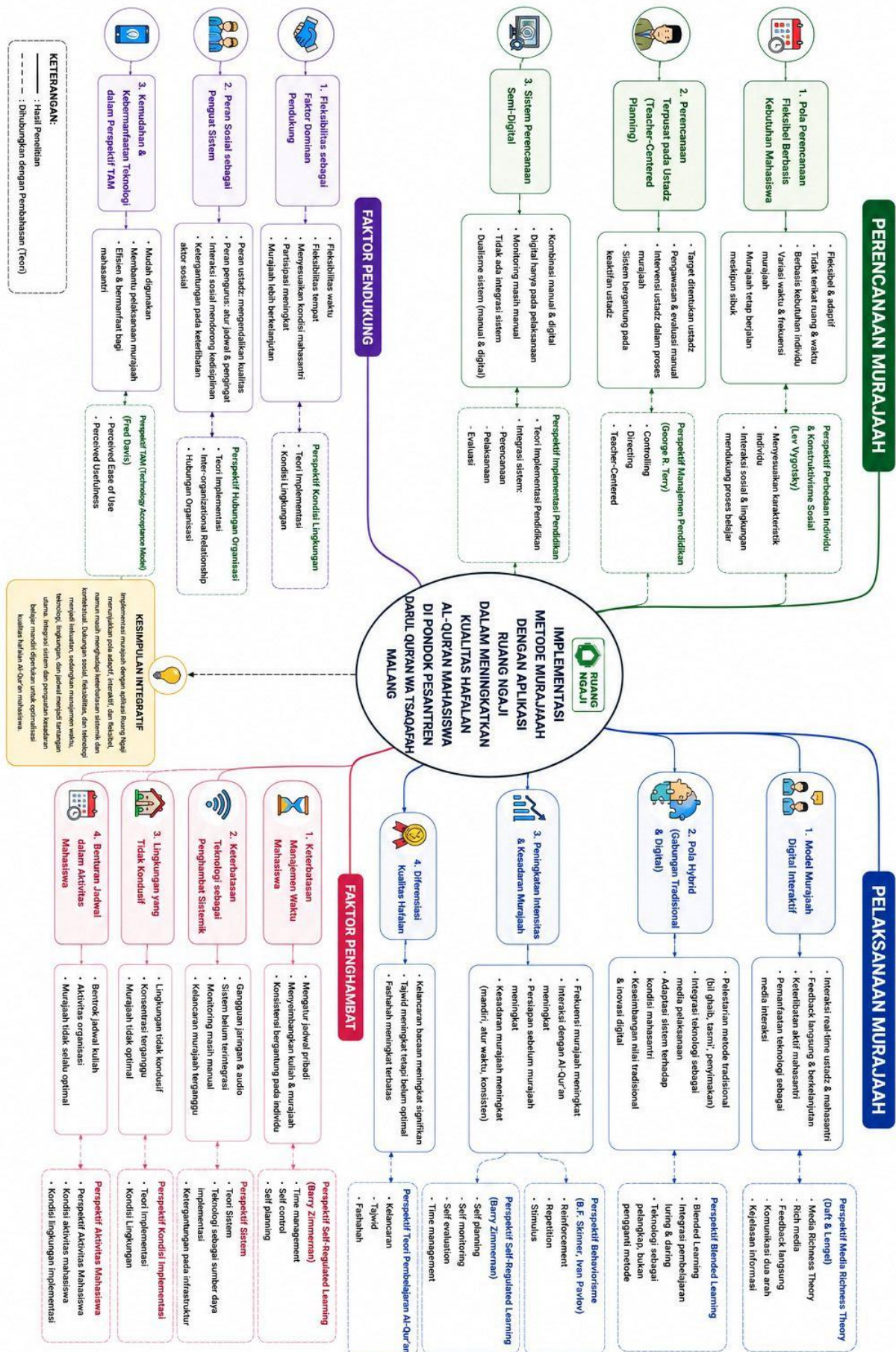
Selain itu, benturan jadwal juga berdampak pada kualitas pelaksanaan murajaah. Mahasantri yang mengikuti murajaah dalam kondisi terburu-buru atau kurang siap cenderung tidak dapat

menampilkan hafalan secara optimal. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas bacaan serta efektivitas proses murajaah secara keseluruhan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa fleksibilitas sistem yang telah dirancang belum sepenuhnya mampu mengatasi benturan jadwal yang terjadi. Meskipun tersedia beberapa pilihan waktu, namun keterbatasan waktu yang dimiliki oleh mahasantri tetap menjadi kendala dalam pelaksanaan murajaah.

Dengan demikian, benturan jadwal dalam pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dapat dipahami sebagai faktor penghambat dalam perspektif aktivitas mahasiswa. Faktor ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada sistem yang dirancang, tetapi juga pada kemampuan dalam menyesuaikan program dengan dinamika aktivitas yang dihadapi oleh mahasantri.

Gambar 5.1 Mind Map Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji dilakukan secara adaptif dengan menyesuaikan kondisi mahasantri yang memiliki keterbatasan waktu akibat aktivitas akademik. Perencanaan meliputi penentuan target hafalan oleh ustadz, penyusunan jadwal yang fleksibel, serta pemanfaatan aplikasi sebagai media pelaksanaan murajaah. Namun demikian, sistem perencanaan yang diterapkan masih bersifat semi-digital, di mana sebagian besar aspek seperti penentuan target, penjadwalan, dan monitoring masih dilakukan secara manual. Selain itu, perencanaan masih bersifat teacher-centered dengan dominasi peran ustadz dalam mengarahkan proses murajaah.
2. Pelaksanaan murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan bahwa kegiatan murajaah tetap berlangsung sebagai proses pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan interaksi antara ustadz dan mahasantri. Sistem yang diterapkan bersifat hybrid, yaitu menggabungkan metode murajaah tradisional dengan pembelajaran berbasis digital. Pelaksanaan murajaah melalui media daring memungkinkan terjadinya interaksi secara real time,

sehingga proses penyimakan dan pemberian feedback tetap berjalan secara langsung. Selain itu, pelaksanaan murajaah juga mendorong peningkatan intensitas murajaah serta kesadaran mahasantri dalam menjaga hafalan secara mandiri. Dari segi kualitas hafalan, terjadi peningkatan terutama pada aspek kelancaran bacaan, namun peningkatan pada aspek tajwid dan fashahah masih belum optimal dan cenderung bervariasi antar mahasantri.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan murajaah meliputi fleksibilitas waktu dan tempat, sistem penjadwalan, peran aktif ustadz dan pengurus, serta adanya interaksi secara real time. Selain itu, kemudahan dan kebermanfaatan teknologi juga menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan kegiatan murajaah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan manajemen waktu mahasantri, keterbatasan teknologi seperti kualitas jaringan internet dan sistem aplikasi, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta benturan jadwal dengan aktivitas akademik dan organisasi. Dengan demikian, implementasi murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan bahwa meskipun memberikan dampak positif dalam meningkatkan intensitas dan kualitas hafalan, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Pondok Pesantren

Disarankan untuk mengembangkan sistem murajaah berbasis aplikasi agar lebih terintegrasi, khususnya dalam aspek penjadwalan, monitoring, dan evaluasi hafalan. Selain itu, perlu adanya peningkatan frekuensi murajaah serta penguatan pembinaan pada aspek tajwid dan fashahah agar kualitas hafalan dapat meningkat secara lebih optimal.

2. Bagi Ustadz dan Pengurus

Disarankan untuk terus meningkatkan peran dalam membimbing dan mengawasi mahasantri, serta memberikan motivasi agar mahasantri lebih konsisten dalam melaksanakan murajaah. Selain itu, koordinasi antara ustadz dan pengurus perlu terus diperkuat agar pelaksanaan murajaah berjalan secara lebih efektif dan terorganisir.

3. Bagi Mahasantri

Disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam mengatur waktu serta menjaga konsistensi dalam murajaah. Mahasantri juga diharapkan dapat memanfaatkan fleksibilitas sistem secara optimal serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung kualitas hafalan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait efektivitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi, serta mengkaji model integrasi sistem digital yang lebih optimal dalam pembinaan tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif, Hasan Bisri, and Mazidatul Imamiyah. "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al - Qur'an Di Pondok Pesantren An - Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–15.
- Al-banjari, Luthfiah Nur. "Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an Di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai." *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 103–10. <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v2i2.10618>.
- "Al - HIjr Ayat 9." Qur'an Kemenag, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=9&to=9>.
- Astri Widyaruli Anggraeni, Ruaidah, Kristi Nuraini. "KAJIAN MODEL BLENDED LEARNING DALAM JURNAL TERPILIH: IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN." *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* 1, no. 4 (2022): 247–67. <https://www.etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article/view/529/247>.
- Azahra, Vani, and Abdul Rohim. "Penerapan Metode Muraja ' Ah Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Hafalan Al Qur ' an Kelad VII Di MTsN 1 Mojokerto Implementation Of The Peer Muraja ' Ah Method To Improve Quran Memorization Of Grade VII Students At MTSN 1 Mojokerto." *13196Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 7 (2025): 13196–207.
- Bawani, Muhammad Aslam Fisal. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.751>.
- Bjork, Robert A. "RETRIEVAL PRACTICE AND THE MAINTENANCE OF KNOWLEDGE." *Department of Psychology, University of California*, 1988, 7.
- Bloom, Benjamin Samuel. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, 1974.
- . *Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification Of Educational Goals*, 1956.
- Budi, M Hanif Satria. "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren." *DIRASAH* 5, no. 1 (2022).
- Catania, A. Charles. "Pavlov And Skinner: Two Lives In Science (An Introduction To B. F. Skinner's "Some Responses To The Stimulus 'Pavlov' ")." *Journal of the Experimental Analysis Of* 72, no. 3 (1999): 61–455.

- Daft, Richard L., and Robert H. Lengel. "Organizational Information Requirements, Media Richness and Structural Design. [Organizational Design]." *Management Science* 32, no. 5 (1986): 554–71.
- Davis, Fred. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319–40.
- "Definisi Kata 'Implementasi.'" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring, 2025. <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Hanafi, Ristu. "Jumlah Penghafal Alquran Meningkat Di Indonesia." detiknews, 2018. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3950917/jumlah-penghafal-alquran-meningkat-di-indonesia>.
- Harmita, Dwi, and Hery Noer Aly. "Implementasi Pengembangan Dan Tujuan Kurikulum ." *Jurnal Multilingual* 3, no. 1 (2023): 114–19.
- Hendrawati, Wiwik, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar. "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar." *LETERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.32923/leternal.v1i1.1272>.
- Hidayati, Nurul. "TEORI PEMBELAJARAN AL QUR'AN." *Al - Furqan : Studi Ilmu Al - Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40. ejournal.iai-tabah.ac.id.
- Indonesia, Republik. Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (2019).
- . UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (2003).
- Izzan, Ahmad, and Sahrul Fadhil. "Meningkatkan Kemampuan Muraja'ah Tahfidz Al-Qur'an Perspektif Metode Talaqqi." *Masagi* 2, no. 1 (2023): 287–94. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.558>.
- J99Foundation. "Melalui Aplikasi Ruang Ngaji, Belajar Agama Secara Mudah Dari Mana Saja," 2022. <https://j99foundation.org/aktivitas/melalui-aplikasi-ruang-ngaji-belajar-agama-secara-mudah-dari-mana-saja/>.
- Kapioru Evan Harlan. "Implementasi Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Restribusi Pelayanan Parkir Di Tempat Jalan Umum." *Jurnal Nominal* 111 (2014).
- Kaunang, David Satria, Abdul Yaumil Achir Akub, and Gita Astuti Simbuang. "Rancang Bangun Aplikasi Hafalan Qur ' an Untuk Generasi Z." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 23, no. 1 (2025): 43–56.
- Khoeron, Moh. "Catat, 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Quran Sudah Dapat Tanda Daftar." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/catat-190000-lembaga-pendidikan-al-quran->

sudah-dapat-tanda-daftar-hanp03#:~:text=Catat%2C 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Quran Sudah Dapat Tanda Daftar.

Laila, Azzah Nor, Ana Rahmawati, Noor Azizah, and Muallimatul Chasanah. "Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an for Tahfiz Sebagai Media Pembelajaran Di Pesantren." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 1 (2023): 157–67. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2397>.

Lauchia, Rara, Fazza Erwina Dwi, and Mulyadi Ahmad. "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an" 01 (2023): 13–22.

Luqmana, Muhammad Ath Thariq, Fidi Wincoko Putro, and Mochammad Sholik. "Desain Dan Implementasi Aplikasi Penghafal Al-Quran Android Di Rumah Tahfidz Rabbunalloh Surabaya." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 5, no. 2 (2023): 84–89. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v5i2.777>.

M. Ilyas1. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 1–24.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

Mohammed, Berivan, Ahmed Abdullah, Ilona D Dabney-fekete, and Tímea Ceglédi. "Book Review Educational Psychology." *Central European Journal of Educational Research* 6, no. 2 (2024): 1–4.

Muhammad Zusril Wibowo. "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 76–83. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.952>.

Munirah. "PRINSIP-PRINSIP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (Perhatian Dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan Dan Perbedaan Individu)." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2018): 116–25.

Musadad, Ahmad, and Khoirun Nasik. "Peran Pesantren Mahasiswa Dalam Pembentukan Karakter Tertib , Santun Dan Peduli Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura" 10, no. 2 (2017): 135–45.

Nur Arafah, Nawal, Muhammad Asyrap Sanid ID, and Muhammad Afifuddin. "Problematika Hafalan Al-Quran Mahasiswa Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Di Stai Al-Anwar Serang Rembang." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 2 (2022): 207.

Nurtsany, Raihan, Putra Raihan, Nur Alam, Linda Hodijah, and Imam Tabroni. "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata Raihan" 14, no. 1 (2020): 14–19.

"Pembelajaran." Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2025. <https://kbbi.web.id/ajar>.

Pramono, Joko. IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK. Edited by Sutoyo. Surakarta: UNISRI Press, 2020.

- Putra, Riva Gusti, Fajriyani Arsyah, and Jasmienti. "Penerapan Kegiatan Murajaah Dalam Meningkatkan Hafalan Al - Qur'an Siswa SDIT Insan Kamil Bukittinggi." *Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran* 7, no. 2 (2025): 196–210.
- Rizkita Helmi, Adila, Khalid Ramdhani, and Siti Khulasoh. "Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 Melalui Metode Muraja'ah Pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Amanah." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2025): 52–63. <https://ejournal.iaitabawah.ac.id/Darajat/article/view/3590>.
- Romziana, Luthviah, Wilandari Wilandri, and Lum Atul Aisih. "Tradisi Murajaah Dalam Menjaga Hafalan Al - Qur'an Bagi Santri PPIQ Di Wiayah Az - Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 11, no. 2 (2021).
- Rosi, Fathor, and Faisal Faliyandra. "Irgensi Pembelajaran Al - Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Auladuna*, 2020, 37–49. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/579/405>.
- Sahrul. "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al - Qur'an Peserta Didik Di SMA Al - Azhar Mandiri Palu." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2021.
- Sarkowi, S. (2024). Islamic education with Ulul Albab integration paradigm. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 8(1), 97-104.
- Sarkowi, S., Wahid, A. H., Umami, S., & Astriani, S. A. (2023). Enhancing science knowledge in early childhood through environmental exploration-based learning management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4), 1077-1089.
- Sarkowi, S. (2022). Pengaruh Spiritual Well-Being terhadap Pendampingan Pembelajaran Daring pada Ayah Singgle Parent. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
- Sarkowi, S., Aisyah, S., & Qosim, R. A. (2025). Symbolic interaction of kyai and santri in the perspective of ethical leadership based on religious values. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 8(3), 388-402.
- Setiadi, Asep, and Faiz Karim Fatkhullah. "Manajemen Muraja'ah Dalam Rangka Membina Kemampuan Menghapal Al-Quran Di Rumah Tahfidz Abu Bakar Ash-Shiddiq Bandung." *Jurnal Educatio* 11, no. 1 (2025): 287–97. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12818>.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah Jilid-07." *Jakarta : Lentera Hati*, 2002, 568.
- Sugiyono. "Metode Penulisan Kualitatif." *Metode Penelitian Kualitatif*, 2022, 1–274.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020. <https://scholar.google.com/citations?user=O->

B3eJYAAAAJ&hl=en.

Terry, George R. *Principles of Management, Terj.* Edited by Winardi. Bandung: Alumni, 1986.

Ummah, Khoirotul, and Moh. Agus Syairofi Syafi'. "Implementasi Pembelajaran Tahfizh Menggunakan Metode Murajaah Di MI Majid Al Akbar Surabaya" 6, no. 3 (2025): 767–80. <https://ejournals.com/ojs/index.php/>.

Uzzahro, Innas Shofa, Dwi Sakethi, Didik Kurniawan, and Machudor Yusman. "Aplikasi Audio Al-Qur'an Untuk Membantu Mengingat Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Framework Django." *Jurnal Pepadun* 4, no. 2 (2023): 107–16. <https://doi.org/10.23960/pepadun.v4i2.167>.

Vygotsky, Lev Semyonovich. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press., 1978.

Wandini, Rora Rizky, Emeliya Sukma Dara Damanik, Sholihatul Hamidah Daulay, and Wahyu Iskandar. "Implementasi MetodeTakrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Jenjang Anak Usia Dasar Di Islamic Center Medan." *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).

Yuniar, Regita Hemas, and Naila Riza Umami. "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Smp Negeri 1 Rejotangan." *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 8 (2023): 786–95. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>.

Yusra. "Penerapan Metode Murajaah Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung." *Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2019): 69–89.

Zayadi, Ahmad. *BUKU PEDOMAN MUSABAQAH AL-QUR'AN & AL-HADITS TAHUN 2023*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023.

Zimmerman, Robert Allen. "Becoming A Self-Regulated Learner: An Overview." *Theory Into Practice* 41, no. 2 (2002): 64–70.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 629/Un.03.1/TL.01.04/02/2026 06 Februari 2026
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfi Alfarihi Hidayat
 NIM : 220101110202
 Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
 Judul Proposal : Implementasi Metode Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al - Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dr. Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Saibanyama No. 1 Telp: (0341) 532 508 Fax: (0341) 532 508 Malang
http://iik.uin-malang.ac.id email: iik@uin-malang.ac.id

Nomor: 854/Un.03.1/TL.01.04/02/2026
Tanggal: 09 Februari 2026
Berkas: 1

Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Alfi Alfarizhi Hidayat
NIM	: 220101110202
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al - Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang
Lama Penelitian	: Februari 2026 sampai dengan April 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Program Studi PAI

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
DARUL QUR'AN WA TSAQAFAH MALANG**
Perumahan Bukit Cemara Tidar F2 No.34 RT.04 RW.09
Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun, Kota Malang.
Telp. 0821-1000-9631 Email: dwatsaqafah@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 45/YPP.DAQSA/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Abdurrohman, S.AP, M.AP
Jabatan	: Pengasuh
Instansi	: Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Alfi Alfarizhi Hidayat
NIM	: 220101110202
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Lembaga	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) pada bulan Februari 2026 s.d Mei 2026, dengan judul "*Implementasi Metode Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang*" Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Mei 2026

Pengasuh,



Abdurrohman, S.AP, M.AP

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Kode : AR.FP.01.01
 Informan : Abdurahman, M.AP
 Jabatan : Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Latar Belakang Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji dalam Kegiatan Murajaah

Peneliti	Apa latar belakang Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menggunakan aplikasi Ruang Ngaji dalam kegiatan murajaah?
Informan	“Rata-rata mahasantri di sini adalah mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu. Jika mahasantri takhassus bisa setoran tiga kali sehari, mahasiswa biasanya hanya sanggup maksimal dua kali, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali karena jadwal kuliah dan kegiatan lainnya. Ruang Ngaji hadir sebagai solusi agar mereka tetap bisa setoran secara daring (online) di sela kesibukan mereka.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji dilatarbelakangi oleh kondisi mahasantri yang memiliki keterbatasan waktu akibat aktivitas perkuliahan dan berbagai kegiatan lainnya. Kondisi tersebut berdampak pada tidak optimalnya intensitas setoran hafalan apabila hanya mengandalkan metode tatap muka. Aplikasi Ruang Ngaji kemudian menjadi alternatif yang memberikan fleksibilitas bagi mahasantri untuk tetap melaksanakan murajaah melalui sistem daring di sela-sela kesibukan mereka. Dengan adanya media ini, kegiatan murajaah dapat tetap berjalan tanpa terikat oleh ruang dan waktu, sehingga membantu menjaga konsistensi hafalan. Implementasi ini menunjukkan adanya upaya adaptasi lembaga terhadap kebutuhan mahasantri, sekaligus pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Keterangan :

Kode : AR.FP.01.01

AR : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

01 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AR.FP.01.02
 Informan : Abdurahman, M.AP.
 Jabatan : Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Kegiatan : Latar Belakang Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji dalam Murajaah

Peneliti	Apa latar belakang Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah menggunakan aplikasi Ruang Ngaji dalam kegiatan murajaah?
Informan	“Rata-rata mahasantri di sini adalah mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu. Jika mahasantri takhassus bisa setoran tiga kali sehari, mahasiswa biasanya hanya sanggup maksimal dua kali, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali karena jadwal kuliah dan kegiatan lainnya. Ruang Ngaji hadir sebagai solusi agar mereka tetap bisa setoran secara daring (online) di sela kesibukan mereka.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji dilatarbelakangi oleh kondisi mahasantri yang memiliki keterbatasan waktu akibat aktivitas perkuliahan dan berbagai kegiatan lainnya. Kondisi tersebut berdampak pada tidak optimalnya intensitas setoran hafalan apabila hanya mengandalkan metode tatap muka. Aplikasi Ruang Ngaji kemudian menjadi alternatif yang memberikan fleksibilitas bagi mahasantri untuk tetap melaksanakan murajaah melalui sistem daring di sela-sela kesibukan mereka. Dengan adanya media ini, kegiatan murajaah dapat tetap berjalan tanpa terikat oleh ruang dan waktu, sehingga membantu menjaga konsistensi hafalan. Implementasi ini menunjukkan adanya upaya adaptasi lembaga terhadap kebutuhan mahasantri, sekaligus pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Keterangan :

Kode : AR.FP.01.02

AR : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

02 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AR.FP.01.03
 Informan : Abdurahman, M.AP.
 Jabatan : Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Tahfizh : Tujuan Penerapan Aplikasi Ruang Ngaji dalam Program

Peneliti	Apa tujuan utama penerapan aplikasi Ruang Ngaji dalam program tahfizh?
Informan	“Tujuan utamanya adalah untuk memberikan sarana bagi mahasantri yang tidak bisa setoran langsung (tatap muka) dua kali sehari agar tetap bisa menjaga dan melancarkan hafalannya. Selain itu, aplikasi ini digunakan untuk pendalaman hafalan, bagi yang hafalannya dirasa kurang lancar saat setoran langsung, saya arahkan untuk setoran ulang melalui Ruang Ngaji agar lebih intens disimak.”
Refleksi	Penerapan aplikasi Ruang Ngaji bertujuan untuk memberikan solusi bagi mahasantri yang tidak dapat melakukan setoran hafalan secara tatap muka sesuai ketentuan yang berlaku. Keterbatasan waktu dan aktivitas yang padat menjadikan sebagian mahasantri tidak mampu memenuhi target setoran secara langsung, sehingga diperlukan alternatif yang lebih fleksibel. Selain sebagai sarana pengganti setoran, aplikasi ini juga berfungsi sebagai media pendalaman hafalan. Mahasantri yang memiliki hafalan kurang lancar diberikan kesempatan untuk mengulang setoran melalui platform daring, sehingga proses murajaah dapat dilakukan secara lebih intens dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Ruang Ngaji tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kuantitas setoran, tetapi juga pada peningkatan kualitas hafalan melalui pengulangan dan pemantauan yang lebih optimal.

Keterangan :

Kode : AR.FP.01.03

AR : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

03 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AR.FP.01.04
 Informan : Abdurahman, M.AP.
 Jabatan : Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Tahfizh : Tujuan Penerapan Aplikasi Ruang Ngaji dalam Program

Peneliti	Apa tujuan utama penerapan aplikasi Ruang Ngaji dalam program tahfizh?
Informan	“Tujuan utamanya adalah untuk memberikan sarana bagi mahasantri yang tidak bisa setoran langsung (tatap muka) dua kali sehari agar tetap bisa menjaga dan melancarkan hafalannya. Selain itu, aplikasi ini digunakan untuk pendalaman hafalan; bagi yang hafalannya dirasa kurang lancar saat setoran langsung, saya arahkan untuk setoran ulang melalui Ruang Ngaji agar lebih intens disimak.”
Refleksi	Penerapan aplikasi Ruang Ngaji bertujuan untuk memberikan solusi bagi mahasantri yang tidak dapat melakukan setoran hafalan secara tatap muka sesuai ketentuan yang berlaku. Keterbatasan waktu dan aktivitas yang padat menjadikan sebagian mahasantri tidak mampu memenuhi target setoran secara langsung, sehingga diperlukan alternatif yang lebih fleksibel. Selain sebagai sarana pengganti setoran, aplikasi ini juga berfungsi sebagai media pendalaman hafalan. Mahasantri yang memiliki hafalan kurang lancar diberikan kesempatan untuk mengulang setoran melalui platform daring, sehingga proses murajaah dapat dilakukan secara lebih intens dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Ruang Ngaji tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kuantitas setoran, tetapi juga pada peningkatan kualitas hafalan melalui pengulangan dan pemantauan yang lebih optimal.

Keterangan :

Kode : AR.FP.01.04

AR : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

04 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AR.FP.01.05
 Informan : Abdurahman, M.AP.
 Jabatan : Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Ruang Ngaji : Perubahan Sistem Murajaah setelah Implementasi Aplikasi

Peneliti	Apakah ada perubahan sistem murajaah setelah penggunaan aplikasi ini?
Informan	“Ya, sistemnya menjadi lebih fleksibel. Dulu sistemnya hanya klasikal (tatap muka langsung). Sekarang, sesi "Ngaji" di Ruang Ngaji tersedia dalam empat waktu: pagi (08.00-09.00), siang (12.00-13.00), sore (16.00-17.00), dan malam (20.00-21.00). Ini memudahkan santri mengatur waktu di luar jadwal kegiatan pondok. ”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji membawa perubahan pada sistem pelaksanaan murajaah yang sebelumnya bersifat klasikal dan terpusat pada tatap muka langsung. Sistem yang awalnya terbatas pada waktu dan tempat tertentu kemudian berkembang menjadi lebih fleksibel dengan adanya beberapa pilihan sesi dalam satu hari. Ketersediaan waktu yang beragam memungkinkan mahasantri untuk menyesuaikan kegiatan murajaah dengan jadwal pribadi mereka, khususnya yang memiliki kesibukan di luar pondok. Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi mahasantri untuk tetap konsisten dalam menjaga hafalan tanpa harus terhambat oleh keterbatasan waktu. Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi dalam sistem pembelajaran tahfizh, dari yang bersifat konvensional menuju model yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dengan memanfaatkan teknologi sebagai pendukung utama.

Keterangan :

Kode : AR.FP.01.05

AR : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

05 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AR.FP.02.06
 Informan : Abdurahman, M.AP.
 Jabatan : Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Harapan Peningkatan Kualitas Hafalan melalui Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Apa harapan pesantren terhadap peningkatan kualitas hafalan mahasiswa (ketepatan tajwid, fashahah dan kelancaran) melalui aplikasi ini?
Informan	“Harapannya hafalan santri menjadi lebih optimal. Di Ruang Ngaji, santri disimak secara intens satu-per-satu, sehingga perubahan bacaan, kekurangan tajwid, hingga kesalahan lahn (baik yang merubah makna maupun tidak) dapat terdeteksi dengan lebih baik dibandingkan saat murajaah klasikal.”
Refleksi	Implementasi aplikasi Ruang Ngaji diharapkan mampu meningkatkan kualitas hafalan mahasantri secara lebih optimal, terutama dalam aspek ketepatan tajwid, fashahah, dan kelancaran bacaan. Sistem penyimakan yang dilakukan secara individual memberikan kesempatan bagi pembimbing untuk memperhatikan setiap detail bacaan secara lebih mendalam. Pola penyimakan satu-per-satu memungkinkan deteksi kesalahan, baik yang berkaitan dengan hukum tajwid maupun kesalahan lahn, dilakukan secara lebih akurat dibandingkan dengan sistem klasikal yang cenderung terbatas dalam pengawasan individu. Hal ini memberikan ruang perbaikan yang lebih terarah bagi mahasantri dalam memperbaiki kualitas hafalannya. Dengan demikian, penggunaan aplikasi ini tidak hanya mendukung keberlangsungan murajaah, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hafalan melalui proses evaluasi yang lebih intensif dan terfokus.

Keterangan :

Kode : AR.FP.02.06

AR : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

06 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AR.FP.02.07
 Informan : Abdurahman, M.AP.
 Jabatan : Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Dampak Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji terhadap Kualitas Hafalan Mahasantri

Peneliti	Bagaimana pandangan ustadz terhadap dampak aplikasi Ruang Ngaji terhadap kualitas hafalan mahasiswa sejauh ini?
Informan	“Dampaknya sangat konkret dalam mengontrol santri. Ruang Ngaji membuat santri tetap terjaga aktivitas mengajinya di waktu-waktu yang biasanya kosong, seperti sebelum atau sesudah Dzuhur. Mereka jadi lebih banyak melakukan murajaah dibandingkan sebelum aplikasi ini diterapkan.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kontrol terhadap aktivitas murajaah mahasantri. Pemanfaatan waktu-waktu yang sebelumnya kurang produktif, seperti sebelum atau setelah waktu Dzuhur, menjadi lebih optimal dengan adanya akses setoran secara daring. Ketersediaan media yang fleksibel mendorong mahasantri untuk lebih aktif dalam melakukan murajaah, sehingga intensitas pengulangan hafalan meningkat dibandingkan sebelum penerapan aplikasi. Peningkatan frekuensi ini berkontribusi terhadap penguatan hafalan, mengingat murajaah yang konsisten merupakan faktor utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana alternatif, tetapi juga sebagai alat kontrol yang efektif dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan berkelanjutan.

Keterangan :

Kode : AR.FP.02.07

AR : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

07 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AR.FP.02.08
 Informan : Abdurahman, M.AP.
 Jabatan : Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Aplikasi : Peran Pendidik dan Pengurus dalam Mengawal Implementasi Ruang Ngaji pada Program Tahfizh

Peneliti	Bagaimana peran ustadz dan pengurus dalam mengawal pelaksanaan aplikasi ini?
Informan	“Pengurus memberikan pengumuman dan peringatan kepada teman-teman mahasantri yang belum setoran untuk segera bersiap. Saya sendiri mengawasi agar saat sesi Ruang Ngaji dimulai, santri sudah benar-benar siap bacaannya (bil ghaib) sehingga kesalahan bisa diminimalisir.”
Refleksi	Keberhasilan implementasi aplikasi Ruang Ngaji tidak terlepas dari peran aktif ustadz dan pengurus dalam mengawal pelaksanaannya. Pengurus berperan dalam memberikan informasi, pengingat, serta dorongan kepada mahasantri agar tetap konsisten mengikuti kegiatan setoran melalui aplikasi. Sementara itu, ustadz memiliki peran dalam memastikan kesiapan mahasantri sebelum pelaksanaan setoran, sehingga proses murajaah dapat berjalan dengan optimal. Kesiapan membaca secara bil ghaib menjadi perhatian utama agar kesalahan dalam hafalan dapat diminimalisir sejak awal. Sinergi antara pengurus dan ustadz menunjukkan adanya sistem pengawasan yang terstruktur, yang tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai bentuk pendampingan dalam menjaga kualitas dan kedisiplinan mahasantri dalam kegiatan murajaah.

Keterangan :

Kode : AR.FP.02.08

AR : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

08 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AR.FP.02.09
 Informan : Abdurahman, M.AP.
 Jabatan : Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Aplikasi : Perubahan Kualitas Hafalan Mahasantri setelah Implementasi Ruang Ngaji

Peneliti	Apakah terdapat perubahan signifikan dalam kualitas hafalan mahasiswa?
Informan	“Secara kuantitatif, santri jadi murajaah lebih banyak. Secara kualitatif, bacaan mereka lebih terkontrol karena ustadz di Ruang Ngaji adalah guru-guru yang sudah diseleksi ketat, memiliki sertifikasi (seperti Ummi atau Qiraati), dan memiliki sanad yang jelas.”
Refleksi	Implementasi aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan adanya perubahan pada aspek kuantitas dan kualitas hafalan mahasantri. Dari sisi kuantitatif, intensitas murajaah mengalami peningkatan, yang ditandai dengan frekuensi pengulangan hafalan yang lebih sering dibandingkan sebelumnya. Dari sisi kualitatif, kualitas bacaan menjadi lebih terkontrol melalui proses penyimakan yang dilakukan oleh tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang terstandar. Keberadaan pembimbing yang tersertifikasi dan memiliki sanad yang jelas memberikan jaminan terhadap kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek tajwid dan ketepatan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi murajaah, tetapi juga oleh kualitas pembimbing dalam memberikan evaluasi dan perbaikan. Dengan demikian, kombinasi antara intensitas pengulangan dan kompetensi pengajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hafalan mahasantri.

Keterangan :

Kode : AR.FP.02.09

AR : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

09 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AR.FP.03.10
 Informan : Abdurahman, M.AP.
 Jabatan : Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Peran Pendidik dan Pengurus dalam Mengawal Implementasi
 Aplikasi Ruang Ngaji pada Program Tahfizh

Peneliti	Bagaimana peran ustadz dan pengurus dalam mengawal pelaksanaan aplikasi ini?
Informan	“Pengurus memberikan pengumuman dan peringatan kepada teman-teman mahasantri yang belum setoran untuk segera bersiap. Saya sendiri mengawasi agar saat sesi Ruang Ngaji dimulai, santri sudah benar-benar siap bacaannya (bil ghaib) sehingga kesalahan bisa diminimalisir. ”
Refleksi	Pelaksanaan aplikasi Ruang Ngaji didukung oleh peran aktif pengurus dan ustadz dalam menjaga keterlaksanaan kegiatan murajaah. Pengurus berfungsi sebagai pengingat dan penggerak, dengan memberikan informasi serta peringatan kepada mahasantri agar segera mempersiapkan diri mengikuti setoran. Ustadz berperan dalam melakukan pengawasan terhadap kesiapan mahasantri sebelum sesi dimulai, khususnya dalam memastikan bacaan telah siap secara bil ghaib. Hal ini penting untuk meminimalisir kesalahan serta meningkatkan efektivitas proses penyimakan. Keterlibatan kedua pihak tersebut menunjukkan adanya sistem pengawalan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga akademik. Peran ini berkontribusi dalam membangun kedisiplinan serta memastikan kualitas pelaksanaan murajaah tetap terjaga secara konsisten.

Keterangan :

Kode : AR.FP.03.10

AR : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

10 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AR.FP.03.11
 Informan : Abdurrahman, M.AP.
 Jabatan : Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 07.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Fitur Aplikasi Ruang Ngaji yang Mendukung Peningkatan Kualitas Hafalan

Peneliti	Apa saja fitur aplikasi yang paling mendukung peningkatan kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah dan kelancaran)?
Informan	“Saat ini fitur khusus tahfidz (seperti deteksi otomatis) belum ada, aplikasi masih menggunakan fitur Al-Qur'an standar (Rasm Utsmani cetakan Makkah). Namun, penggunaan Zoom yang terintegrasi memungkinkan interaksi audio-visual yang jernih antara guru dan santri untuk mengoreksi tajwid dan fashahah secara langsung.”
Refleksi	Aplikasi Ruang Ngaji belum dilengkapi dengan fitur khusus berbasis teknologi canggih untuk tahfizh, seperti deteksi otomatis kesalahan bacaan. Fitur yang tersedia masih bersifat standar, yaitu penyajian Al-Qur'an dengan rasm Utsmani. Meskipun demikian, integrasi dengan platform konferensi video memungkinkan terjadinya interaksi audio-visual secara langsung antara ustadz dan mahasantri. Kualitas komunikasi yang jernih ini menjadi faktor penting dalam proses penyimak, karena memungkinkan koreksi tajwid, fashahah, dan kelancaran dilakukan secara real-time. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan fitur teknologi, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dengan memanfaatkan media komunikasi yang optimal, proses evaluasi dan perbaikan hafalan tetap dapat berjalan secara maksimal.

Keterangan :

Kode : AR.FP.03.11

AR : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

11 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : IM.FP.01.01
 Informan : Iqbal Maulana
 Jabatan : Pengurus Bidang Tahfidz
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 21.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Sistem Monitoring Murajaah melalui Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Bagaimana sistem monitoring murajaah melalui aplikasi?
Informan	“Untuk sistem monitoring secara khusus di dalam aplikasi mungkin belum ada. Namun, saran saya dari teman-teman pengurus, hal itu harus dilakukan supaya kita bisa mengetahui perkembangan hafalan teman-teman sudah sampai juz berapa, agar murajaahnya tidak hanya di juz yang itu-itu saja (seperti juz 1 atau 2 terus).”
Refleksi	Sistem monitoring murajaah dalam aplikasi Ruang Ngaji belum terintegrasi secara khusus untuk melacak perkembangan hafalan mahasiswa secara sistematis. Ketiadaan fitur pemantauan ini menyebabkan belum adanya data yang terstruktur terkait capaian hafalan, seperti progres jumlah juz yang telah dimurajaah. Kondisi tersebut berpotensi membuat aktivitas murajaah menjadi kurang merata, karena mahasiswa cenderung mengulang pada bagian tertentu saja tanpa adanya kontrol yang jelas terhadap keseluruhan hafalan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan sistem monitoring yang lebih terarah, agar proses murajaah tidak hanya berjalan secara rutin, tetapi juga terukur. Dengan adanya fitur pemantauan yang jelas, perkembangan hafalan mahasiswa dapat diketahui secara lebih objektif dan menjadi dasar dalam melakukan evaluasi serta perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Keterangan :

Kode : IM.FP.01.01

IM : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

01 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : IM.FP.01.02
 Informan : Iqbal Maulana
 Jabatan : Pengurus Bidang Tahfidz
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 21.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Koordinasi antara Pengurus dan Pembimbing dalam
 Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Bagaimana koordinasi antara pengurus dan pembimbing dalam penggunaan aplikasi?
Informan	“Koordinasi berjalan lancar. Kadang Ustaz menghubungi saya langsung, atau saat saya sedang setoran hafalan, Ustaz memberi pesan. Misalnya, memberi tahu jadwal hari ini dan meminta saya memastikan mahasantri lain sudah login ke Ruang Ngaji. Jadi, tugas pengurus meliputi pembuatan jadwal (oleh Mas Raihan), menghubungi peserta, dan memastikan mereka login.”
Refleksi	Pelaksanaan aplikasi Ruang Ngaji didukung oleh koordinasi yang berjalan secara efektif antara pengurus dan pembimbing. Komunikasi dilakukan secara langsung dan responsif, baik dalam penyampaian informasi jadwal maupun dalam memastikan kesiapan mahasantri mengikuti kegiatan murajaah. Pengurus memiliki peran operasional, seperti menyusun jadwal, menghubungi peserta, serta memastikan kehadiran mahasantri dalam sesi yang telah ditentukan. Sementara itu, pembimbing berperan dalam memberikan arahan dan pengawasan terhadap jalannya kegiatan. Pola koordinasi ini menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan terorganisir. Sinergi antara kedua pihak tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas implementasi aplikasi Ruang Ngaji.

Keterangan :

Kode : IM.FP.01.02

IM : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

02 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : IM.FP.02.03
 Informan : Iqbal Maulana
 Jabatan : Pengurus Bidang Tahfidz
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 21.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Mahasantri : Pengaruh Aplikasi Ruang Ngaji terhadap Kualitas Hafalan

Peneliti	Bagaimana pengaruh aplikasi terhadap kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah dan kelancaran) mahasiswa menurut pengamatan ustadz?
Informan	“Pengaruhnya tentu ada. Dari segi tajwid dan fashahah, Ustadz sering menegur dan memperbaiki bacaan yang salah saat di aplikasi Ruang Ngaji. Dari segi kelancaran, aplikasi ini sangat membantu karena mahasantri seringkali malas atau susah mencari waktu untuk murajaah mandiri. Dengan adanya jadwal wajib di Ruang Ngaji, mahasantri jadi lebih bertanggung jawab untuk melancarkan hafalannya sebelum disimak oleh Ustadz.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan mahasantri, baik dari aspek ketepatan tajwid, fashahah, maupun kelancaran bacaan. Proses penyimakan yang dilakukan secara langsung melalui media daring memungkinkan adanya koreksi dan perbaikan secara intensif terhadap kesalahan bacaan. Dari sisi kelancaran, keberadaan jadwal yang terstruktur mendorong mahasantri untuk lebih disiplin dalam mempersiapkan hafalan sebelum disimak. Kewajiban mengikuti sesi murajaah menjadikan mahasantri lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelancaran hafalannya, sehingga mengurangi kecenderungan menunda atau mengabaikan murajaah mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara sistem pengawasan, penjadwalan yang teratur, dan interaksi langsung dengan pembimbing berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan secara menyeluruh.

Keterangan :

Kode : IM.FP.02.03

IM : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

03 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : IM.FP.02.04
 Informan : Iqbal Maulana
 Jabatan : Pengurus Bidang Tahfidz
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 21.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Mahasantri : Pengaruh Aplikasi Ruang Ngaji terhadap Kualitas Hafalan Mahasantri

Peneliti	Bagaimana pengaruh aplikasi terhadap kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah dan kelancaran) mahasiswa menurut pengamatan ustadz?
Informan	“Pengaruhnya tentu ada. Dari segi tajwid dan fashahah, Ustadz sering menegur dan memperbaiki bacaan yang salah saat di aplikasi Ruang Ngaji. Dari segi kelancaran, aplikasi ini sangat membantu karena mahasantri seringkali malas atau susah mencari waktu untuk murajaah mandiri. Dengan adanya jadwal wajib di Ruang Ngaji, mahasantri jadi lebih bertanggung jawab untuk melancarkan hafalannya sebelum disimak oleh Ustadz.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan mahasantri, baik dari aspek ketepatan tajwid, fashahah, maupun kelancaran bacaan. Proses penyimakan yang dilakukan secara langsung melalui media daring memungkinkan adanya koreksi dan perbaikan secara intensif terhadap kesalahan bacaan. Dari sisi kelancaran, keberadaan jadwal yang terstruktur mendorong mahasantri untuk lebih disiplin dalam mempersiapkan hafalan sebelum disimak. Kewajiban mengikuti sesi murajaah menjadikan mahasantri lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelancaran hafalannya, sehingga mengurangi kecenderungan menunda atau mengabaikan murajaah mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara sistem pengawasan, penjadwalan yang teratur, dan interaksi langsung dengan pembimbing berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan secara menyeluruh.

Keterangan :

Kode : IM.FP.02.04

IM : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

04 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : IM.FP.03.05
 Informan : Iqbal Maulana
 Jabatan : Pengurus Bidang Tahfidz
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 21.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Ruang : Peran Pengurus dalam Pelaksanaan Murajaah Berbasis Aplikasi Ngaji

Peneliti	Apa peran kalian dalam pelaksanaan murajaah berbasis aplikasi Ruang Ngaji?
Informan	“Peran saya sebagai pengurus. Saya bertugas menghubungi teman-teman mahasantri untuk melakukan murajaah, biasanya sekitar jam 4 sore. Saya juga membantu Ustadz memerintahkan teman-teman untuk segera login ke aplikasi. ”
Refleksi	Pengurus memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan murajaah berbasis aplikasi Ruang Ngaji, khususnya dalam aspek koordinasi dan mobilisasi mahasantri. Tugas yang dijalankan mencakup menghubungi peserta, mengingatkan waktu pelaksanaan, serta memastikan kehadiran mahasantri dalam sesi murajaah. Keterlibatan pengurus juga berfungsi sebagai penghubung antara pembimbing dan mahasantri, terutama dalam menyampaikan instruksi serta memastikan kesiapan peserta sebelum kegiatan dimulai. Peran ini menunjukkan bahwa pengurus tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kedisiplinan dan keterlibatan aktif mahasantri. Dengan adanya peran tersebut, pelaksanaan murajaah dapat berjalan lebih terstruktur dan terkoordinasi dengan baik.

Keterangan :

Kode : IM.FP.03.05

IM : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

05 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : IM.FP.03.06
 Informan : Iqbal Maulana
 Jabatan : Pengurus Bidang Tahfidz
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 21.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Koordinasi antara Pengurus dan Pembimbing dalam
 Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Bagaimana koordinasi antara pengurus dan pembimbing dalam penggunaan aplikasi?
Informan	“Koordinasi berjalan lancar. Kadang Ustaz menghubungi saya langsung, atau saat saya sedang setoran hafalan, Ustaz memberi pesan. Misalnya, memberi tahu jadwal hari ini dan meminta saya memastikan mahasantri lain sudah login ke Ruang Ngaji. Jadi, tugas pengurus meliputi pembuatan jadwal (oleh Mas Raihan), menghubungi peserta, dan memastikan mereka login.”
Refleksi	Koordinasi antara pengurus dan pembimbing dalam pelaksanaan aplikasi Ruang Ngaji berlangsung secara efektif melalui komunikasi yang langsung dan responsif. Pertukaran informasi terkait jadwal serta kesiapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga setiap pihak dapat menjalankan perannya dengan baik. Pengurus menjalankan fungsi operasional seperti penyusunan jadwal, menghubungi mahasantri, serta memastikan kehadiran peserta dalam sesi murajaah. Sementara itu, pembimbing memberikan arahan serta pengawasan terhadap jalannya kegiatan. Pola koordinasi yang terjalin menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dan saling melengkapi, sehingga pelaksanaan murajaah berbasis aplikasi dapat berlangsung secara terstruktur, tertib, dan efektif.

Keterangan :

Kode : IM.FP.03.06

IM : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

06 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : IM.FP.03.07
 Informan : Iqbal Maulana
 Jabatan : Pengurus Bidang Tahfidz
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 21.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Ruang Ngaji : Hambatan dalam Pelaksanaan Murajaah melalui Aplikasi

Peneliti	Hambatan apa saja yang sering terjadi di lapangan?
Informan	“Hambatannya lumayan banyak. Pertama, jadwal murajaah sering bertabrakan dengan jam kuliah mahasiswa dan kegiatan penting lainnya. Kedua, ada yang susah diminta login dengan berbagai alasan, seperti sedang mengerjakan tugas lewat HP atau laptop. Ketiga, terkadang orang yang dihubungi tidak merespons. Masalah utamanya lebih ke arah kehadiran mahasiswa.”
Refleksi	Pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji menghadapi beberapa hambatan yang berkaitan dengan manajemen waktu dan partisipasi mahasiswa. Jadwal murajaah yang terkadang berbenturan dengan kegiatan perkuliahan maupun aktivitas lain menjadi salah satu kendala utama yang mempengaruhi kehadiran peserta. Selain itu, tingkat kedisiplinan dan responsivitas mahasiswa juga menjadi tantangan, terlihat dari adanya kesulitan dalam mengajak peserta untuk login serta kurangnya respons saat dihubungi. Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan faktor internal peserta didik. Dengan demikian, permasalahan utama dalam implementasi aplikasi ini terletak pada aspek kehadiran dan komitmen mahasiswa. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi dalam kegiatan murajaah berbasis aplikasi.

Keterangan :

Kode : IM.FP.03.07

IM : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

07 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : IM.FP.03.08
 Informan : Iqbal Maulana
 Jabatan : Pengurus Bidang Tahfidz
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 21.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Tingkat Konsistensi Mahasantri dalam Murajaah melalui Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Bagaimana tingkat konsistensi mahasiswa setelah menggunakan aplikasi?
Informan	“Tingkat konsistensinya mungkin masih 50:50. Ada sebagian mahasantri yang menjadi lebih rajin mengaji, tapi ada juga yang sering keluar (tidak konsisten). Jadi, dampaknya ada, tapi sangat tergantung pada pribadi masing-masing mahasantri.”
Refleksi	Tingkat konsistensi mahasantri dalam mengikuti murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian mahasantri mengalami peningkatan kedisiplinan dan menjadi lebih aktif dalam kegiatan murajaah, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan ketidakstabilan dalam keikutsertaan. Perbedaan tingkat konsistensi ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi tidak sepenuhnya ditentukan oleh sistem yang tersedia, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal mahasantri, seperti motivasi dan komitmen pribadi. Dengan demikian, implementasi aplikasi Ruang Ngaji mampu memberikan dampak positif, namun hasilnya tidak merata. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan tambahan yang dapat mendorong peningkatan kesadaran dan tanggung jawab individu agar konsistensi dalam murajaah dapat terjaga secara lebih optimal.

Keterangan :

Kode : IM.FP.03.08

IM : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

08 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.01.01
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Mahasantri dalam : Pengaruh Aplikasi Ruang Ngaji terhadap Kedisiplinan Murajaah

Peneliti	Apakah aplikasi membantu Anda lebih disiplin dalam murajaah?
Informan	“Tentu membantu menjadi lebih disiplin. Jika tidak ada program ini, mungkin mindset kita hanya mengaji di waktu subuh dan malam saja. Dengan Ruang Ngaji, kita tahu bahwa setiap minggunya ada jadwal dan tanggung jawab (responsibility) yang harus ditepati di waktu sore hari. ”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan mahasantri dalam melaksanakan murajaah. Keberadaan jadwal yang terstruktur menciptakan tuntutan bagi mahasantri untuk secara konsisten meluangkan waktu dalam kegiatan mengaji, tidak terbatas pada waktu-waktu tertentu saja. Adanya tanggung jawab yang melekat pada setiap sesi murajaah mendorong mahasantri untuk lebih teratur dalam mengelola waktu dan mempersiapkan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang terjadwal mampu membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan terarah. Dengan demikian, aplikasi Ruang Ngaji tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap tanggung jawab dan konsistensi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Keterangan :

Kode : GN.FP.01.01

GN : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

01 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.01.02
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Pengalaman Mahasantri dalam Menggunakan Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Bagaimana pengalaman Anda menggunakan aplikasi ini dalam kegiatan sehari-hari?
Informan	“Program ini berbeda dari kegiatan belajar mengajar reguler di pondok. Waktunya sore hari dan kami memiliki jadwal masing-masing setiap minggunya. Program ini sangat membantu saya dalam murajaah karena selain setoran subuh dan malam, kita butuh waktu lain di luar waktu pengajian. Mengingat kesibukan perkuliahan dan kegiatan akademik/non-akademik lainnya, Ruang Ngaji membantu saya memprogram diri untuk tetap murajaah secara fleksibel.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran reguler di pondok, terutama dari segi waktu pelaksanaan dan fleksibilitas. Adanya jadwal khusus di luar waktu pengajian utama memberikan ruang tambahan bagi mahasantri untuk melakukan murajaah. Kebutuhan akan waktu tambahan ini menjadi penting, mengingat mahasantri juga memiliki kesibukan akademik dan non-akademik di luar pondok. Aplikasi Ruang Ngaji berperan dalam membantu mahasantri mengatur dan memprogram kegiatan murajaah agar tetap dapat dilakukan secara konsisten di tengah berbagai aktivitas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas yang ditawarkan oleh aplikasi mampu menjawab kebutuhan mahasantri, sehingga murajaah tidak hanya bergantung pada waktu formal, tetapi dapat dilakukan secara lebih adaptif sesuai dengan kondisi masing-masing individu.

Keterangan :

Kode : GN.FP.01.02

GN : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

02 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.02.03
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Perbandingan Murajaah Sebelum dan Sesudah Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Bagaimana perbandingan murajaah sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi?
Informan	“Perbedaannya terletak pada kuantitas waktu dan intensitas. Sebelum ada Ruang Ngaji, kita mengaji sesuai mood dan hanya rutin subuh-magrib. Dengan adanya Ruang Ngaji, intensitas membaca Al-Quran meningkat karena kita harus mempersiapkan hafalan sebelum jadwal dimulai. Rasanya seperti akan tasmi, jadi kita persiapan dulu. ”
Refleksi	Pelaksanaan murajaah mengalami perubahan pada aspek intensitas dan pola kebiasaan setelah penggunaan aplikasi Ruang Ngaji. Sebelum adanya aplikasi, kegiatan murajaah cenderung dilakukan berdasarkan kondisi atau suasana hati, dengan rutinitas yang terbatas pada waktu-waktu tertentu. Setelah implementasi aplikasi, intensitas murajaah meningkat karena adanya tuntutan persiapan sebelum mengikuti sesi yang telah dijadwalkan. Kehadiran jadwal yang terstruktur mendorong mahasantri untuk lebih serius dalam mempersiapkan hafalan, sehingga proses murajaah menjadi lebih terarah dan konsisten. Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem yang terencana mampu mengubah pola belajar dari yang bersifat spontan menjadi lebih disiplin dan terstruktur, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas persiapan hafalan sebelum disetorkan.

Keterangan :

Kode : GN.FP.02.03

GN : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

03 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.02.04
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Perbandingan Murajaah Sebelum dan Sesudah Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Bagaimana perbandingan murajaah sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi?
Informan	“Perbedaannya terletak pada kuantitas waktu dan intensitas. Sebelum ada Ruang Ngaji, kita mengaji sesuai mood dan hanya rutin subuh-magrib. Dengan adanya Ruang Ngaji, intensitas membaca Al-Quran meningkat karena kita harus mempersiapkan hafalan sebelum jadwal dimulai. Rasanya seperti akan tasmi, jadi kita persiapan dulu.”
Refleksi	Pelaksanaan murajaah mengalami perubahan pada aspek intensitas dan pola kebiasaan setelah penggunaan aplikasi Ruang Ngaji. Sebelum adanya aplikasi, kegiatan murajaah cenderung dilakukan berdasarkan kondisi atau suasana hati, dengan rutinitas yang terbatas pada waktu-waktu tertentu. Setelah implementasi aplikasi, intensitas murajaah meningkat karena adanya tuntutan persiapan sebelum mengikuti sesi yang telah dijadwalkan. Kehadiran jadwal yang terstruktur mendorong mahasantri untuk lebih serius dalam mempersiapkan hafalan, sehingga proses murajaah menjadi lebih terarah dan konsisten. Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem yang terencana mampu mengubah pola belajar dari yang bersifat spontan menjadi lebih disiplin dan terstruktur, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas persiapan hafalan sebelum disetorkan.

Keterangan :

Kode : GN.FP.02.04

GN : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

04 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.02.05
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Fitur Aplikasi Ruang Ngaji yang Mendukung Kualitas Hafalan Mahasantri

Peneliti	Fitur apa yang paling membantu dalam menjaga kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah, dan kelancaran)?
Informan	“Fitur utamanya adalah fitur murajaah itu sendiri, di mana kita setoran langsung dengan ustadz. Di sana kita bisa mendapatkan koreksi langsung dari ustadz, baik dari segi fashahah, tajwid, dan lainnya. Selain itu, fitur ini menjaga fokus kita. Jika mengaji sendiri sering terdistraksi, namun dengan sistem daring yang berhadapan langsung dengan ustadz di aplikasi ini, kita dipaksa untuk lebih fokus.”
Refleksi	Fitur utama yang berperan dalam menjaga kualitas hafalan adalah sesi murajaah langsung bersama ustadz melalui aplikasi. Interaksi secara langsung memungkinkan adanya koreksi segera terhadap kesalahan bacaan, baik dalam aspek tajwid, fashahah, maupun kelancaran, sehingga proses perbaikan dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Selain itu, mekanisme setoran yang dilakukan secara langsung dengan pembimbing mendorong mahasantri untuk lebih fokus selama proses murajaah. Berbeda dengan murajaah mandiri yang rentan terhadap distraksi, sistem ini menciptakan situasi belajar yang lebih terkontrol dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pembimbing dalam proses murajaah, meskipun melalui media daring, tetap menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas hafalan. Kombinasi antara interaksi langsung dan tuntutan fokus memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas kegiatan murajaah.

Keterangan :

Kode : GN.FP.02.05

GN : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

05 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.02.06
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Efektivitas Aplikasi Ruang Ngaji dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Mahasantri

Peneliti	Menurut Anda, apakah aplikasi Ruang Ngaji efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah dan kelancaran)? Mengapa?
Informan	"Cukup efektif, terutama dalam menjaga hafalan yang sudah pernah dihafal agar tidak "kabur" atau lupa. Aplikasi ini membantu mengikat kembali hafalan tersebut. Namun, agar lebih efektif, saran saya kedepannya sistem pengelolaannya harus lebih disesuaikan dengan jadwal santri dan mungkin frekuensinya bisa ditingkatkan (misal 3 kali seminggu) agar dampak kedisiplinannya lebih terasa."
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup dalam menjaga kualitas hafalan, khususnya dalam mempertahankan hafalan yang telah dimiliki agar tidak mengalami penurunan atau lupa. Proses murajaah yang terjadwal membantu memperkuat kembali ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Meskipun demikian, efektivitas tersebut masih dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang lebih optimal, seperti penyesuaian jadwal dengan aktivitas mahasantri serta peningkatan frekuensi pelaksanaan murajaah. Penyesuaian ini penting agar kegiatan dapat diikuti secara lebih konsisten dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kedisiplinan dan kualitas hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Ruang Ngaji telah memberikan kontribusi positif, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh manajemen pelaksanaan yang adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi mahasantri.

Keterangan :

Kode : GN.FP.02.06

GN : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

06 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.02.07
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara melalui : Persepsi Mahasantri terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Apakah Anda merasakan peningkatan kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah dan kelancaran) setelah menggunakan aplikasi?
Informan	“Jika dipersentasekan, mungkin sekitar 10% dari 100%. Mengapa? Karena jadwalnya hanya dua minggu sekali atau seminggu sekali, dan durasinya tidak lama (fleksibel tergantung ustadznya). Jadi menurut saya peningkatan itu masih kurang signifikan, meski secara tajwid dan fashahah tetap ada perbaikan karena ustadz langsung mengoreksi jika ada kesalahan sehingga saya lebih aware. ”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan, meskipun dalam tingkat yang belum signifikan. Perbaikan tetap terlihat terutama pada aspek tajwid dan fashahah, yang diperoleh melalui koreksi langsung dari ustadz selama proses murajaah berlangsung. Hal ini meningkatkan kesadaran mahasantri terhadap kesalahan bacaan yang sebelumnya kurang disadari. Namun, keterbatasan frekuensi pelaksanaan dan durasi sesi murajaah menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat peningkatan tersebut. Intensitas yang relatif rendah menyebabkan dampak terhadap kelancaran hafalan belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas aplikasi tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada konsistensi dan intensitas pelaksanaannya. Dengan peningkatan frekuensi dan pengelolaan waktu yang lebih optimal, potensi peningkatan kualitas hafalan dapat dicapai secara lebih maksimal.

Keterangan :

Kode : GN.FP.02.07

GN : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

07 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.03.08
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Pengalaman Mahasantri dalam Menggunakan Aplikasi Ruang
 Ngaji dalam Kegiatan Sehari-hari

Peneliti	Bagaimana pengalaman Anda menggunakan aplikasi ini dalam kegiatan sehari-hari?
Informan	“Program ini berbeda dari kegiatan belajar mengajar reguler di pondok. Waktunya sore hari dan kami memiliki jadwal masing-masing setiap minggunya. Program ini sangat membantu saya dalam murajaah karena selain setoran subuh dan malam, kita butuh waktu lain di luar waktu pengajian. Mengingat kesibukan perkuliahan dan kegiatan akademik/non-akademik lainnya, Ruang Ngaji membantu saya memprogram diri untuk tetap murajaah secara fleksibel.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran reguler, terutama dalam hal pengaturan waktu dan fleksibilitas pelaksanaan murajaah. Adanya jadwal khusus di luar waktu pengajian utama memberikan tambahan kesempatan bagi mahasantri untuk menjaga hafalan. Kebutuhan akan waktu tambahan ini menjadi relevan seiring dengan padatnya aktivitas akademik dan non-akademik yang dijalani mahasantri. Aplikasi Ruang Ngaji berperan sebagai sarana yang membantu dalam mengatur dan memprogram kegiatan murajaah agar tetap dapat dilakukan secara konsisten di tengah kesibukan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas yang ditawarkan oleh aplikasi mampu mengakomodasi kebutuhan mahasantri, sehingga kegiatan murajaah dapat berlangsung secara lebih adaptif tanpa mengganggu aktivitas utama lainnya.

Keterangan :

Kode : GN.FP.03.08

GN : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

08 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.03.09
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Pengalaman Mahasantri dalam Menggunakan Aplikasi Ruang
 Ngaji dalam Kegiatan Sehari-hari

Peneliti	Bagaimana pengalaman Anda menggunakan aplikasi ini dalam kegiatan sehari-hari?
Informan	“Program ini berbeda dari kegiatan belajar mengajar reguler di pondok. Waktunya sore hari dan kami memiliki jadwal masing-masing setiap minggunya. Program ini sangat membantu saya dalam murajaah karena selain setoran subuh dan malam, kita butuh waktu lain di luar waktu pengajian. Mengingat kesibukan perkuliahan dan kegiatan akademik/non-akademik lainnya, Ruang Ngaji membantu saya memprogram diri untuk tetap murajaah secara fleksibel.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran reguler, terutama dalam hal pengaturan waktu dan fleksibilitas pelaksanaan murajaah. Adanya jadwal khusus di luar waktu pengajian utama memberikan tambahan kesempatan bagi mahasantri untuk menjaga hafalan. Kebutuhan akan waktu tambahan ini menjadi relevan seiring dengan padatnya aktivitas akademik dan non-akademik yang dijalani mahasantri. Aplikasi Ruang Ngaji berperan sebagai sarana yang membantu dalam mengatur dan memprogram kegiatan murajaah agar tetap dapat dilakukan secara konsisten di tengah kesibukan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas yang ditawarkan oleh aplikasi mampu mengakomodasi kebutuhan mahasantri, sehingga kegiatan murajaah dapat berlangsung secara lebih adaptif tanpa mengganggu aktivitas utama lainnya.

Keterangan :

Kode : GN.FP.03.09

GN : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

09 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.03.10
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Fitur Aplikasi Ruang Ngaji yang Mendukung Kualitas Hafalan Mahasantri

Peneliti	Fitur apa yang paling membantu dalam menjaga kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah, dan kelancaran)?
Informan	“Fitur utamanya adalah fitur murajaah itu sendiri, di mana kita setoran langsung dengan ustadz. Di sana kita bisa mendapatkan koreksi langsung dari ustadz, baik dari segi fashahah, tajwid, dan lainnya. Selain itu, fitur ini menjaga fokus kita. Jika mengaji sendiri sering terdistraksi, namun dengan sistem daring yang berhadapan langsung dengan ustadz di aplikasi ini, kita dipaksa untuk lebih fokus. ”
Refleksi	Fitur murajaah dalam aplikasi Ruang Ngaji menjadi komponen utama dalam menjaga kualitas hafalan mahasantri. Melalui setoran langsung bersama ustadz, proses penyimakan memungkinkan adanya koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan, baik dalam aspek tajwid, fashahah, maupun kelancaran. Selain sebagai sarana evaluasi, mekanisme ini juga berfungsi dalam meningkatkan fokus mahasantri selama kegiatan murajaah. Interaksi langsung dengan pembimbing menciptakan kondisi belajar yang lebih terarah, sehingga dapat meminimalisir distraksi yang sering terjadi saat murajaah mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pembimbing dalam proses murajaah, meskipun dilakukan secara daring, tetap menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hafalan. Kombinasi antara koreksi langsung dan peningkatan fokus memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Keterangan :

Kode : GN.FP.03.10

GN : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

10 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.03.11
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Murajaah : Kendala Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji dalam Kegiatan Murajaah

Peneliti	Kendala apa yang pernah Anda alami saat menggunakan aplikasi?
Informan	“Kendala utama saya adalah pengaturan waktu. Saya dijadwalkan hari Selasa sore jam 16.00, sedangkan perkuliahan saya baru selesai jam 15.40. Dalam waktu yang sempit itu, cukup sulit mencari suasana atau keadaan yang tenang untuk mengaji di lingkungan kampus yang mahasiswanya sangat banyak.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji menghadapi kendala yang berkaitan dengan pengelolaan waktu dan kondisi lingkungan belajar. Jadwal murajaah yang berdekatan dengan aktivitas perkuliahan menyebabkan keterbatasan waktu bagi mahasantri untuk mempersiapkan diri secara optimal sebelum mengikuti sesi. Selain itu, lingkungan yang kurang kondusif, seperti suasana kampus yang ramai, menjadi faktor penghambat dalam menciptakan fokus dan ketenangan saat melakukan murajaah. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan setoran, terutama dalam aspek konsentrasi dan kelancaran bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi tidak hanya ditentukan oleh sistem yang tersedia, tetapi juga oleh kesiapan waktu dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian jadwal serta strategi untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif agar pelaksanaan murajaah dapat berjalan secara optimal.

Keterangan :

Kode : GN.FP.03.11

GN : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

11 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.03.12
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Murajaah : Kendala Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji dalam Kegiatan Murajaah

Peneliti	Kendala apa yang pernah Anda alami saat menggunakan aplikasi?
Informan	“Kendala utama saya adalah pengaturan waktu. Saya dijadwalkan hari Selasa sore jam 16.00, sedangkan perkuliahan saya baru selesai jam 15.40. Dalam waktu yang sempit itu, cukup sulit mencari suasana atau keadaan yang tenang untuk mengaji di lingkungan kampus yang mahasiswanya sangat banyak.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji menghadapi kendala yang berkaitan dengan pengelolaan waktu dan kondisi lingkungan belajar. Jadwal murajaah yang berdekatan dengan aktivitas perkuliahan menyebabkan keterbatasan waktu bagi mahasantri untuk mempersiapkan diri secara optimal sebelum mengikuti sesi. Selain itu, lingkungan yang kurang kondusif, seperti suasana kampus yang ramai, menjadi faktor penghambat dalam menciptakan fokus dan ketenangan saat melakukan murajaah. Kondisi ini dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan setoran, terutama dalam aspek konsentrasi dan kelancaran bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aplikasi tidak hanya ditentukan oleh sistem yang tersedia, tetapi juga oleh kesiapan waktu dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian jadwal serta strategi untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif agar pelaksanaan murajaah dapat berjalan secara optimal.

Keterangan :

Kode : GN.FP.03.12

GN : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

12 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : GN.FP.03.13
 Informan : Ghifari Nazzila
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 7 Maret 2026
 Jam : 20.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara dalam : Pengaruh Aplikasi Ruang Ngaji terhadap Motivasi Mahasantri Menghafal

Peneliti	Apakah aplikasi membuat Anda lebih termotivasi dalam menghafal?
Informan	“Perasaan saya 50:50. Di satu sisi termotivasi karena program ini menyadarkan saya bahwa hafalan saya belum mumpuni dan harus lebih giat lagi menambah waktu murajaah. Di sisi lain, karena frekuensinya belum terlalu rutin atau diprogramkan secara sangat intens, rasa motivasi itu kadang belum maksimal.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengaruh yang beragam terhadap motivasi mahasantri dalam menghafal. Di satu sisi, keberadaan program ini mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan, sehingga mendorong munculnya motivasi untuk lebih giat dalam melakukan murajaah. Namun, di sisi lain, tingkat motivasi yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi pelaksanaan yang belum cukup intens, sehingga dorongan untuk terus konsisten dalam murajaah belum terbentuk secara kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan program, tetapi juga oleh konsistensi dan intensitas pelaksanaannya. Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur dan frekuensi yang lebih tinggi, potensi peningkatan motivasi mahasantri dapat berkembang secara lebih maksimal.

Keterangan :

Kode : GN.FP.03.13

GN : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

13 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.01.01
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Pengaruh Aplikasi Ruang Ngaji terhadap Kedisiplinan dan Manajemen Waktu Mahasantri

Peneliti	Apakah aplikasi membantu Anda lebih disiplin dalam murajaah?
Informan	“Ada dampak positif dalam manajemen waktu. Misalnya, karena saya mendapatkan jadwal hari Senin sore, saya memanfaatkan waktu setelah Zuhur untuk menyiapkan hafalan agar siap digunakan pada sore harinya. ”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan mahasantri, khususnya dalam aspek manajemen waktu. Adanya jadwal yang telah ditentukan mendorong mahasantri untuk mengatur waktu secara lebih terencana, termasuk mempersiapkan hafalan sebelum sesi murajaah dimulai. Pola ini menunjukkan bahwa kegiatan murajaah tidak lagi dilakukan secara spontan, melainkan melalui perencanaan yang lebih sistematis. Pemanfaatan waktu sebelum pelaksanaan setoran menjadi strategi yang digunakan untuk memastikan kesiapan hafalan. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai alat dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan terorganisir, khususnya dalam pengelolaan waktu.

Keterangan :

Kode : AF.FP.01.01

AF : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

01 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.01.02
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Pengalaman Mahasantri dalam Menggunakan Aplikasi Ruang
 Ngaji di Tengah Kesibukan Akademik

Peneliti	Bagaimana pengalaman Anda menggunakan aplikasi ini dalam kegiatan sehari-hari?
Informan	“Jadwal penggunaan aplikasi ini adalah dua minggu sekali. Sebagai mahasiswa, saya merasa agak berat karena banyaknya kegiatan kuliah dan organisasi di kampus, namun program ini tetap berdampak positif bagi hafalan saya.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengalaman yang di satu sisi dirasakan cukup menantang, terutama bagi mahasantri yang memiliki jadwal perkuliahan dan aktivitas organisasi yang padat. Keterbatasan waktu menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap beban pelaksanaan program. Meskipun demikian, program ini tetap memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan. Keberadaan jadwal yang telah ditentukan membantu mahasantri untuk tetap melakukan murajaah secara berkala, meskipun di tengah kesibukan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi mampu memberikan manfaat dalam menjaga hafalan, namun tetap memerlukan penyesuaian dengan kondisi dan beban aktivitas mahasantri agar pelaksanaannya dapat dirasakan lebih optimal.

Keterangan :

Kode : AF.FP.01.02

AF : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

02 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.01.03
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara terhadap : Peran Fitur Video Conference dalam Aplikasi Ruang Ngaji Peningkatan Kualitas Hafalan

Peneliti	Fitur apa yang paling membantu dalam menjaga kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah, dan kelancaran)?
Informan	“Fitur Zoom (video call) di dalam aplikasi sangat membantu karena memungkinkan kami melakukan murajaah secara daring dari mana saja tanpa harus tatap muka langsung (luring). Kami juga bisa memilih ustaz pembimbing, seperti Ustaz Abdurrahman yang menjadi pembimbing saya.”
Refleksi	Fitur video conference dalam aplikasi Ruang Ngaji menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung kualitas hafalan mahasantri. Melalui interaksi daring, mahasantri tetap dapat melaksanakan murajaah secara langsung dengan pembimbing tanpa terbatas oleh lokasi. Kemudahan akses dari berbagai tempat memberikan fleksibilitas yang tinggi, sehingga kegiatan murajaah tetap dapat dilakukan meskipun tidak berada di lingkungan pondok. Selain itu, adanya pilihan pembimbing memungkinkan mahasantri menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan kenyamanan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi mampu menghadirkan pengalaman pembelajaran yang tetap interaktif dan efektif, serta berkontribusi dalam menjaga kualitas hafalan melalui proses penyimakan yang berkelanjutan.

Keterangan :

Kode : AF.FP.01.03

AF : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

03 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.02.04
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Perbandingan Murajaah Sebelum dan Sesudah Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Bagaimana perbandingan murajaah sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi?
Informan	“Di Ruang Ngaji, kami merasa lebih intensif disimak secara personal (one-on-one) dibandingkan saat luring yang biasanya dilakukan berkelompok (3-4 orang) . Ruang Ngaji juga memberikan motivasi tambahan karena kami harus mempersiapkan hafalan sebelum jadwal dimulai, mirip seperti sedang tasmi.”
Refleksi	Pelaksanaan murajaah mengalami perubahan pada pola penyimakan dan tingkat intensitas setelah penggunaan aplikasi Ruang Ngaji. Sistem yang sebelumnya dilakukan secara berkelompok berkembang menjadi penyimakan yang lebih personal, sehingga setiap mahasantri mendapatkan perhatian yang lebih fokus dari pembimbing. Penyimakan secara individual memungkinkan proses evaluasi berjalan lebih mendalam, sehingga kesalahan bacaan dapat terdeteksi dengan lebih optimal. Selain itu, adanya jadwal yang telah ditentukan mendorong mahasantri untuk mempersiapkan hafalan secara lebih serius sebelum pelaksanaan murajaah. Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem yang lebih personal dan terstruktur tidak hanya meningkatkan kualitas penyimakan, tetapi juga memberikan dorongan motivasi tambahan bagi mahasantri untuk lebih siap dan optimal dalam menjaga hafalan.

Keterangan :

Kode : AF.FP.02.04

AF : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

04 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.02.05
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara melalui : Persepsi Mahasantri terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Apakah Anda merasakan peningkatan kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah dan kelancaran) setelah menggunakan aplikasi?
Informan	“Menurut saya peningkatannya sekitar 50%. Dampaknya tidak terlalu signifikan karena frekuensinya hanya dua minggu sekali . Ustaz lebih sering menegur soal kelancaran dan kesalahan ayat daripada tajwid atau fashahah karena keterbatasan sistem daring.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas hafalan, meskipun dalam tingkat yang sedang dan belum optimal. Perbaikan lebih terlihat pada aspek kelancaran dan ketepatan ayat, yang menjadi fokus utama dalam proses penyimakan selama sesi murajaah berlangsung. Keterbatasan frekuensi pelaksanaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat peningkatan tersebut. Intensitas yang rendah menyebabkan proses perbaikan, khususnya dalam aspek tajwid dan fashahah, belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan interaksi dalam sistem daring juga mempengaruhi kedalaman evaluasi pada aspek-aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas aplikasi dalam meningkatkan kualitas hafalan dipengaruhi oleh frekuensi pelaksanaan serta kualitas interaksi antara pembimbing dan mahasantri. Dengan peningkatan intensitas dan optimalisasi metode penyimakan, potensi peningkatan kualitas hafalan dapat dicapai secara lebih signifikan.

Keterangan :

Kode : AF.FP.02.05

AF : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

05 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.02.06
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Mahasantri : Fitur Aplikasi Ruang Ngaji yang Mendukung Kualitas Hafalan

Peneliti	Fitur apa yang paling membantu dalam menjaga kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah, dan kelancaran)?
Informan	“Fitur Zoom (video call) di dalam aplikasi sangat membantu karena memungkinkan kami melakukan murajaah secara daring dari mana saja tanpa harus tatap muka langsung (luring). Kami juga bisa memilih ustaz pembimbing, seperti Ustaz Abdurrahman yang menjadi pembimbing saya.”
Refleksi	Fitur video conference dalam aplikasi Ruang Ngaji menjadi sarana utama dalam mendukung pelaksanaan murajaah secara fleksibel tanpa terikat oleh tempat. Melalui interaksi daring, mahasantri tetap dapat melakukan setoran hafalan secara langsung dengan pembimbing meskipun tidak berada di lingkungan pondok. Kemudahan akses ini memungkinkan kegiatan murajaah tetap berlangsung di berbagai kondisi, sehingga membantu menjaga kontinuitas hafalan. Selain itu, adanya pilihan pembimbing memberikan kesempatan bagi mahasantri untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi tidak hanya meningkatkan fleksibilitas, tetapi juga tetap mempertahankan kualitas interaksi dalam proses penyimakan, sehingga berkontribusi dalam menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan.

Keterangan :

Kode : AF.FP.02.06

AF : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

06 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.02.07
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Pengalaman Mahasantri dalam Menggunakan Aplikasi Ruang
 Ngaji di Tengah Kesibukan Akademik

Peneliti	Bagaimana pengalaman Anda menggunakan aplikasi ini dalam kegiatan sehari-hari?
Informan	“Jadwal penggunaan aplikasi ini adalah dua minggu sekali. Sebagai mahasiswa, saya merasa agak berat karena banyaknya kegiatan kuliah dan organisasi di kampus, namun program ini tetap berdampak positif bagi hafalan saya. ”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengalaman yang menantang bagi mahasantri, terutama dalam menyeimbangkan antara kegiatan murajaah dengan aktivitas perkuliahan dan organisasi. Jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan menuntut kemampuan manajemen waktu yang baik agar kegiatan dapat diikuti secara optimal. Meskipun dirasakan cukup berat, program ini tetap memberikan kontribusi positif dalam menjaga hafalan. Pelaksanaan murajaah yang terjadwal memungkinkan mahasantri untuk tetap melakukan pengulangan hafalan secara berkala di tengah kesibukan yang padat. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi mampu memberikan manfaat dalam mempertahankan kualitas hafalan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan mahasantri dalam mengelola waktu dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan aktivitas yang ada.

Keterangan :

Kode : AF.FP.02.07

AF : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

07 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.02.08
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara melalui : Persepsi Mahasantri terhadap Peningkatan Kualitas Hafalan Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Apakah Anda merasakan peningkatan kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah dan kelancaran) setelah menggunakan aplikasi?
Informan	“Menurut saya peningkatannya sekitar 50%. Dampaknya tidak terlalu signifikan karena frekuensinya hanya dua minggu sekali. Ustaz lebih sering menegur soal kelancaran dan kesalahan ayat daripada tajwid atau fashahah karena keterbatasan sistem daring.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas hafalan mahasantri, meskipun dalam tingkat yang belum optimal. Peningkatan lebih terlihat pada aspek kelancaran dan ketepatan ayat, yang menjadi fokus utama dalam proses penyimakan selama kegiatan murajaah berlangsung. Keterbatasan frekuensi pelaksanaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat peningkatan tersebut. Intensitas yang relatif rendah menyebabkan proses pembinaan, khususnya dalam aspek tajwid dan fashahah, belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan interaksi dalam sistem daring juga mempengaruhi kedalaman koreksi terhadap aspek-aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas aplikasi dalam meningkatkan kualitas hafalan sangat dipengaruhi oleh intensitas pelaksanaan dan kualitas interaksi pembelajaran. Dengan peningkatan frekuensi serta optimalisasi metode penyimakan, potensi peningkatan kualitas hafalan dapat dicapai secara lebih signifikan.

Keterangan :

Kode : AF.FP.02.08

AF : Kode Informan

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

08 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.03.09
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara dalam : Pengaruh Aplikasi Ruang Ngaji terhadap Motivasi Mahasantri Menghafal

Peneliti	Apakah aplikasi membuat Anda lebih termotivasi dalam menghafal?
Informan	“Lumayan memotivasi, meskipun dampaknya tidak terlalu besar. Saya merasa lebih nyaman setor hafalan secara luring (tatap muka), namun Ruang Ngaji unggul dalam hal fleksibilitas karena bisa dilakukan di mana saja, bahkan saat sedang di luar kota. ”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengaruh terhadap motivasi mahasantri dalam menghafal, meskipun dalam tingkat yang tidak terlalu dominan. Fleksibilitas yang ditawarkan menjadi nilai utama, karena memungkinkan murajaah tetap dilakukan di berbagai kondisi dan lokasi, termasuk saat berada di luar lingkungan pondok. Di sisi lain, preferensi terhadap metode tatap muka menunjukkan bahwa interaksi langsung masih dianggap lebih nyaman dan efektif dalam mendukung proses murajaah. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan akses, tetapi juga oleh kualitas pengalaman belajar yang dirasakan oleh mahasantri. Dengan demikian, aplikasi Ruang Ngaji berperan sebagai pelengkap yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas, namun belum sepenuhnya menggantikan efektivitas metode konvensional dalam membangun motivasi belajar secara optimal.

Keterangan :

Kode : AF.FP.03.09

AF : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

09 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.03.10
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Pengalaman Mahasantri dalam Menggunakan Aplikasi Ruang
 Ngaji di Tengah Kesibukan Akademik

Peneliti	Bagaimana pengalaman Anda menggunakan aplikasi ini dalam kegiatan sehari-hari?
Informan	“Jadwal penggunaan aplikasi ini adalah dua minggu sekali. Sebagai mahasiswa, saya merasa agak berat karena banyaknya kegiatan kuliah dan organisasi di kampus, namun program ini tetap berdampak positif bagi hafalan saya.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengalaman yang menuntut kemampuan adaptasi, terutama bagi mahasantri yang memiliki aktivitas perkuliahan dan organisasi yang padat. Jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan menjadi tantangan tersendiri dalam menyesuaikan waktu antara kewajiban akademik dan kegiatan murajaah. Meskipun demikian, program ini tetap memberikan kontribusi positif dalam menjaga hafalan. Pelaksanaan murajaah yang terjadwal membantu mahasantri untuk tetap melakukan pengulangan hafalan secara berkala, sehingga hafalan tidak mudah terabaikan di tengah kesibukan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi mampu memberikan manfaat dalam mempertahankan kualitas hafalan, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasantri dalam mengelola waktu serta menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan aktivitas yang ada.

Keterangan :

Kode : AF.FP.03.10

AF : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

10 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.03.11
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Mahasantri : Fitur Aplikasi Ruang Ngaji yang Mendukung Kualitas Hafalan

Peneliti	Fitur apa yang paling membantu dalam menjaga kualitas hafalan (ketepatan tajwid, fashahah, dan kelancaran)?
Informan	“Fitur Zoom (video call) di dalam aplikasi sangat membantu karena memungkinkan kami melakukan murajaah secara daring dari mana saja tanpa harus tatap muka langsung (luring). Kami juga bisa memilih ustaz pembimbing, seperti Ustaz Abdurrahman yang menjadi pembimbing saya.”
Refleksi	Fitur video conference dalam aplikasi Ruang Ngaji menjadi sarana utama dalam mendukung pelaksanaan murajaah secara fleksibel tanpa terikat oleh tempat. Interaksi daring yang terjadi memungkinkan mahasantri tetap dapat melakukan setoran hafalan secara langsung dengan pembimbing, sehingga proses penyimakan dan koreksi tetap berjalan secara optimal. Fleksibilitas akses dari berbagai lokasi memberikan kemudahan bagi mahasantri untuk tetap menjaga konsistensi murajaah, termasuk saat berada di luar lingkungan pondok. Selain itu, adanya pilihan pembimbing memberikan ruang bagi mahasantri untuk menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi tidak hanya meningkatkan fleksibilitas, tetapi juga tetap mempertahankan kualitas interaksi pembelajaran, sehingga berkontribusi dalam menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan.

Keterangan :

Kode : AF.FP.03.11

AF : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

11 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.03.12
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Murajaah : Kendala Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji dalam Kegiatan Murajaah

Peneliti	Kendala apa yang pernah Anda alami saat menggunakan aplikasi?
Informan	“Kendala utama adalah jaringan internet. Jika sinyal buruk, suara ustaz menjadi putus-putus sehingga koreksi yang diberikan tidak terdengar jelas oleh kami. Selain itu, jadwal sore hari sering bertabrakan dengan kegiatan organisasi atau kuliah mahasiswa. ”
Refleksi	Pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji menghadapi kendala yang bersifat teknis dan non-teknis. Dari sisi teknis, kualitas jaringan internet menjadi faktor utama yang mempengaruhi kelancaran komunikasi antara pembimbing dan mahasantri. Gangguan sinyal dapat menyebabkan terputusnya suara, sehingga proses penyimak dan pemberian koreksi tidak berjalan secara optimal. Dari sisi non-teknis, benturan jadwal dengan kegiatan akademik maupun organisasi juga menjadi hambatan yang mempengaruhi kehadiran dan kesiapan mahasantri dalam mengikuti murajaah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi aplikasi tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada dukungan infrastruktur serta pengelolaan waktu yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian teknis dan manajerial agar pelaksanaan murajaah dapat berjalan dengan lebih optimal dan minim hambatan.

Keterangan :

Kode : AF.FP.03.12

AF : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

12 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.03.13
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara : Pengalaman Mahasantri dalam Menggunakan Aplikasi Ruang
 Ngaji di Tengah Kesibukan Akademik

Peneliti	Bagaimana pengalaman Anda menggunakan aplikasi ini dalam kegiatan sehari-hari?
Informan	“Jadwal penggunaan aplikasi ini adalah dua minggu sekali. Sebagai mahasiswa, saya merasa agak berat karena banyaknya kegiatan kuliah dan organisasi di kampus , namun program ini tetap berdampak positif bagi hafalan saya.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memberikan pengalaman yang menuntut kemampuan penyesuaian bagi mahasantri, khususnya dalam menghadapi padatnya aktivitas perkuliahan dan organisasi. Jadwal murajaah yang telah ditentukan menjadi tantangan dalam mengatur waktu agar tetap dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Meskipun dirasakan cukup berat, program ini tetap memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan hafalan. Kegiatan murajaah yang terjadwal membantu mahasantri untuk tetap melakukan pengulangan hafalan secara berkala, sehingga hafalan tidak terabaikan di tengah kesibukan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi aplikasi mampu memberikan manfaat dalam menjaga kualitas hafalan, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola waktu dan menyeimbangkan berbagai aktivitas yang ada.

Keterangan :

Kode : AF.FP.03.13

AF : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

13 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AF.FP.03.14
 Informan : Aidil Faiz
 Jabatan : Mahasantri
 Tanggal : 8 Maret 2026
 Jam : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Topik Wawancara Murajaah : Kendala Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji dalam Kegiatan Murajaah

Peneliti	Kendala apa yang pernah Anda alami saat menggunakan aplikasi?
Informan	“Kendala utama adalah jaringan internet. Jika sinyal buruk, suara ustaz menjadi putus-putus sehingga koreksi yang diberikan tidak terdengar jelas oleh kami. Selain itu, jadwal sore hari sering bertabrakan dengan kegiatan organisasi atau kuliah mahasiswa.”
Refleksi	Pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji menghadapi kendala yang mencakup aspek teknis dan non-teknis. Pada aspek teknis, kualitas jaringan internet menjadi faktor utama yang mempengaruhi kelancaran komunikasi. Gangguan sinyal dapat menyebabkan suara tidak terdengar dengan jelas, sehingga proses penyimak dan koreksi bacaan tidak berjalan secara optimal. Pada aspek non-teknis, benturan jadwal dengan kegiatan perkuliahan dan organisasi menjadi hambatan yang mempengaruhi kehadiran serta kesiapan mahasantri dalam mengikuti sesi murajaah. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam penyesuaian waktu antara program dan aktivitas peserta. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasi aplikasi tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada dukungan infrastruktur serta pengelolaan jadwal yang lebih adaptif. Dengan perbaikan pada kedua aspek tersebut, pelaksanaan murajaah dapat berlangsung dengan lebih optimal dan minim hambatan.

Keterangan :

Kode : AF.FP.03.14

AF : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

14 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AS.FP.01.01
 Informan : Ustadz Alfian Salim
 Jabatan : Ketua Aplikasi Ruang Ngaji (pihak eksternal)
 Tanggal : 21 April 2026
 Jam : 11.15 WIB
 Tempat : Daring (Gmeet)
 Topik Wawancara : Sistem Kerja dan Fitur Utama Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Bagaimana sistem kerja dan fitur utama aplikasi Ruang Ngaji?
Informan	“Fitur andalannya ada dua: Ngaji Online dan Fasih Arab. Di dalam Ngaji Online, ada pilihan Ngaji Klasikal (satu guru, banyak murid), Ngaji Private (satu guru, satu murid), dan Khatam Al-Qur'an. Pengguna memilih ustadz yang sedang online, lalu sistem akan mengarahkan ke tautan Zoom untuk proses belajar mengajar secara real-time.”
Refleksi	Aplikasi Ruang Ngaji memiliki sistem kerja yang berbasis layanan pembelajaran daring dengan fitur utama yang mendukung kegiatan murajaah secara fleksibel dan variatif. Tersedianya beberapa pilihan metode, seperti pembelajaran klasikal dan private, memberikan alternatif bagi mahasiswa untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan masing-masing. Mekanisme pemilihan pembimbing secara langsung serta integrasi dengan platform video conference memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara real-time. Hal ini mendukung terjadinya interaksi yang efektif antara pembimbing dan mahasiswa dalam kegiatan penyimak hafalan. Keberagaman fitur yang tersedia menunjukkan bahwa aplikasi dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan pengguna, baik dari segi fleksibilitas, metode pembelajaran, maupun akses terhadap pembimbing. Dengan demikian, sistem kerja aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai sarana yang mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan murajaah.

Keterangan :

Kode : AS.FP.01.01

AS : Kode Informan

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

01 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AS.FP.03.02
 Informan : Ustadz Alfian Salim
 Jabatan : Ketua Aplikasi Ruang Ngaji (pihak eksternal)
 Tanggal : 21 April 2026
 Jam : 11.15 WIB
 Tempat : Daring (Gmeet)
 Topik Wawancara : Pandangan terhadap Efektivitas Aplikasi Ruang Ngaji dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan

Peneliti	Bagaimana pandangan Anda terhadap efektivitas aplikasi dalam meningkatkan kualitas hafalan secara daring?
Informan	“Sangat efektif, terutama bagi mahasiswa yang memiliki jadwal padat. Aplikasi ini membantu menjaga hafalan di waktu-waktu fleksibel (seperti saat di warung kopi atau masjid) tanpa mengganggu fokus akademik lainnya.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji dinilai efektif dalam mendukung peningkatan kualitas hafalan, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki jadwal kegiatan yang padat. Fleksibilitas yang ditawarkan memungkinkan kegiatan murajaah tetap dapat dilakukan di berbagai waktu dan tempat tanpa mengganggu aktivitas utama lainnya. Kemudahan akses ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memanfaatkan waktu-waktu luang secara produktif, sehingga kegiatan murajaah dapat berlangsung secara lebih konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daring mampu menjadi solusi yang adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa, terutama dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan kegiatan tahfizh, serta berkontribusi dalam mempertahankan kualitas hafalan secara berkelanjutan.

Keterangan :

Kode : AS.FP.03.02

AS : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

02 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Kode : AS.FP.03.03
 Informan : Ustadz Alfian Salim
 Jabatan : Ketua Aplikasi Ruang Ngaji (pihak eksternal)
 Tanggal : 21 April 2026
 Jam : 11.15 WIB
 Tempat : Daring (Gmeet)
 Topik Wawancara : Kendala Teknis dalam Penggunaan Aplikasi Ruang Ngaji

Peneliti	Kendala teknis apa saja yang biasanya muncul dalam penggunaan aplikasi?
Informan	“Di masa awal sering terjadi force close (keluar sendiri) saat sudah masuk fitur. Kadang di fitur Al-Qur'an halaman tiba-tiba hilang. Kendala terbaru lebih ke arah koordinasi admin yang terkadang telat memberikan kelas padahal ustadz dan murid sudah siap.”
Refleksi	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji menghadapi beberapa kendala yang bersifat teknis maupun manajerial. Pada tahap awal penggunaan, muncul gangguan teknis seperti aplikasi yang keluar secara tiba-tiba (force close) serta ketidakstabilan fitur Al-Qur'an yang menyebabkan halaman tidak tampil dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam stabilitas sistem aplikasi. Selain itu, kendala juga terjadi pada aspek koordinasi, khususnya dalam pengelolaan kelas oleh admin. Keterlambatan dalam penyediaan kelas meskipun pembimbing dan mahasantri telah siap menunjukkan adanya hambatan dalam manajemen operasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas aplikasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh sistem pengelolaan yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan baik dari sisi teknis maupun koordinasi agar pelaksanaan murajaah dapat berjalan secara lebih optimal dan efisien.

Keterangan :

Kode : AS.FP.03.03

AS : Kode Informan

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

03 : Kode penggunaan informan dalam satu penelitian

Lampiran 5 Transkrip Observasi

Kode : LO.FP.01.01
 Tanggal Pengamatan : 11 Maret 2026
 Jam : 15.30 – 17.30
 Tempat : Salah Satu Kamar Mahasantri
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Sebelum ada Ruang Ngaji hanya setoran langsung saja secara langsung pada waktu halaqah setelahnya ada perubahan yaitu dengan tambahan murajaah dengan Raung Ngaji.
Analisis	Pelaksanaan murajaah mengalami perubahan setelah penggunaan aplikasi Ruang Ngaji. Sebelumnya, murajaah hanya dilakukan melalui setoran langsung pada saat halaqah, sehingga terbatas pada waktu tertentu. Setelah adanya aplikasi, murajaah dapat dilakukan di luar halaqah, sehingga memberikan fleksibilitas dan menambah intensitas pengulangan hafalan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari sistem konvensional menuju pembelajaran yang lebih adaptif berbasis teknologi.

Keterangan :

Kode : LO.FP.01.01

LO : Kode Observasi

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

01 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.01.02
 Tanggal Pengamatan : 04 Maret 2026
 Jam : 13.00 – 17.00
 Tempat : Aula Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Rapat Perencanaan Ulang Pengurus

Pengamatan/Observasi	Penentuan target disesuaikan dengan kesibukan mahasiswa dan itu ustadz sendiri yang tau dan menentukan.
Analisis	Penentuan target murajaah dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi dan kesibukan mahasantri. Ustadz berperan langsung dalam menetapkan target tersebut berdasarkan pemahaman terhadap kemampuan dan jadwal masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran yang adaptif, sehingga target yang diberikan lebih realistis dan dapat dicapai oleh mahasantri.

Keterangan :

Kode : LO.FP.01.02

LO : Kode Observasi

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

02 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.01.03
 Tanggal Pengamatan : 04 Maret 2026
 Jam : 13.00 – 17.00
 Tempat : Aula Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Rapat Perencanaan Ulang Pengurus

Pengamatan/Observasi	Jika santri terus terusan mengulang juz yang sama ketika murajaah ustadz akan menegur.
Analisis	Dalam pelaksanaan murajaah, ustadz melakukan pengawasan terhadap variasi hafalan yang diulang oleh mahasantri. Jika mahasantri cenderung mengulang pada juz yang sama secara terus-menerus, ustadz memberikan teguran sebagai bentuk evaluasi. Hal ini menunjukkan adanya kontrol dalam menjaga pemerataan murajaah, sehingga hafalan tidak terfokus pada bagian tertentu saja, melainkan mencakup keseluruhan yang lebih luas.

Keterangan :

Kode : LO.FP.01.03

LO : Kode Observasi

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

03 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.01.04
 Tanggal Pengamatan : 04 Maret 2026
 Jam : 13.00 – 17.00
 Tempat : Aula Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Rapat Perencanaan Ulang Pengurus

Pengamatan/Observasi	Jadwal yang dibuat di awal oleh pengurus berdasarkan persetujuan semua santri dan atas dasar keluangan waktu mereka dari kegiatan masing masing, lalu diserahkan kepada ustadz pembimbing.
Analisis	Penyusunan jadwal murajaah dilakukan secara partisipatif oleh pengurus dengan mempertimbangkan kesepakatan serta ketersediaan waktu mahasantri. Jadwal yang telah disusun kemudian diserahkan kepada ustadz pembimbing untuk pelaksanaan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi dan perencanaan yang terstruktur, sehingga jadwal yang dibuat lebih realistis dan dapat diikuti oleh seluruh mahasantri.

Keterangan :

Kode : LO.FP.01.04

LO : Kode Observasi

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

04 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.01.05
 Tanggal Pengamatan : 04 Maret 2026
 Jam : 13.00 – 17.00
 Tempat : Aula Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Rapat Perencanaan Ulang Pengurus

Pengamatan/Observasi	Jadwal murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji bisa 1 minggu sekali atau bisa 2 minggu sekali tergantung situasinya.
Analisis	Pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji memiliki jadwal yang bersifat fleksibel, yaitu dapat dilakukan satu minggu sekali atau dua minggu sekali sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap situasi dan kebutuhan mahasantri, sehingga pelaksanaan murajaah dapat tetap berlangsung meskipun dengan intensitas yang berbeda.

Keterangan :

Kode : LO.FP.01.05

LO : Kode Observasi

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

05 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.01.06
 Tanggal Pengamatan : 04 Maret 2026
 Jam : 13.00 – 17.00
 Tempat : Aula Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Rapat Perencanaan Ulang Pengurus

Pengamatan/Observasi	Tapi balik lagi itu sangat fleksibel jika yang satu berhalangan hadir santri lainnya akan menggantikan
Analisis	Pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji bersifat fleksibel, terutama dalam hal kehadiran peserta. Jika terdapat mahasantri yang berhalangan, maka dapat digantikan oleh mahasantri lainnya. Hal ini menunjukkan adanya sistem yang adaptif dan tidak kaku, sehingga kegiatan murajaah tetap dapat berjalan meskipun terdapat kendala kehadiran.

Keterangan :

Kode : LO.FP.01.06

LO : Kode Observasi

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

06 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.01.07
 Tanggal Pengamatan : 04 Maret 2026
 Jam : 13.00 – 17.00
 Tempat : Aula Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Rapat Perencanaan Ulang Pengurus

Pengamatan/Observasi	Aplikasi juga tidak dipakai untuk menentukan jadwal dan monitoring, itu semua dilakukan manual di luar aplikasi.
Analisis	Penggunaan aplikasi Ruang Ngaji belum mencakup fungsi penjadwalan dan monitoring secara langsung. Kedua aspek tersebut masih dilakukan secara manual di luar sistem aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi masih terbatas sebagai media pelaksanaan murajaah, sementara fungsi manajerial belum terintegrasi secara digital.

Keterangan :

Kode : LO.FP.01.07

LO : Kode Observasi

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

07 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.01.08
 Tanggal Pengamatan : 19 Maret 2026
 Jam : 15.00 – 17.00
 Tempat : Di luar Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Walaupun dari aplikasi tidak ada pengingat apapun, tapi ustadz dan pengurus selalu mengingatkan kepada santri yang mendapat jadwal kurang lebih 30 menit sebelumnya.
Analisis	Meskipun aplikasi Ruang Ngaji tidak menyediakan fitur pengingat, ustadz dan pengurus berperan aktif dalam memberikan pengingat kepada mahasantri sebelum pelaksanaan murajaah, sekitar 30 menit sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan dari pihak pengelola dalam menjaga keterlaksanaan kegiatan, sehingga kedisiplinan mahasantri tetap terjaga meskipun tanpa bantuan sistem otomatis.

Keterangan :

Kode : LO.FP.01.08

LO : Kode Observasi

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

08 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.01.09
 Tanggal Pengamatan : 04 Maret 2026
 Jam : 13.00 – 17.00
 Tempat : Aula Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Rapat Perencanaan Ulang Pengurus

Pengamatan/Observasi	Mahasiswa diarahkan dalam menggunakan aplikasi Ruang Ngaji sebelum mereka mendapatkan jadwal. Mulai dari download apk, daftar, log in dan cara menggunakan aplikasinya.
Analisis	Mahasantri mendapatkan arahan terlebih dahulu sebelum menggunakan aplikasi Ruang Ngaji, mulai dari proses pengunduhan, pendaftaran, hingga penggunaan aplikasi. Hal ini menunjukkan adanya tahap pembekalan awal, sehingga mahasantri dapat memahami penggunaan aplikasi dengan baik sebelum mengikuti kegiatan murajaah.

Keterangan :

Kode : LO.FP.01.09

LO : Kode Observasi

FP.01 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

09 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.02.10
 Tanggal Pengamatan : 11 Maret 2026
 Jam : 15.30 – 17.30
 Tempat : Kamar Salah Satu Mahasantri
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Murajaah dengan Ruang Ngaji sistemnya setoran murajaah sendiri dalam 1 sesi. Tapi didalamnya breakout room dalam zoomnya ada 6 orang yaitu ustadz, santri yang murajaah, dan 4 santri lainnya yang ikut menyimak hafalan.
Analisis	Pelaksanaan murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji dilakukan secara individu dalam satu sesi, namun tetap melibatkan beberapa peserta lain dalam satu ruang virtual. Dalam satu breakout room terdapat ustadz, satu mahasantri yang melakukan setoran, serta beberapa mahasantri lain yang ikut menyimak. Hal ini menunjukkan adanya kombinasi antara pembelajaran individual dan kolektif, sehingga proses murajaah tetap terfokus namun tetap memberikan kesempatan bagi peserta lain untuk belajar melalui kegiatan menyimak.

Keterangan :

Kode : LO.FP.02.10

LO : Kode Observasi

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

10 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.02.11
 Tanggal Pengamatan : 11 Maret 2026
 Jam : 15.30 – 17.30
 Tempat : Kamar Salah Satu Mahasantri
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Metode yang dipakai seperti tasmi' seperti biasa dengan minimal jumlah adalah 5 halaman atau ¼ juz.
Analisis	Metode murajaah yang digunakan dalam aplikasi Ruang Ngaji menyerupai tasmi', yaitu setoran hafalan secara langsung dengan jumlah minimal tertentu, yakni sekitar 5 halaman atau ¼ juz. Hal ini menunjukkan bahwa standar setoran tetap dijaga, sehingga kegiatan murajaah tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga memiliki target capaian yang jelas dalam menjaga kualitas hafalan.

Keterangan :

Kode : LO.FP.02.11

LO : Kode Observasi

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

11 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.02.12
 Tanggal Pengamatan : 11 Maret 2026
 Jam : 15.30 – 17.30
 Tempat : Kamar Salah Satu Mahasantri
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Interaksi yang terjalin adalah mahasiswa membaca bil ghaib seperti tasmi' lalu ustadz memberikan feedback jika salah ayat, lupa, kesalahan tajwid dan ketidaksempurnaan fashahahanya.
Analisis	Interaksi dalam pelaksanaan murajaah berlangsung melalui pembacaan hafalan secara bil ghaib oleh mahasantri, diikuti dengan pemberian umpan balik dari ustadz. Koreksi diberikan terhadap kesalahan ayat, kekeliruan tajwid, serta ketidaksempurnaan fashahah. Hal ini menunjukkan adanya proses evaluasi yang langsung dan terarah, sehingga mahasantri dapat segera mengetahui dan memperbaiki kesalahan dalam hafalannya.

Keterangan :

Kode : LO.FP.02.12

LO : Kode Observasi

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

12 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.02.13
 Tanggal Pengamatan : 11 Maret 2026
 Jam : 15.30 – 17.30
 Tempat : Kamar Salah Satu Mahasantri
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Ini dilakukan rutin setiap hari kecuali hari minggu yang mana itu adalah waktu libur. Sangat jarang sekali selain hari minggu libur karena ustadz ada urusan atau apapun itu.
Analisis	Kegiatan murajaah dilaksanakan secara rutin setiap hari, kecuali pada hari Minggu yang dijadikan sebagai waktu libur. Pelaksanaan di luar hari tersebut relatif konsisten dan jarang mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan adanya kedisiplinan dan kontinuitas dalam pelaksanaan murajaah, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara teratur dan berkelanjutan.

Keterangan :

Kode : LO.FP.02.13

LO : Kode Observasi

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

13 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.02.14
 Tanggal Pengamatan : 11 Maret 2026
 Jam : 15.30 – 17.30
 Tempat : Kamar Salah Satu Mahasantri
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Karena membaca minimal $\frac{1}{4}$ juz sekali duduk atau bahkan bisa lebih, membuat mahasiswa tersebut persiapan terlebih dahulu. Nah intensitas yang bertambah membuat hafalan semakin lancar.
Analisis	Ketentuan membaca minimal $\frac{1}{4}$ juz dalam satu sesi mendorong mahasantri untuk melakukan persiapan sebelum pelaksanaan murajaah. Persiapan ini menjadi bagian penting agar setoran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan intensitas murajaah berkontribusi terhadap kelancaran hafalan, karena adanya pengulangan dan persiapan yang dilakukan secara konsisten.

Keterangan :

Kode : LO.FP.02.14

LO : Kode Observasi

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

14 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.02.15
 Tanggal Pengamatan : 11 Maret 2026
 Jam : 15.30 – 17.30
 Tempat : Kamar Salah Satu Mahasantri
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Karena membaca minimal $\frac{1}{4}$ juz sekali duduk atau bahkan bisa lebih, membuat mahasiswa tersebut persiapan terlebih dahulu. Nah intensitas yang bertambah membuat hafalan semakin lancar.
Analisis	Ketentuan membaca minimal $\frac{1}{4}$ juz dalam satu sesi mendorong mahasantri untuk melakukan persiapan sebelum pelaksanaan murajaah. Persiapan ini menjadi bagian penting agar setoran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan intensitas murajaah berkontribusi terhadap kelancaran hafalan, karena adanya pengulangan dan persiapan yang dilakukan secara konsisten.

Keterangan :

Kode : LO.FP.02.15

LO : Kode Observasi

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

15 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.03.16
 Tanggal Pengamatan : 19 Maret 2026
 Jam : 15.00 – 17.00
 Tempat : Di luar Pondok Pesantren Darul Qur'an wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Salah satu faktor yang mendukung implementasi ini karena fleksibilitasnya yang tinggi. Jadwal dibuat sesuai dengan kesibukan masing masing santri.
Analisis	Fleksibilitas menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi murajaah melalui aplikasi Ruang Ngaji. Jadwal disusun dengan menyesuaikan kesibukan masing-masing mahasantri. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang adaptif terhadap kondisi peserta didik dapat meningkatkan keterlaksanaan kegiatan murajaah secara lebih optimal.

Keterangan :

Kode : LO.FP.03.16

LO : Kode Observasi

FP.02 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

16 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.03.17
 Tanggal Pengamatan : 04 Maret 2026
 Jam : 13.00 – 17.00
 Tempat : Aula Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Rapat Perencanaan Ulang Pengurus

Pengamatan/Observasi	Jadwal yang dibuat di awal oleh pengurus berdasarkan persetujuan semua santri dan atas dasar keluangan waktu mereka dari kegiatan masing masing, lalu diserahkan kepada ustadz pembimbing.
Analisis	Penyusunan jadwal murajaah dilakukan secara partisipatif oleh pengurus dengan mempertimbangkan kesepakatan serta ketersediaan waktu mahasantri. Jadwal tersebut kemudian diserahkan kepada ustadz pembimbing untuk pelaksanaan. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan yang terkoordinasi dan realistis, sehingga jadwal dapat diikuti secara optimal oleh mahasantri.

Keterangan :

Kode : LO.FP.03.17

LO : Kode Observasi

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

17 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.03.18
 Tanggal Pengamatan : 19 Maret 2026
 Jam : 15.00 – 17.00
 Tempat : Di luar Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Walaupun dari aplikasi tidak ada pengingat apapun, tapi ustadz dan pengurus selalu mengingatkan kepada santri yang mendapat jadwal kurang lebih 30 menit sebelumnya.
Analisis	Meskipun aplikasi tidak memiliki fitur pengingat, ustadz dan pengurus secara aktif memberikan pengingat kepada mahasantri sekitar 30 menit sebelum pelaksanaan murajaah. Hal ini menunjukkan adanya peran kontrol manual yang efektif dalam menjaga kedisiplinan dan keterlaksanaan kegiatan murajaah.

Keterangan :

Kode : LO.FP.03.18

LO : Kode Observasi

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

18 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.03.19
 Tanggal Pengamatan : 11 Maret 2026
 Jam : 15.30 – 17.30
 Tempat : Salah Satu Kamar Mahasantri
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Lalu bisa langsung memulai video call lewat ruang ngaji yang terintegrasi dengan zoom.
Analisis	Aplikasi Ruang Ngaji memungkinkan pelaksanaan murajaah dilakukan secara langsung melalui video call yang terintegrasi dengan Zoom. Hal ini menunjukkan kemudahan akses dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga proses murajaah dapat dilakukan secara real-time tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Keterangan :

Kode : LO.FP.03.19

LO : Kode Observasi

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

19 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.03.20
 Tanggal Pengamatan : 19 Maret 2026
 Jam : 15.00 – 17.00
 Tempat : D luar Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan murajaah secara optimal karena adanya benturan antara jadwal murajaah dengan jadwal perkuliahan karena jadwal kuliah berubah dan ada kegiatan tiba tiba yang juga penting.
Analisis	Sebagian mahasantri mengalami kesulitan dalam melaksanakan murajaah secara optimal akibat benturan antara jadwal murajaah dengan jadwal perkuliahan serta kegiatan lain yang bersifat mendadak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor waktu dan dinamika aktivitas menjadi kendala dalam keterlaksanaan murajaah, sehingga diperlukan penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel.

Keterangan :

Kode : LO.FP.03.20

LO : Kode Observasi

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

20 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.03.21
 Tanggal Pengamatan : 19 Maret 2026
 Jam : 15.00 – 17.00
 Tempat : Di luar Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Mahasiswa memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan murajaah secara konsisten. Hal ini disebabkan oleh padatnya aktivitas akademik dan kegiatan lainnya.
Analisis	Mahasantri memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan murajaah secara konsisten akibat padatnya aktivitas akademik dan kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kesibukan menjadi kendala utama dalam menjaga kontinuitas murajaah, sehingga diperlukan strategi yang lebih adaptif dalam pengelolaan waktu.

Keterangan :

Kode : LO.FP.03.21

LO : Kode Observasi

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

21 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.03.22
 Tanggal Pengamatan : 19 Maret 2026
 Jam : 15.00 – 17.00
 Tempat : Di luar Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Selama observasi, ditemukan adanya kendala teknis dalam penggunaan aplikasi Ruang Ngaji, seperti gangguan jaringan internet dan keterbatasan akses sinyal di beberapa area. Yang membuat jalannya murajaah menjadi putus – putus dan tidak lancar ketika ustadz menyampaikan feedback atau membenarkan bacaan.
Analisis	Ditemukan adanya kendala teknis dalam penggunaan aplikasi Ruang Ngaji, terutama terkait gangguan jaringan internet dan keterbatasan sinyal di beberapa area. Hal ini menyebabkan proses murajaah tidak berjalan lancar, khususnya saat penyampaian umpan balik dari ustadz, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan.

Keterangan :

Kode : LO.FP.03.22

LO : Kode Observasi

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

22 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.03.23
 Tanggal Pengamatan : 19 Maret 2026
 Jam : 15.00 – 17.00
 Tempat : Di luar Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Saking fleksibelnya murajaah dengan aplikasi Ruang Ngaji ini, santri bisa melakukannya dimanapun, beberapa kadang melakukannya di lingkungan yang kurang kondusif sehingga menghambat jalannya murajaah.
Analisis	Fleksibilitas penggunaan aplikasi Ruang Ngaji memungkinkan mahasiswa melakukan murajaah di berbagai tempat. Namun, kondisi ini terkadang membuat murajaah dilakukan di lingkungan yang kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas yang tinggi dapat menjadi kendala apabila tidak diimbangi dengan pemilihan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga berpotensi menghambat kelancaran murajaah.

Keterangan :

Kode : LO.FP.03.23

LO : Kode Observasi

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

23 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.03.24
 Tanggal Pengamatan : 19 Maret 2026
 Jam : 15.00 – 17.00
 Tempat : Di luar Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Pelaksanaan Murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji

Pengamatan/Observasi	Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa terlihat hanya melakukan murajaah dalam durasi yang singkat, bahkan ada yang melewatkan jadwal murajaah.
Analisis	Dalam beberapa kesempatan, mahasantri terlihat melaksanakan murajaah dalam durasi yang relatif singkat, bahkan terdapat yang melewatkan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam konsistensi dan kedisiplinan, sehingga pelaksanaan murajaah belum berjalan secara optimal.

Keterangan :

Kode : LO.FP.03.24

LO : Kode Observasi

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

24 : Kode penggunaan hasil observasi

Kode : LO.FP.03.25
 Tanggal Pengamatan : 04 Maret 2026
 Jam : 13.00 – 17.00
 Tempat : Aula Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah
 Kegiatan yang di observasi : Rapat Perencanaan Ulang Pengurus

Pengamatan/Observasi	Aplikasi juga tidak dipakai untuk menentukan jadwal dan monitoring, itu semua dilakukan manual di luar aplikasi.
Analisis	Aplikasi Ruang Ngaji belum digunakan untuk fungsi penjadwalan dan monitoring kegiatan murajaah, sehingga kedua aspek tersebut masih dilakukan secara manual di luar aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi masih terbatas pada pelaksanaan murajaah, sementara pengelolaan kegiatan belum terintegrasi secara digital.

Keterangan :

Kode : LO.FP.03.25

LO : Kode Observasi

FP.03 : Kode masalah yang berhubungan dengan fokus penelitian pertama

25 : Kode penggunaan hasil observasi

Lampiran 6 Dokumentasi



Gambar 1 : Wawancara dengan Pengasuh dan Pembimbing Bagian Tahfidz Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah. Ustadz Abdurahman, M.AP.



Gambar 2 : Wawancara dengan Pengurus Bidang Tahfidz Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah. Iqbal Maulana.



Gambar 3 : Wawancara dengan Mahasantri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah. Ghifari Nazzila.



Gambar 4 : Wawancara dengan Mahasantri Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah. Aidil Faiz.



Gambar 5 : Observasi perencanaan ulang pengurus bidang tahfidz dalam hal Ruang Ngaji



Gambar 6 : Observasi pelaksanaan murajaah dengan Aplikasi Ruang Ngaji di luar Pondok

Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110202
Nama : ALFI ALFARIZHI HIDAYAT
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI METODE MURAJAAH DENGAN APLIKASI RUANG NGAJI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL - QUR'AN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN WA TSAQFAH MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	22 Oktober 2025	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Melakukan konsultasi terkait perbaikan dan penyesuaian judul penelitian, pendalaman topik penelitian, serta identifikasi fenomena dan isu yang relevan untuk diteliti.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	27 Oktober 2025	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Membahas konteks penelitian, tinjauan teori dan memahami penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi celah penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	04 November 2025	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Menerima arahan memperbaiki masalah penelitian agar lebih spesifik dan dapat dijawab melalui penelitian kualitatif	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	10 November 2025	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Konsultasi terkait penyusunan dan pengembangan kerangka konseptual pada kajian teori, meliputi penguatan isi, penambahan uraian yang relevan, serta penyesuaian alur	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	13 November 2025	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Mendiskusikan ketepatan metode pengumpulan data, teknik analisis data, konsultasi kerangka berpikir dan penulisan draft proposal untuk mendapatkan persetujuan seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	14 November 2025	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Perbaikan penyusunan dan penyesuaian terhadap tulisan dan BAB I sampai BAB III dan pengecekan penulisan sesuai pedoman akademik dan acc ujian untuk seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	03 Desember 2025	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Melakukan perbaikan dan revisi proposal penelitian pasca ujian seminar proposal, meliputi penyempurnaan isi, penyesuaian sistematika penulisan, penguatan landasan teori, serta tindak lanjut terhadap masukan dan saran dari dosen penguji.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	20 April 2026	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Menerima arahan untuk penguatan argumentasi penelitian dan penguatan grand, middle dan applied theory.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	21 April 2026	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Menerima arahan terkait BAB IV mengenai data dan penyajiannya serta menerima penjelasan terkait dengan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	23 April 2026	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Melakukan konsultasi untuk menyempurnakan ulang BAB II serta menambahkan grand, middle dan applied theory pada setiap pembahasannya agar lebih memudahkan penyusunan pada BAB V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	01 Mei 2026	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Menerima arahan terkait dengan struktur penulisan karya ilmiah yang baik mulai dari BAB I sampai BAB VI dengan pengibaratan konsep sebuah rumah yang mana struktur memastikan bangunan tersebut memiliki dasar yang kuat dan kokoh.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	05 Mei 2026	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Melakukan Revisi dan penyempurnaan konteks penelitian serta mendapatkan arahan agar latar belakang penelitian disusun lebih sistematis dengan menampilkan grand issue, tantangan, serta gap fenomena dan gap teori terkait efektivitas murajaah digital melalui aplikasi Ruang Ngaji.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	06 Mei 2026	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Mendapatkan arahan agar terkait penyusunan BAB IV dan V yang mana pembahasan penelitian difokuskan pada tiga fokus penelitian dan perlu disusun berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	07 Mei 2026	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Melakukan revisi dan menyempurnakan 3 fokus penelitian baik dalam paparan data, hasil penelitian dan khususnya pembahasan pada aspek pendalaman analisis.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

15	08 Mei 2026	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Melakukan penyesuaian seluruh isi pada setiap BAB dari BAB I sampai BAB VI agar satu sama lain saling berkesinambungan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	11 Mei 2026	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Memperbaiki abstrak yang mana perlu menguatkan lagi ke point point dari hasil penelitiannya agar mudah dipahami.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
17	12 Mei 2026	Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A	Tahap finishing skripsi berupa penyempurnaan mapping sebagai hasil keseluruhan penelitian dan pengecekan keseluruhan penulisan sesuai dengan pedoman akademik	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 15 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1



Dr. SARKOWI, S.Pd.I., M.A

Kajur / Kaprodi,



Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama	: Alfi Alfarizhi Hidayat
NIM	: 220101110202
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Implementasi Metode Murajaah Dengan Aplikasi Ruang Ngaji Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al - Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wa Tsaqafah Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 Mei 2026

d.n. Bekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfi Alfarizhi Hidayat

Tempat, Tanggal Lahir : Pandeglang, 16 Desember 2002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Komp BCI Pasir Pelang B1 No 3 dan 4 RT 04 RW
04 desa Ciinjuk Kec Cadasari Kab Pandeglang
Banten

Email : alfarizhialfi@gmail.com

No. Telp/HP : 083871605214

Riwayat Pendidikan : 1. TK Madani
2. MIN 1 Pandeglang
3. MTs MII Cidangiang Pandeglang
4. MAN 2 Kota Serang
5. S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang